



Pengantar

ILMU EKONOMI

Siti Masrohatin



Pengantar
ILMU EKONOMI



PENGANTAR ILMU EKONOMI

Hak penerbitan ada pada IAIN Jember Press
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Penulis:

Siti Masrohatin

Editor:

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

Layout:

Khairuddin

Cetakan I:

NOVEMBER 2015

Foto Cover:

Internet

Penerbit:

IAIN Jember Press

Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember

Tlp. 0331-487550 Fax. 0331-427005

e-mail: iainjember.press14@gmail.com

ISBN: 978-602-414-037-3

Isi diluar tanggung jawab penerbit

PENGANTAR PENULIS

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, tuhan yang maha kuasa karena berkat taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku ini.

Gagasan untuk menyusun buku ini sejak penulis mengajar di beberapa Perguruan Tinggi (Strata 1) yang memasukkan Pengantar Ilmu Ekonomi dalam kurikulumnya. Salah satu alasan adalah karena literatur yang khusus mengulas tentang Pengantar Ekonomi , Teori dan Praktek di Indonesia sangat sulit di jumpai. Oleh karena itu, buku ini mulai disusun.

Pembahasan dalam buku ini dilakukan dengan cara menerangkan terlebih dahulu masalah-masalah pokok ekonomi dan penyelesaiannya. Selanjutnya menjelaskan tentang produktifitas dan efisiensi, mekanisme pasar, sistem perekonomian, pendapatan nasional, penentuan pendapatn nasional, keuangan dan perbankan, inflasi dan resesi, pertumbuhan ekonomi,

industri persaingan sempurna dan industri persaingan tidak sempurna.

Penulis sadar bahwa buku ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan dalam penyelesaiannya tidak terlepas dari kontribusi dan bantuan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Karenanya, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada jajaran pimpinan IAIN Jember, khususnya Rektor IAIN Jember, Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., dan Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, H. Nur Solikin, S. Ag., MH atas apresiasi dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk ikut berpartisipasi dalam program GELARKU periode ketiga tahun 2015 yang pembiayaannya bersumber dari DIPA STAIN Jember Tahun 2015, Nomor: SP DIPA-025.04.2.423786/2015 tertanggal 5 Desember 2014.

Buku ini tentunya belum sempurna. Karena itu dengan segenap hati penulis siap menerima saran serta kritik dari pembaca atau pembaca buku ini demi perbaikan di kemudian hari. Semoga buku ini banyak memberikan manfaat bagi kita semua. Amien.

Jember, Juni 2015

Penyusun,

Siti Masrohatin

PENGANTAR REKTOR IAIN JEMBER

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Dzat Yang Maha Memberi atas segala limpahan nikmat, karunia dan anugerah pengetahuan kepada hamba-Nya, sehingga program GELARKU (Gerakan Lima Ratus Buku) periode tahun ketiga, 2015 dapat berjalan sesuai rencana. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabatnya yang telah mengarahkan umat manusia kepada jalan yang benar melalui agama Islam.

Program GELARKU (Gerakan Lima Ratus Buku) ini terlahir dari semangat untuk menumbuhkan atmosfir akademik di kalangan civitas akademika, termasuk tenaga kependidikan. Dan program GELARKU periode 2015 ini merupakan program periode ketiga sejak dicanangkan sebagai program unggulan tahun 2013. Karenanya, GELARKU merupakan program yang dimaksudkan untuk memberikan target yang jelas terhadap karya akademik yang dapat dihasilkan warga kampus. Hal ini sekaligus mendorong semua warga kampus untuk terus berkarya. Setidaknya, program ini sebagai rangkaian dari program yang sudah dicanangkan, yakni “Doktorisasi di Kampus Santri”, sebagai salah satu ukuran bahwa di masa kepemimpinan kami tidak ada lagi dosen yang bergelar magister.

Boleh dikatakan, berbagai program itu diakselerasikan

dengan kekuatan sumber daya manusia yang tersedia di kampus yang memang sudah menyandang “alih status” dari STAIN Jember menjadi IAIN Jember. Sehingga tidak berlebihan, jika IAIN Jember sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi Islam Negeri di wilayah Tapal Kuda bukan sekedar lembaga pelayanan pendidikan dan pengajaran, tetapi juga sebagai pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. IAIN Jember sebagai salah satu pusat kajian berbagai disiplin ilmu keislaman, selalu dituntut terus berupaya menghidupkan budaya akademis yang berkualitas bagi civitas akademiknya.

Untuk itu, dalam kesempatan ini, saya mengajak kepada seluruh warga kampus untuk memanfaatkan program GELARKU ini sebagai pintu lahirnya kreatifitas yang tiada henti dalam melahirkan gagasan, pemikiran, ide-ide segar dan mencerdaskan untuk ikut memberikan kontribusi dalam pembangunan peradaban bangsa. Siapapun, anak bangsa memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam menata bangunan intelektual melalui karya-karya besar dari kampus Mangli ini.

Setidaknya, terdapat dua parameter untuk menilai kualitas karya akademik. *Pertama*, produktivitas karya-karya ilmiah yang dihasilkan sesuai dengan latar belakang kompetensi keilmuan yang dimiliki. *Kedua*, apakah karya-karya tersebut mampu memberi pencerahan kepada publik, yang memuat ide energik, konsep cemerlang atau teori baru. Maka kehadiran buku ilmiah dalam segala jenisnya bagi civitas akademika mau-pun tenaga kependidikan merupakan sebuah keniscayaan.

Pada kesempatan ini, kami sampaikan apresiasi positif kepada para dosen, mahasiswa, dan karyawan yang telah mencurahkan segala pikiran untuk menghasilkan karya buku dan kini diterbitkan oleh IAIN Jember Press. Salam hangat juga kepada warga “Kampus Mangli” yang merespon cepat program yang kami gulirkan, yakni GELARKU (Gerakan Lima Ratus

Buku) sebagai ikhtiar kami menciptakan iklim akademik, yakni menghasilkan karya dalam bentuk buku.

Karya buku ini akan terus berlangsung dan tidak boleh berhenti. Sebab, buku adalah “pintu ilmu” untuk membuka gerbang peradaban bangsa. Buku adalah jembatan meluaskan pemahaman, mengkonstruksi pemikiran, dan menajamkan akal analisis terhadap beragam fenomena yang ada di sekitar hidup dan kehidupan kita.

Dan tentu saja, karya-karya yang ditulis oleh berbagai pihak diharapkan akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan atau dunia akademik bersamaan dengan program GELARKU (Gerakan Lima Ratus Buku) periode ketiga yang dicanangkan IAIN Jember dalam tahun ini. Program GELARKU ini diorientasikan untuk meningkatkan iklim akademis di tengah-tengah tantangan besar tuntutan publik yang menginginkan “*referensi intelektual*” dalam menyikapi beragam problematika kehidupan masyarakat di masa-masa mendatang.

Akhirnya, kami ucapkan selamat kepada para penulis buku yang ikut memperkaya GELARKU sebagai program intelektualitas. Dengan harapan, IAIN Jember makin dikenal luas, tidak hanya skala nasional, tetapi juga internasional. Dan, yang lebih penting, beraneka “warna pemikiran” yang terdokumentasi dalam buku ini menjadi referensi pembaca dalam memaknai setiap problematika kehidupan.

Jember, Medio Agustus 2015
Rektor IAIN Jember

Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS __iii

PENGANTAR REKTOR IAIN JEMBER __v

DAFTAR ISI __ix

BAB I PENDAHULUAN _1

- A. Masalah-Masalah Pokok Ekonomi __2
 - 1. Kebutuhan Manusia __2
 - 2. Adil Makmur __5
 - 3. Kelangkaan __5
 - 4. Pemilihan Tindakan Ekonomis __7
- B. Definisi Ilmu Ekonomi __12
- C. Pembagian Ilmu Ekonomi __17
- D. Metode (Cara Kerja) Ilmu Ekonomi __22
 - 1. Metode Induktif dan Deduktif __22
 - 2. Model __22
 - 3. Variabel __25
- E. Aliran Kegiatan Perekonomian __26

BAB II MASALAH SUMBERDAYA__ 33

- A. Pengertian Produksi__33
- B. Proses Produksi__38
 - 1. Pengertian Proses Produksi__38
 - 2. Jenis-Jenis Proses Produksi__39
- C. Faktor-Faktor Produksi__40
 - 1. Tanah__41
 - 2. Sumberdaya Manusia__41
 - 3. Modal__42
 - 4. Kecakapan Tatalaksana__44
- D. Produktivitas dan Efisiensi__45
 - 1. Definisi Produktivitas__45
 - 2. Efisiensi__48

BAB III MEKANISME PASAR, PERMINTAAN DAN PENAWARAN__ 49

- A. Mekanisme Pasar__49
 - 1. Mekanisme Pasar Yang Adil__50
- B. Permintaan__52
 - 1. Pengertian Permintaan__52
 - 2. Hukum Permintaan__52
 - 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan__53
 - 4. Kurva Permintaan__53
 - 5. Fungsi Permintaan__56
 - 6. Elastisitas Permintaan__56
- C. Penawaran__59
 - 1. Pengertian Penawaran__59
 - 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran__59
 - 3. Hukum Penawaran__60
 - 4. Elastisitas Penawaran__61
- D. Harga Keseimbangan__64
 - 1. Pengertian Harga Keseimbangan__64
 - 2. Proses Terbentuknya Keseimbangan Harga__64

3. Peran Pemerintah Dalam Pembentukan Harga__65
- E. Hukum Keseimbangan__66

BAB IV SISTEM PEREKONOMIAN__69

- A. Peran Pemerintah Dalam Bidang Perekonomian__69
1. Peranan Alokasi__71
 2. Peranan Distribusi__72
 3. Peranan Stabilisasi__73
- B. Sistem Perekonomian__73
1. Pengertian Sistem Perekonomian__73
- C. Berbagai Sistem Perekonomian__75
1. Sistem Pasar Bebas/Liberalis__75
 2. Sistem Komando/Sosialis__76
 3. Sistem Ekonomi Campuran__77
- D. Sistem Perekonomian Indonesia__78
1. Sistem Ekonomi Kapitalis__78
 2. Sistem Ekonomi Sosialis__79
 3. Sistem Ekonomi Demokrasi__79
 4. Sistem Ekonomi Kerakyatan__81
 5. Sistem Ekonomi Indonesia Dalam UUD'45__81

BAB V PENDAPATAN NASIONAL__83

- A. Pengertian Pendapatan Nasional__83
- B. Konsep Pendapatan Nasional__84
- C. Metode Penghitungan Pendapatan Nasional__86
1. Metode Pendekatan Produksi__86
 2. Metode Pendekatan Pengeluaran__87
 3. Metode Pendekatan Pendapatan__88

BAB VI PENENTUAN PENDAPATAN NASIONAL__91

- A. Komponen Produk Nasional__91
1. Investasi__91

2. Konsumsi__92
 3. Pengeluaran Pemerintah__93
 4. Ekspor dan Impor__94
- B. Equilibrium__97
1. Keseimbangan Perekonomian Sederhana__99
 2. Keseimbangan Perekonomian Tertutup__100
 3. Keseimbangan Perekonomian Terbuka__101
- C. Multiplier__103

BAB VII KEUANGAN DAN PERBANKAN__107

- A. Sejarah Munculnya Uang dan Pengertiannya__107
- B. Fungsi dan Nilai Uang__109
1. Jenis-Jenis Uang__110
 2. Penawaran dan Permintaan uang__112
- C. Sejarah dan Pengertian Bank__114
1. Jenis-Jenis Lembaga Keuangan__116
 2. Beberapa Keistimewaan dan Bank Umum__116
 3. Perkembangan Bank Sentral__117
 4. Perbedaan Bank Sentral dan Bank Umum__117
 5. Fungsi / Tugas bank Sentral__118
 6. Kegiatan Bank__118

BAB VIII INFLASI DAN RESESI__123

- A. Pengertian Inflasi dan Resesi__123
1. Pengertian Inflasi__123
 2. Pengertian Resesi__125
- B. Jenis-Jenis Inflasi__125
- C. Penyebab Inflasi__127
- D. Akibat Inflasi__131
- E. Cara Mengatasi Inflasi__133
- F. Kebijakan Ekonomi Pemerintah__136

BAB IX PERTUMBUHAN EKONOMI _141

- A. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi__141
- B. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi__143
 - 1. Teori Pertumbuhan Klasik__143
 - 2. Teori Schumpeter__143
 - 3. Teori Pertumbuhan Neo Klasik__144
- C. Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi__144
- D. Metode Menghitung Pertumbuhan Ekonomi__146
- E. Peranan Pemerintah Dalam Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi__148

BAB X INDUSTRI PERSAINGAN SEMPURNA _159

- A. Definisi Industri Persaingan Sempurna__151
 - 1. Ciri-Ciri Pasar Persaingan Sempurna__152
 - 2. Perilaku Produsen__153
 - 3. Revenue__154
 - 4. Keseimbangan Pasar__156
- B. Kelebihan dan Kekurangan Industri Persaingan Sempurna__157

BAB XI INDUSTRI PERSAINGAN TIDAK SEMPURNA _159

- A. Pengertian Persaingan Tidak Sempurna__159
- B. Pasar Monopoli__161
 - 1. Ciri-Ciri Pasar Monopoli__162
 - a. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Monopoli__162
 - b. Jenis-Jenis Monopoli__163
 - c. Kelebihan dan Kekurangan Monopoli__164
- C. Pengertian Pasar Oligopoli__165
 - 1. Karakteristik Pasar Oligopoli__165
 - 2. Cara Kerja Pasar Oligopoli__167
 - 3. Kelebihan dan Kekurangan Pasar Oligopoli__169

D. Pasar Monopolistik__171

1. Pengertian Pasar Monopolistik__171

2. Ciri-Ciri Pasar Monopolistik__171

DAFTAR PUSTAKA ____175

TENTANG PENULIS _____177

BAB I

PENDAHULUAN

Manusia, baik secara individu maupun secara bersama-sama menghadapi banyak masalah ekonomi. Masalah- masalah ini timbul karena ketidakseimbangan antara jumlah kebutuhan manusia dengan jumlah barang dan jasa yang tersedia. Di satu pihak kebutuhan manusia, mempunyai sifat tidak terbatas. Hal ini bukan berarti bahwa secara kuantitatif; satu macam kebutuhan (misalnya minum) tidak terpuaskan. Orang bisa merasa puas minum bahkan mungkin terlalu kenyang tetapi yang dimaksudkan di sini adalah bahwa secara keseluruhan kebutuhan manusia tidak akan pernah terpuaskan. Apabila satu macam kebutuhan terpenuhi maka berbagai macam kebutuhan baru timbul, hal ini akan berulang ulang terjadi. Yang penting untuk diketahui adalah sifat manusia yang selalu ingin lebih baik/banyak dari yang dicapai sekarang.

Di lain pihak, sumber-sumber yang digunakan untuk menyediakan atau menghasilkan berbagai alat pemuas kebutuhan manusia sangat terbatas jumlahnya (langka). Oleh karenanya, jumlah barang dan jasa yang dihasilkan adalah jauh lebih sedikit bila dibandingkan dengan kebutuhan-kebutuhan manusia, Kedua keadaan yang bertentangan inilah yang menyebabkan timbulnya berbagai masalah, ekonomi dalam masyarakat.

A. Masalah-Masalah Pokok Ekonomi

1. Kebutuhan Manusia

Supaya lebih jelas apa yang dimaksud dengan kebutuhan manusia serta bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, baiklah kita perhatikan penggolongan kebutuhan sebagai berikut:

a) Kebutuhan Pokok dan Kebutuhan Sosio-Budaya

1) Kebutuhan hidup pokok

Kebutuhan hidup pokok meliputi hal-hal seperti: makanan menghadapi banyak masalah ekonomi. Masalah-masalah ini minuman, pakaian, perumahan, pengobatan dan pemeliharaan diri istirahat, dan sebagainya. Termasuk di dalamnya Yang disebut kebutuhan primer, yaitu: makanan, pakaian, dan perumahan, (dewasa ini ditambahkan obat) yang mutlak diperlukan agar kita dapat hidup.

2) Kebutuhan Sosio-Budaya

Manusia tidak hidup hanya dari nasi saja sebagai manusia yang berbudaya yang hidup bermasyarakat, maka selain kebutuhan hidup pokok tadi kita memerlukan berbagai hal lain yang lebih luas, dan sempurna, baik mengenai mutu, tak ada habis-habisnya.

1) Kebutuhan akan makan: ingin makan yang lebih banyak, lebih enak, lebih bergizi, lebih bervariasi.

- 2) Kebutuhan akan pakaian: ingin yang lebih bagus, aksi, modern, menurut mode terakhir, dengan hiasan, yang mahal.
- 3) Kebutuhan akan rumah: ingin rumah yang besar dan bagus dengan perlengkapan serba hebat dan mewah.
- 4) Kebutuhan akan istirahat: tak hanya sekadar tidur saja tetapi butuh rekreasi, film, membaca majalah, mendengar musik, radio dan televisi, pesta dan bertamasya.
- 5) Untuk transpor dikembangkan berbagai sarana dari sepeda sampai kapal terbang
- 6) Untuk pendidikan diperlukan buku dan alat-alat tulis, dan lain-lain.

Semua kebutuhan ini (selain kebutuhan hidup pokok tadi) disebut kebutuhan sekunder. Untuk kesejahteraan hidup pemenuhan kebutuhan sekunder kerap kali tak kalah pentingnya dengan kebutuhan hidup pokok tadi. Namun demikian, kebutuhan pokok mesti dinomorsatukan, karena perlu untuk mempertahankan hidup fisik.

Kebutuhan sosio-budaya itu mencakup banyak hal. Para ahli belum sependapat untuk menggolong-golongkannya. Tetapi yang jelas ialah, bahwa kebutuhan ini sebagian besar berhubungan dengan lingkungan masyarakat tempat kita hidup, serta dengan sifat-sifat psikologis manusia. Berdasarkan itu dapat diperinci lebih lanjut:

3) Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan yang timbul karena tuntutan hidup bersama dalam masyarakat. Kedudukan tertentu dalam masyarakat juga mengharuskan orang dan mempunyai atau melaksanakan berbagai hal supaya dipandang layak atau "biasa." Misalnya, pakaian dinas sepatu dan dasi, juga sumbangan, sedekah, dan lain-lain.

4) Kebutuhan Psikologis

Kebutuhan-kebutuhan psikologis berhubungan dengan sifat rohani manusia, misalnya: kebutuhan akan rasa aman, rasa dihargai/diterima oleh sesama manusia, kebutuhan akan ketenteraman hati, akan kebebasan untuk mengatur hidupnya sendiri, dan lain lain tingkah laku, orang dan banyak gejala dalam dunia ekonomi modern.

Ada berbagai cara lain untuk menggolongkan kebutuhan manusia, tergantung segi mana yang diperhatikan. Yang terpenting adalah:

b) Kebutuhan Individual dan Kebutuhan Bersama

Penggolongan ini berdasarkan siapa yang memerlukan sesuatu. Kebutuhan individual mencakup hal-hal yang diperuntukkan orang perorangan, seperti makanan, pakaian, kendaraan. Tetapi ada juga hal-hal yang dibutuhkan oleh sekelompok orang bersama: oleh masyarakat desa/kota, atau oleh masyarakat sebagai keseluruhan. Misalnya: keamanan, jalan, angkutan umum, pengairan, kebersihan umum, dan sebagainya. Kebutuhan ini disebut kebutuhan kolektif/bersama. Karena prasarana tersebut diperlukan untuk kepentingan umum, maka cara menyelenggarakannya juga oleh umum, dengan jalan, usaha" bersama, atau dibiayai oleh pemerintah dari uang hasil penarikan pajak.

c) Kebutuhan Saat Sekarang dan Kebutuhan Masa Depan

Pembagian ini berdasarkan waktu kapan sesuatu dibutuhkan. Ada kebutuhan yang tak dapat ditunda (misalnya pengobatan untuk orang sakit). Ada juga hal-hal yang dibutuhkan pada waktu yang akan datang, baik jangka pendek. maupun jangka panjang (misalnya pendidikan).

2. Adil Makmur

Suatu masyarakat disebut makmur kalau paling sedikit kebutuhan hidup pokok terjamin untuk rakyat-banyak. Makmur tak berarti bahwa tidak ada lagi kekurangan (sebab selalu masih ada yang diinginkan: kebutuhan manusia tak ada habis-habisnya) tetapi bahwa tercapai suatu tercapai suatu keseimbangan yang wajar antara kebutuhan dan jumlah barang/jasa yang tersedia.

Tingkat kemakmuran rata-rata ditentukan oleh jumlah tidak dapat barang/jasa yang tersedia dan jumlah orang yang harus hidup dari barang/jasa itu. Tegasnya taraf hidup rata-rata suatu bangsa ditentukan oleh perbandingan antara jumlah hasil dan produksi jumlah penduduk atau pendapata perkapita.

Adil menyangkut pembagian hasil produksi di antara warga-warga masyarakat. Tidak perlu "sama rata" melainkan cukup untuk semua, jadi dibagi secara adil, tanpa perbedaan kekayaan yang terlampau mencolok.

3. Kelangkaan

Kebutuhan-kebutuhan manusia dipenuhi. Dengan pemakaian barang-barang (seperti nasi, rumah, obat, sepeda dan lain-lain) dan jasa-jasa (seperti pemeriksaan dokter, pelajaran guru atau disebut konsumsi. Masalahnya ialah, apakah untuk melayani kebutuhan manusia yang banyak, beraneka ragam dan bertambah terus itu ada cukup barang yang tersedia atau dapat disediakan/atau diproduksi.

Memang, ada beberapa hal yang tersedia dalam jumlah begitu berlimpah sehingga tak ada persoalan bagaimana mendapatkan sebanyak yang kita butuhkan. Misalnya: sinar matahari, udara atau pasir bagi prang yang tinggal di pantai. Barang yang tersedia dalam jumlah, begitu melimpah sehingga tidak

perlu usaha/pengorbanan untuk memperolehnya disebut barang bebas. Barang bebas tak dipersoalkan dalam ilmu ekonomi.

Tetapi kebanyakan barang yang dibutuhkan untuk hidup kita, dan sumber-sumber yang diperlukan untuk menghasilkannya itu terbatas atau “langka” (*Scarce*) artinya tidak cukup dibandingkan dengan banyaknya yang dibutuhkan diinginkan, sehingga diperlukan usaha atau pengorbanan untuk memperolehnya. Barang demikian ini disebut barang ekonomi.

Pakaian, sepatu, kacamata atau jam tangan tidak dapat dipetik dari pohon! Memang, alam menyediakan bahan-bahan: kayu, pasir, tanah, dan lain-lain. Tetapi untuk dapat menikmati nasi, buku, rumah, sepeda motor atau mobil dan lain-lain, hal yang dibutuhkan serta diinginkan, sumber-sumber alam tersebut perlu digali dulu, diolah, diusahakan, digunakan dulu agar dapat dipergunakan.

Untuk menghasilkan barang dan jasa itu perlu usaha yaitu produksi, dengan mencurahkan tenaga, pikiran dan waktu, lagi pula memerlukan bahan-bahan dan alat-alat, mesin, pabrik, dan lain-lain (faktor-faktor produksi) serta uang untuk membiayainya (kemakmuran tiada tanpa pengorbanan).

Untuk orang perseorangan/keluarga keterbatasan tersebut tertuma dirasakan karena penghasilan yang tersedia terbatas dan biasanya tidak cukup untuk membeli segala apa yang dibutuhkan dan diinginkan. Untuk masyarakat sebagai keseluruhan, keterbatasan sumber-sumber ekonomi nyata dari ketidakmampuan masyarakat untuk memproduksi/ menyediakan cukup banyak makanan, tekstil, obat, listrik, pendidikan, dan lain-lain untuk memenuhi semua kebutuhan dari semua orang. Keterbatasan inilah yang merupakan tantangan yang mau dijawab dalam usaha pembangunan ekonomi.

4. Pemilihan Tindakan Ekonomis

a. Cara Bertindak Ekonomis

Dari keterbatasan sumber-sumber ekonomi di satu pihak dan banyaknya kebutuhan di lain pihak timbullah persoalan ekonomi bagaimana dengan sumber-sumber yang terbatas itu kita dapat memenuhi kebutuhan hidup yang banyak dan beraneka ragam itu.

Menghadapi kenyataan ini, kita terpaksa mencari suatu cara bertindak yang tepat untuk mengatasinya, yaitu dengan memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang langka itu sebaik mungkin. Inilah yang disebut cara bertindak ekonomis.

b. Mempertimbangkan Pengorbanan dan Hasil

Karena sumber-sumber yang tersedia tidak mencukup untuk membuat semua hal yang dibutuhkan, maka kita mesti memilih kebutuhan mana yang didahulukan, mana yang terpaksa dinomorduakan. Karena sumber yang dipakai untuk keperluan yang satu tidak dapat dipakai sekali lagi untuk keperluan lain, kita mesti mempertimbangkan bagaimana kebutuhan yang banyak itu dapat dipenuhi dengan sebaik mungkin, dan apa/berapa, yang dikorbankan (dilepaskan), dibandingkan dengan apa/berapa hasil yang timbangkan pengorbanan dan hasil ini disebut berpikir ekonomis.

c. Prinsip Ekonomi

Prinsip ekonomi menunjukkan: Suatu cara bertindak yang berusaha mencapai hasil sebesar mungkin dibandingkan dengan pengorbanan/biaya yang dikeluarkan, atau suatu cara bertindak yang mencapai hasil tertentu dengan mengeluarkan pengorbanan/biaya sesedikit mungkin.

Hasil: terpenuhinya kebutuhan,

Pengorbanan: biaya, harga uang, waktu, usaha yang harus dikeluarkan dan / atau kebutuhan / keinginan lain terpaksa tak dapat dipenuhi.

Kata efisien menunjukkan perbandingan yang sebaik mungkin antara pengorbanan dan hasil (dengan titik berat pada pengorbanan sesedikit mungkin). Jadi, cara kerja efisien menunjukkan bahwa suatu hasil dicapai dengan biaya pengorbanan yang serendah mungkin, tanpa pemborosan yang tidak perlu.

Dari ini dapat dilihat bahwa cara bertindak ekonomis ekonomis. pada dasarnya menyangkut soal bagaimana memanfaatkan (pembagian, alokasi) sumber-sumber yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang banyak. Cara bertindak yang rasional mesti membandingkan (memperhitungkan) korban dan hasil. Seorang konsumen akan mempertimbangkan bagaimana membagi-bagi untuk keperluan makan, minum, pakaian, dan lain-lain, sedemikian rupa hingga kebutuhan-kebutuhan hidup terpenuhi dengan sebaik mungkin. Seorang produsen memperhitungkan berapa biaya yang harus dikeluarkan berapa basil atau laba, yang akan diperolehnya, Demikian pula pemerintah harus mempertimbangkan bagaimana jatahkan keuangan negara yang terbatas untuk perbaikan jalan, untuk mendirikan pabrik pupuk untuk pendidikan, kesehatan, dan sebagainya (yang semuanya perlu dikembangkan).

d. Motif ekonomi

Setiap hari jutaan orang meninggalkan rumahnya menuju ke tempat kerja, menyediakan tenaga dan keahliannya untuk proses produksi. Karena membutuhkan uang untuk dapat membeli barang-barang kebutuhan hidup. Inilah motif ekonomi yang terpenting: keharusan untuk mencari nafkah dengan jalan yang halal serta harapan mendapat sekadar keuntungan dan usahanya untuk sumber penghasilan keluarganya. Jadi, orang bertindak ekonomis untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kemakmuran.

Dalam analisis teori ekonomi biasanya manusia dianggap bertindak ekonomis karena didorong untuk mencari maksimal. Ini suatu anggapan yang mempermudah analisis (Misalnya, untuk menentukan besarnya usaha perusahaan pedomannya ialah laba maksimal akan tercapai apa $MC = MR$). Tetapi ini tidak berarti bahwa mencari adalah satu-satunya motif ekonomi. Selain motif laba maksimal masih ada banyak alasan lain yang dapat mendorong untuk bertindak, ekonomis, misalnya:

- a) Keinginan agar dihargai/dipandang oleh lingkungan (gengsi)
- b) Keinginan untuk mempertahankan kelangsungan usaha
- c) Keinginan untuk maju
- d) Keinginan untuk mempunyai usaha sendiri
- e) Keinginan untuk membantu sesama
- f) Mungkin juga keinginan untuk berkuasa atau pertimbangan politik

Tetapi motif ekonomi yang paling dasar adalah ini: orang harus hidup, dan memenuhi kebutuhan maka harus bekerja.

e. Persoalan Ekonomi dalam Masyarakat Modern

Masalah ekonomi timbul karena adanya kelangkaan, yang menuntut masyarakat untuk memilih dari alternatif tertentu. Masalah-masalah ekonomi yang bersifat fundamental sekali ada tiga, yaitu: *what, how, dan for whom*. Setiap masyarakat akan menghadapi ketiga masalah fundamental tersebut yang saling mempengaruhi.

What

Barang apa (*what*) dan dalam jumlah berapa harus dihasilkan? Barang dan jasa manakah serta dalam jumlah berapa di antara sekian banyak yang dipilih untuk dibuat akan diproduksi? Makanan atau pakaian? Lebih banyak makanan daripada pakaian atautkah sebaliknya? Padi dan garam sekarang,

atau padi dan tanaman tebu sekarang, ataukah padi, jagung dan tanaman tebu atau pada tahun depan? Atau bagaimana?

How

Dengan cara bagaimana (*how*) barang-barang tersebut dihasilkan? Maksudnya siapa yang akan menghasilkan dengan sumber-sumber apa serta dengan teknologi. Bagaimana barang-barang tersebut dihasilkan. Siapa yang harus berburu dan siapa pula yang harus mencari ikan? Listrik sebaiknya dibangkitkan dengan tenaga uap atau air terjun ataukah dengan tenaga atom? Produksi dengan skala kecil?

For Whom

Untuk siapakah (*for whom*) barang - barang yang dihasilkan itu untuk nantinya? Siapa yang harus menikmati dan memperoleh manfaat dari barang- barang tersebut yang dihasilkan tersebut? atau dengan perkataan lain, bagaimanakah keseluruhan produk (hasil produksi) nasional distibusikan (dibagikan) kepada anggota- anggota masyarakat? sebagian kecil dibagikan kepada kelompok orang kaya dan sisanya (sebagian besar) kepada kelompok yang miskin? atau sebaliknya? atau dibagi rata?

Seperti yang telah diutarakan di atas bahwa ketiga masalah Masalah' ekonomi ini sangat fundamental dan ter-dapat pada semua perekonomian, namun dalam pemecahan ketiga masalah pokok perekonomian tersebut memakai cara yang berbeda- beda menurut sistem perekonomian yang di-pakai. Misalnya : dalam peradapan primitif dipecahkan secara tradisional yang diwarisi secara turun menurun. Dalam masyarakat lebah dipecahkan secara otomatis melalui apa yang di-sebut instink biologis.

Dalam perekonomian yang dipimpin oleh dikantor, masalah pokok perekonomian tersebut dipecahkan dengan dekrit

dan peraturan yang bersifat sepihak. Namun, dapat pula dipecahkan secara demokratis, apabila dekrit merupakan hasil: proses yang disusun oleh penguasa-penguasa legislatif yang dipilih. Dalam perekonomian persaingan bebas dipecahkan oleh sistem harga atau sistem pasar.

Ketiga masalah pokok ekonomi tersebut menjadi masa fundamental pada setiap kehidupan perekonomian. Hal tidak akan terjadi seandainya sumber-sumber ekonomi tidak terbatas jumlahnya. Seandainya setiap barang dapat dihasilkan dalam jumlah yang tidak terhingga, atau apabila semua kebutuhan manusia dapat terpuaskan sepenuhnya juga, tidak akan menjadi masalah kalau misalnya kombir sumber-sumber (misalnya tenaga kerja dan bahan-bah tidak efisien. Tidak menjadi masalah dalam pendistribus barang-barang dan pendapatan di antara anggota masyarakat, apabila setiap individu dapat memperoleh sebanyak yang dikehendaki.

Dalam keadaan seperti di atas maka tidak akan barang-barang ekonomis (*economic goods*) artinya tidak barang-barang yang relatif langka (*scarce*). Semua barang adalah bebas (*free goods*) sehingga kita tidak perlu lagi mempelajari ilmu, ekonomi. Namun, pada kenyataannya barang relatif langka dan bukannya barang bebas sehingga dalam memenuhi kebutuhannya masyarakat harus mengadakan pilihan (alternatif). Tidak semua kebutuhan manusia dapat dipenuhi.

Di samping ketiga masalah pokok yang sangat fundamental tersebut, dalam masyarakat modern sekarang ini telah berkembang masalah-masalah ekonomi yang lain, seperti:

- 1) Kesempatan kerja (*employment*).
- 2) Stabilitas (*stability*).
- 3) Pertumbuhan (*growth*).
- 4) Sistem ekonomi (*economic system*).

- 5) Siapa yang melaksanakan produksi masyarakat (*employment*)? Untuk bisa hidup, para warga masyarakat juga harus bisa mencari nafkah, berarti memerlukan lapangan kerja. Mendapat pekerjaan, atau ada yang (terpaksa) menganggur? Apakah sumber ekonomi lain, terpakai semua?
- 6) Bagaimana menjaga kestabilan (*stability*)? Apakah harga-harga dan tingkat kesempatan kerja cukup stabil, ataukah ada inflasi atau Resesi yang mengacaukan segala-galanya?
- 7) Bagaimana mengusahakan kemajuan (*growth*)? Bagaimana cara meningkatkan taraf hidup rakyat, sehingga kemiskinan dapat teratasi dan kesejahteraan umum dimajukan?
- 8) Bagaimana tata ekonomi yang paling baik (*economic system*)?
- 9) Bagaimana kehidupan ekonomi harus diatur dan diorganisir agar berjalan dengan lancar? Ini menyangkut soal pembagian kerja dan kerja sama antara pemerintah dan rakyat (swasta) serta cara dan luasnya campur tangan pemerintah di bidang ekonomi.

B. Definisi Ilmu Ekonomi

Masalah ekonomi sudah ada sejak manusia hidup di dunia ini. Pemikiran tentang cara pemecahan masalah ekonomi juga telah dilakukan sejak manusia lahir. Istilah ekonomi ini da lahir di Yunani dan berasal dari bahasa Yunani pula. Ekonomi berasal dari kata-kata *ikos* dan *nomos* yang terjemahannya adalah tata laksana rumah tangga. Dengan saran negara Yunani dan kebudayaan yang tinggi maka Oikosnomos yang kemudian berubah menjadi ekonomi tidak berhenti berkembang. Aristoteles, seorang cendekiawan Yunani telah berusaha mengembangkannya, dan hingga akhirnya istilah “ekonomi” ini dipakai sampai sekarang. Sejak zaman Aristoteles, pemikiran ekonomi melewati masa yang cukup panjang untuk sampai

pada bentuknya sekarang ini. Sebagai pelopor atau Bapak Ilmu Ekonomi biasanya disebut Adam Smith (1723-1790) dengan bukunya: *An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations*, yang terbit pada tahun 1776. Sebelum Adam Smith memang sudah ada pengarang-pengarang yang menulis tentang persoalan ekonomi. Tetapi Adam Smith yang pertama-tama mempelajari kehidupan ekonomi sebagai keseluruhan secara sistematis, serta menunjukkan bagaimana semuanya itu berhubungan satu sama lain. Sejak itu jumlah pengarang, tentang ilmu ekonomi bertambah terus, dan ilmu ekonomi sendiri semakin berkembang sebagai suatu cabang ilmu tersendiri. Kira-kira 50 tahun yang lalu ada suatu perkembangan baru. Pada waktu itu seluruh dunia diguncangkan oleh kemerosotan ekonomi yang hebat, yang dikenal dengan nama Depresi Besar (tahun 1930-an). Pada waktu depresi itu kehidupan ekonomi hampir di seluruh dunia macet. Produksi merosot, banyak orang terpaksa menganggur, pabrik-pabrik tidak bekerja lagi. Keadaan ini merupakan tantangan yang berat bagi para ahli ekonomi. Tetapi dengan teori-teori lama tidak dapat diatasi. Maka timbullah suatu pandangan yang baru, yang menjadi titik pangkal dari ilmu ekonomi modern. Bapak yang kedua dari ilmu ekonomi adalah *John Maynard Keynes* (1883-1946). Sebagai titik balik perkembangan ilmu ekonomi biasanya disebut tahun 1936, yaitu tahun terbitnya, buku karangan *Keynes: The General-Theory of Employment, Interest and Money*.

Samuelson menggambarkan sejarah perkembangan ilmu ekonomi dan masalah-masalah di dalamnya dalam bentuk pohon keluarga ekonomi di bawah ini.

Mereka yang baru mulai mempelajari ilmu ekonomi sering kali menghendaki suatu definisi singkat mengenai ilmu ekonomi. Banyak tokoh ekonomi telah mencoba merumuskan definisi ilmu ekonomi dan menghasilkan rumus yang berbeda.

Perbedaan definisi disebabkan karena tokoh tokoh tersebut menekankan segi-segi yang berbeda. Untuk memenuhi keinginan itu kita tidak kekurangan bahan. Di bawah ini kita kemukakan beberapa definisi saja.

1. Definisi yang terkenal adalah dari L. Robbins: Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan tujuan yang ingin dicapai dari sumber daya langka yang mempunyai berbagai kemungkinan penggunaan.
2. Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana caranya manusia mengadakan pilihan dalam menggunakan sumber-sumber produksi langka atau terbatas (tanah tenaga kerja, barang-barang modal seperti mesin-mesin pengetahuan teknik) untuk menghasilkan berbagai macam barang (seperti gandum, daging sapi, pakaian, konser, jalar raya, pesawat pembom, kapal pesiar) dan mendistribusikannya kepada anggota masyarakat yang mengkonsuminya.
3. Ilmu ekonomi adalah studi mengenai bagaimana umat manusia mengorganisir kegiatan konsumsi dan produksinya.
4. Ilmu ekonomi adalah studi mengenai kemakmuran.

Namun, cendekiawan tidak sukar untuk memperpanjangnya berlipat ganda. Menyusun suatu definisi yang eksak dan singkat mengenai sesuatu cabang ilmu pengetahuan, yang akan membedakan batas-batasannya terhadap cabang-cabang ilmu pengetahuan lainnya dan dapat memperlihatkan semua unsur pokoknya kepada mereka yang baremolar mempelajarinya selalu merupakan pekerjaan yang sukar. Ilmu ekonomi sudah barang tentu mencakup semua unsur yang ditekankan oleh berbagai definisi tersebut di atas-dan juga semua unsur yang terdapat di dalam daftar definisi yang lebih panjang yang dapat dikumpulkan.

Para ahli ekonomi dewasa ini telah menyepakati surat definisi umum yang dapat dirumuskan sebagai berikut “Ilmu ekonomi adalah studi mengenai bagaimana caranya manusia dan masyarakat sampai kepada pemilihan, dengan atau tanpa menggunakan uang, untuk mempekerjakan sumber-sumber produksi langka yang dapat mempunyai kegunaan-kegunaan alternatif, untuk menghasilkan berbagai macam barang dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi, sekarang atau di masa datang di antara berbagai orang dan golongan dalam masyarakat.

Melihat definisi di atas itu, terlihat beberapa hal yang menjadi pola pemikiran. Hal-hal itu adalah: pertama, bahwa masalah- utama (*main or central problem*) setiap tingkah laku ekonomis, atau masalah utama di dalam ilmu ekonomi, adalah masalah pemilihan (*problem of choice*). Sesuai dengan apa yang tersebut di dalam definisi di atas, maka yang dimaksud dengan “pemilihan” di sini adalah pemilihan cara penggunaan sumber-sumber produktif yang dapat mempunyai penggunaan-penggunaan alternatif. Artinya, bahwa setiap barang pasti mempunyai tidak hanya satu saja penggunaan, seperti apa yang juga dinyatakan oleh Aristoteles ribuan tahun yang silam.

Bahkan di antara barang-barang ada yang mempunyai tidak hanya dua penggunaan, saja, tetapi dua, tiga, atau bahkan lebih penggunaan. Sedangkan di antara kemungkinan-kemungkinan penggunaan itu, hanya dapat dipilih satu saja di antaranya, tidak mungkin bahwa dari suatu barang tertentu dipilih dua penggunaan sekaligus, apalagi tiga, atau empat. Misalnya, dari sebidang tanah harus dilakukan pemilihan, untuk ditanamkah atau untuk dijual atau untuk didirikan di atasnya bangunan, tidak mungkin untuk menggunakan sebidang tanah tadi bagi ketiga kepentingan tadi sekaligus. Me-

mang ada kemungkinan yang tampaknya menyimpang dari ketentuan di atas.

Sebuah kelapa, misalnya yang di samping dapat dimakan buahnya, sabutnya, dapat dijual dan begitu pula tempurung serta airnya. Tetapi, dalam hal ini di dalam kelapa; itu sendiri terdapat empat jenis barang yang berbeda-beda, yakni; kelapanya sendiri, lalu airnya, dan tempurungnya, serta yang terakhir sabutnya. Dengan demikian, maka sabut hanya memiliki satu kemungkinan pemilihan penggunaan, dan demikian pula tempurung, kelapa serta airnya. Lebih daripada itu, sering didapati adanya beberapa barang tertentu yang oleh karena keadaan-keadaan tertentu mempunyai beberapa alternatif penggunaannya yang sama-sama berat untuk dilakukan pemilihan dari padanya satu saja penggunaan. Dalam kehidupan sehari-hari pun sering kita dapati keadaan seperti itu. Dalam hal-hal seperti itu, yaitu dalam hal pemecahan (*problem of choice*) seperti itu, ilmu ekonomi turun tangan sehingga pemilihan dapat dijatuhkan kepada penggunaan yang paling menguntungkan.

Kedua, adalah kenyataan bahwa sumber-sumber produktif itu merupakan barang-barang yang scarce, yang langka, atau yang jarang. Bukan barang yang terdapat berlimpah-limpah seperti air di lautan, udara, dan pasir di padang pasir langkanya sumber-sumber produktif itu memberi arti, bahwa penggunaannya harus cermat dan tepat. Dan masalah pun kembalilah kepada *problem of choice* lagi. Sampai di sini: sajalah pembicaraan tentang barang-barang yang langka dan yang terdapat berlimpah-limpah ini dulu, sebab hal ini akan lebih diuraikan di belakang nanti, pada waktu dibicarakan perihal barang.

Ketiga, tentang penggunaan uang. Dinyatakan dalam definisi di atas, bahwa keharusan penggunaan uang di dalam-

proses perekonomian itu, hanyalah merupakan soal kedua saja. Soal utamanya adalah menentukan pilihan penggunaan seperti yang sudah disebutkan di atas, untuk kemudian berdasarkan pilihan itu dilakukan produksi. Sekali pun bagaimana pentingnya yang di dalam proses perekonomian, seperti yang kita lihat sekarang di mana tak satu bangsa pun di seluruh muka bumi ini yang tidak menggunakan uang. di dalam kehidupan perekonomian mereka, tapi itu tidak boleh diartikan bahwa proses perekonomian harus berhenti karena tiadanya uang. Pada masa-masa itu, uang belum dirasakan di tengah-tengah masyarakat, dan bahkan adanya uang itu belum dirasakan perlu. Tetapi toh perekonomian berjalan, dan negara pun jaya, sebagaimana yang tersebut di dalam sejarah.

Yang keempat, adalah mengenai produksi serta pembagian hasilnya kepada anggota-anggota masyarakat untuk konsumsi. Secara mudah, istilah produksi dan konsumsi ini bisa diterjemahkan dengan pembuatan dan pemakaian.

Di dalam setiap masyarakat, apakah itu masyarakat komunis, kapitalis atau yang lainnya, kedua hal tersebut, yaitu produksi dan konsumsi, harus selalu bersama-sama. Harus selalu ada sekelompok dari anggota masyarakat yang membuat barang-barang dan jasa-jasa guna dipakai atau dinikmati hasilnya oleh sekelompok anggota masyarakat yang lain.

C. Pembagian Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Ilmu ekonomi deskriptif (*descriptive economics*) di mana kita mengumpulkan semua kenyataan yang penting tentang pokok Pembicaraan (topik) yang tertentu, misalnya sistem pertanian dari Basutoland, atau industri katun di India.
2. Ilmu ekonomi teori (*economic theory*) atau teori ekonomi atau analisis ekonomi dimana kita memberikan penjelasan i

yang disederhanakan tentang cara kerja suatu sistem ekonomi dan ciri-ciri yang penting dari sistem seperti itu. Dalam ilmu ekonomi teori ditunjukkan bagaimana dua atau lebih banyak hal berhubungan satu sama lain atau saling mempengaruhi.

3. Ilmu ekonomi terapan (*applied economics*) di mana kita mencoba mempergunakan rangka dasar umum, dari analisis yang diberikan oleh ekonomi teori dengan mencari kebijakan-kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah masalah ekonomis.

Teori ekonomi bisa dibagi lagi dalam dua bagian besar teori ekonomi mikro (*micro economic theory*) dan teori ekonomi makro (*macro economic theory*). Dengan melihat namanya saja, sudahlah jelas apa yang dimaksud dengan kedua permbagian itu, sebab mikro artinya adalah makro kecil, sedangkan makro artinya adalah besar. Tetapi, pengetahuan tentang arti kata-kata seperti itu saja tentu belum lagi memadai. Antara teori ekonomi makro dan teori ekonomi mikro terdapat perbedaan yang banyak sekali. Di bawah ini disebutkan beberapa perbedaan penting saja.

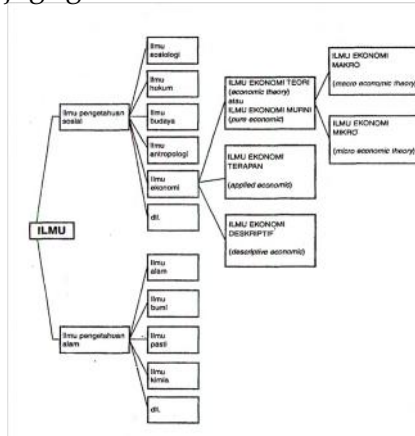
Pertama, perbedaan yang paling pokok antara keduanya adalah tentang luas sempit ruang lingkungannya masing masing. ibarat hutan, maka teori ekonomi mikro mempelajari hutannya itu sendiri. Kalau kita berbicara tentang sebuah perusahaan (*firm*) yang bangkrut karena kerugian yang terus-menerus menimpanya, atau karena kalah bersain dengan perusahaan lain, atau karena apapun juga, maka itu berarti bahwa kita sedang berbincang didalam ruang lingkup teori ekonomi mikro. Sedangkan apabila kita bicarakan tentang berapa juta rupiahkah investasi yang dilakukan Indonesia dalam setahun, maka kita sedang berbicara tentang suatu hal di dalam lingkup teori ekonomi makro. Kalau kita bicarakan tentang bagaimana harga di-

tentukan sesuatu pasar tertentu, maka suatu topik di dalam yang lingkungan teori ekonomi mikro yang kita bicarakan Perluasan kesempatan kerja bagi rakyat merupakan topik ilmu ekonomi makro.

Contoh lain tentang perbedaan antara kedua bidang. Sebaliknya, di dalam teori ekonomi itu tidak akan disebutkan di sini. Yang penting ada saja kemungkinan buat kita adalah intisari daripada kedua contoh di atas itu. Teori ekonomi mikro membicarakan tentang bagian-bagian suatu perekonomian: perusahaan perusahaannya, pasar- pasarnya serta penetapan harga di dalamnya, dan, sebagainya. Sedangkan teori ekonomi makro membicarakan tentang perekonomian sebagai suatu keseluruhan, dengan tidak memperhatikan detailnya.

Kedua, adalah perbedaan tentang kesempatan kerja (*employment*) antara teori ekonomi makro dan teori ekonomi mikro. teori ekonomi mikro menganggap (mengasumsikan) bahwa semua sumber produktif sudah bekerja digunakannya, (*fully employed*), sehingga tidak ada satu pun yang menganggur. Dengan perkataan lain, teori ekonomi, mikro bertolak dari anggapan dasar bahwa perekonomian sudah berada dalam keadaan *full employment*. Didalam teori ekonomi makro, yang menjadi anggapan dasarnya bahwa suatu perekonomian tidak selalu berada dalam keadaan *fully employed* tetapi mungkin sekali masih terdapat pengangguran (*unemployment*). Disamping itu di-dalam teori ekonomi mikro dianggap pula semua barang yang dihasilkan pasti terjual habis tidak pernah ada barang tidak laku. Berapa banyaknya pun barang dibuat masyarakat pasti membelinya habis- habis. Akibatnya penguasa senantiasa berada dalam posisi keseimbangan (*equilibrium*). Artinya, pengusaha selalu berhasil memperoleh keuntungan yang maksimal dari usahanya. Sebaliknya, didalam teori ekonomi makro dikatakan bahwa ada saja kemungkinan terjadi terjadinya over

produksi (*overproduction* = *produksi yang berlebihan*), sehingga tidak semua hasil produksi dibeli oleh para pembelinya. Demikian dua perbedaan pokok antara kedua pembagian didalam teori ekonomi. Lihat juga gambar bawah ini:



Bagan 1. Skema Pembagian Ilmu

Gambar itu menunjukkan letak ilmu ekonomi dalam skema pembagian ilmu. Ilmu ekonomi merupakan salah satu bagian kecil dari ilmu, yang dapat dibedakan dalam (1) ilmu pengetahuan sosial dan (2) ilmu pengetahuan alam. Termasuk dalam ruang lingkup ilmu pengetahuan sosial terdapat ilmu ekonomi, sosiologi, hukum, bahasa, antropologi, dan sebagainya. Termasuk dalam ilmu pengetahuan alam terdapat ilmu alam, bumi, pasti, kimia, dan sebagainya.

Pembagian teori ekonomi mikro dan teori ekonomi makro adalah pembagian pokok dalam teori ekonomi. Selain tersebut di atas ada pembagian lain:

1. Ilmu ekonomi positif yang berdasarkan fakta, lingkungan dan hubungan dalam perekonomian (berdasarkan “apa adanya”).
2. Ilmu ekonomi normatif yang menyangkut masalah penilaian (“apa seharusnya terjadi”).

Tujuan ekonomi positif adalah untuk menambah pengetahuan tentang alternatif-alternatif kebijakan, sehingga dapat mengurangi ketidaksepakatan persoalan kebijakan. Kadang-kadang hasil yang diharapkan dari suatu kebijakan tidak sesuai/berbeda dengan kenyataan. Ekonomi positif merupakan alat yang berguna untuk membedakan apa yang merupakan wishful thinking dan apa yang merupakan “hal yang benar.” Ekonomi normatif mencakup pandangan berdasarkan penilaian tentang apa seharusnya terjadi (*what ought to be*). “Kalau harga naik maka permintaan barang akan berkurang”; “Kalau permintaan dalam masyarakat berkurang maka tingkat kegiatan ekonomi akan menurun”; dan “Kalau tingkat kegiatan ekonomi menurun maka ini akan mengurangi investasi” adalah contoh-contoh pernyataan positif yang digunakan oleh banyak ahli ekonomi. Pernyataan positif yang semacam ini terutama dijumpai dalam ilmu ekonomi diskriptif dan teori ekonomi.

Pernyataan normatif didapati dalam ilmu ekonomi applied atau ilmu ekonomi kebijakan. Masalah ekonomi dapat diatasi dengan beberapa cara, dan cara manakah yang terbaik sangat tergantung kepada *value judgement* dari yang merumuskan kebijakan ekonomi tersebut. Hal ini telah dibicarakan pada bagian yang lalu, yaitu menerangkan mengenai ilmu ekonomi kebijakan. seseorang berpendapat bahwa sebaiknya kekurangan bahan makanan diatasi dengan mengimpor bahan tersebut, dan seorang lainnya berpendapat bahwa sebaiknya diatasi dengan menaikkan produksi.

Manfaat yang diperoleh dari belajar ilmu ekonomi sangat penting bagi individu, sangat membantu dunia usaha, sangat membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan/keputusan berdasarkan faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi.

D. Metode (Cara Kerja) Ilmu Ekonomi

1. Metode Induktif dan Deduktif

Ilmu ekonomi mempunyai dua macam alat utama untuk analisisnya: (1) metode induksi dan metode deduksi; serta (2) matematika dan statistika. Alat pertama kebanyakan dipakai dalam analisis kualitatif, namun analisis kuantitatif juga memerlukan. Metode induksi adalah metode penelitian yang menyimpulkan hal-hal yang bersifat umum berdasarkan hal-hal yang bersifat khusus. Metode deduksi adalah kebalikan dari metode induksi. Di sini kesimpulan bersifat khusus ditarik dari hal yang bersifat umum. Kedua metode tersebut sangat diperlukan untuk penelaahan masalah ekonomi.

Alat yang kedua adalah matematika dan statistik. Dengan matematika orang merumuskan fungsi-f yang berlaku antara variabel-variabel ekonomi, misal antara harga dan jumlah barang. Ilmu statistika menkinkan para ahli ekonomi untuk menarik kesimpulan dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan data dikumpulkan dari dunia nyata.

2 Model

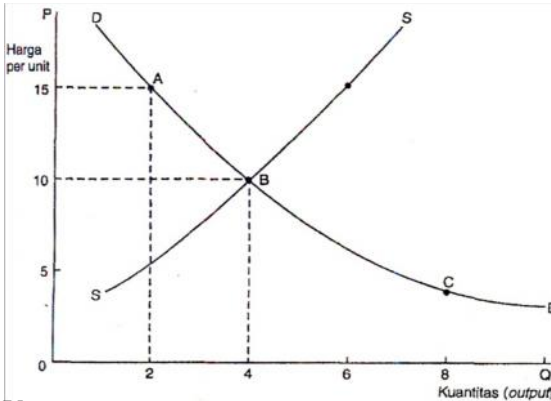
Ilmu ekonomi modern merupakan ilmu pengetahuan empirik, artinya selalu berhubungan dengan data dunia nyata. Kehidupan ekonomi penuh dengan perilaku yang sangat kompleks, sehingga sulit untuk mempelajari dunia nyata dengan seluruh kekompleksannya. Guna mencapai sasaran yang diinginkan dalam menganalisis masalah-masalah ekonomi, apa yang kompleks maka perlu disederhanakan. Dalam rangka melakukan penyederhanaan ini diperlukan suatu kerangka dasar yang disebut "model," yaitu tentang kemvataan yang akan dianalisis. Paul A. Samuelson mendefinisikan model sebagai berikut:

Suatu kerangka kerja formal untuk memperlihatkan ciri-ciri pokok dari suatu sistem yang rumit, dengan menunjukkan,

bagaimana unsur-unsur pokoknya berhubungan satu sama lain.

Model bisa berbentuk (a) grafik, (b) gambar (skema), dan (c) persamaan-persamaan matematis. Dengan demikian, model ekonomi dapat disajikan dalam bentuk:

a. Grafik atau Diagram



Keterangan:

Dalam kurva permintaan kita membutuhkan dua sumbu seperti lazimnya dalam menggambar sebuah grafik. Sumbu tegak adalah harga per unit, sedangkan sumbu datar menunjukkan jumlah barang yang diminta. Kurva DD adalah kurva permintaan yang miring dari kiri atas ke bawah yang menghubungkan jumlah dengan harga. Titik A menunjukkan bahwa pada tingkat harga Rp 15 jumlah yang diminta adalah dua unit. Titik B menunjukkan bahwa pada harga Rp 10 jumlah yang diminta adalah empat unit dan seterusnya.

Gambar di atas mungkin dapat membantu pengertian kita. Produk nasional adalah hasil kerja sama faktor produksi kerja dan modal. Modal di sini berarti “modal awal atau persediaan sarana-sarana produksi yang ada pada saat tertentu, tepatnya pada awal tahun.

Hasil produksi terdiri dari barang konsumsi dan barang produksi:

- 1) Barang konsumsi disalurkan ke RTK (rumah tangga konsumsi) untuk dipakai (C).
- 2) Barang produksi disalurkan ke RTP (rumah tangga produksi) dan ditambahkan pada persediaan modal yang telah ada (1 bruto).

Tetapi dalam proses produksi selama situ tahun itu sebagian dari modal masyarakat telah habis/rusak/aus, sehingga jumlah modal awal telah berkurang (penyusutan). Tambahan modal inilah yang merupakan pembentukan Modal Baru atau Investasi Netto.

Dalam gambar di atas diringkas kembali arus-arus uang pem-belanjaan masyarakat. Bila diisi dengan angka-angka (%) dari tahun 1973, dapat dilihat bahwa hasil produksi nasional (PDB = 100) dibeli oleh 4 instansi: 71% dari PDB dibeli oleh para konsumen dari RTK, 10% dibeli oleh pemerintah, 18% oleh RTP sendiri. Luar negeri membeli 20%. Tetapi uang ini tidak semuanya menjadi penerimaan RTP, karna untuk impor dibayar 19% kepada luar negeri. Sehingga jumlah uang diterima oleh RTP tepat sama dengan nilai PDB yang dijualnya.

a. Matematika

Contoh:

$$Y = C + I$$

Keterangan: Y = pendapatan (income)

C = konsumsi (consumption)

S = tabungan (saving)

I = Investasi (investment)

b. $C = a + bY_d$

$$I = I$$

$$S = -a + (I - b) Y_d \quad Y = C + S$$

c. $I = S$

3. Variabel

Dari contoh-contoh model di atas dapat disimpulkan bahwa model-model ekonomi pada hakikatnya merupakan kerangka dasar dari suatu sistem yang menunjukkan hubungan antara variabel satu dengan lainnya. Yang dimaksud dengan variabel dalam ilmu ekonomi ialah: suatu besaran yang nilainya dapat mengalami perubahan.

Contoh:

Hukum permintaan mengatakan: "Kalau harga suatu barang berubah, maka jumlah permintaan atas barang tersebut akan berubah juga."

Dalam hukum, permintaan ini terlihat dua variabel, yaitu harga dan jumlah barang yang diminta/dibeli. Hukum permintaan tersebut merumuskan hubungan antara dua variabel itu. Dalam membicarakan masalah variabel perlu dibedakan antara dua variabel, yaitu:

1. Variabel sistematis (*systematic variable*): Variabel yang dapat diberi harga yang pasti mempunyai hubungan satu sama lain dengan cara yang teratur serta dapat diprediksi.
2. Variabel acak (*random variable*): Variabel yang tidak mengikuti pola khusus tertentu dan tidak menunjukkan hubungan-hubungan yang dapat diprediksi dengan variabel-variabel yang lain.

Contoh:

Sebuah fungsi permintaan. Dalam fungsi permintaan disebutkan bahwa jumlah permintaan atas suatu barang tergantung pada harga barang tersebut. Jumlah barang yang diminta dan harga merupakan variabel-variabel sistematis. Namun, kita juga mengetahui bahwa pada umumnya jumlah barang yang diminta juga tergantung pada harga barang-barang lain, pendapatan, selera, dan sebagainya. Variabel-variabel inilah yang disebut variabel acak. Variabel-variabel acak tersebut akan

mencakup semua kekuatan yang tidak dimasukkan secara eksplisit dalam persamaan tersebut.

Variabel sistematis (*systematic variables*) dibedakan sebagai berikut:

1. Variabel endogen: Variabel yang diterangkan oleh model yang bersangkutan.
2. Variabel eksogen: Variabel yang mempengaruhi variabel endogen tetapi ia ditentukan oleh faktor-faktor yang berada di luar model tersebut.

Contoh:

Harga beras di Jawa Timur bergantung pada keadaan iklim daerah penanaman padi di Jawa Timur. Variabel endogen adalah harga beras, sebab perubahannya dipengaruhi oleh variabel lain dalam pernyataan itu, yaitu iklim. Iklim yang baik akan menambah produksi beras sehingga harga beras akan turun. Sebaliknya iklim yang buruk akan menurunkan produksi beras. Akibatnya adalah harga beras akan naik. Dengan demikian, variabel kedua yaitu iklim adalah variabel eksogen, karena iklim tidak dipengaruhi oleh harga, tetapi oleh faktor-faktor lain yang tidak dinyatakan dalam model tersebut.

Variabel endogen disebut juga variabel dependen atau variabel output. Variabel eksogen disebut juga variabel independen atau variabel input.

E Aliran Kegiatan Perekonomian

Definisi ilmu ekonomi dapat memberikan pengertian kepada kita bahwa ilmu ekonomi membicarakan tentang banyak masalah ekonomi yang praktis dalam kehidupan. Ilmu ekonomi sangat erat hubungannya dengan gejala-gejala yang timbul dari kegiatan-kegiatan ekonomi seperti: pendapatan, harga, pengangguran, inflasi, dan sebagainya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kegiatan-kegiatan ekonomi, para ahli membuat sesuatu bagan yang disebut “Aliran kegiatan ekonomi” (*circular, flow of economic activity*). Dalam aliran kegiatan perekonomian ini digambarkan tentang aliran pendapatan, barang dan jasa sumber-sumber daya dan pengeluaran di antara sector-sector yang melakukan kegiatan ekonomi. Pada dasarnya roda perekonomian ini digerakkan oleh dua pihak sebagai motornya, yaitu: swasta di satu pihak dan pemerintah di pihak lain. Dari pihak swasta masih bisa dibedakan lagi yaitu: individu, yang dalam ilmu ekonomi lebih dikenal dengan sebutan dunia rumah tangga atau rumah tangga konsumsi dan business atau kalau dalam ilmu ekonomi disebut rumah tangga perusahaan atau rumah tangga produsen.

Sehingga setelah adanya pembagian tersebut, di maka secara keseluruhan pihak-pihak yang terlibat dalam perekonomian menjadi: pemerintah, individu (rumah tangga konsumsi), dan rumah tangga perusahaan (rumah tangga produksi). Bagaimana pihak-pihak yang tersebut dalam perekonomian ini saling berhubungan akan diuraikan di bawah ini, sehingga dapat memberikan gambaran jelas sampai sejauh mana keterlibatari antara pihak-pihak yang terlibat dalam perekonomian tersebut.

1. Hubungan antara Rumah Tangga Perusahaan dan Rumah Tangga Konsumsi

Dalam suatu sistem perekonomian liberal (bebas) di mana pemerintah tidak ikut campur dalam perekonomian, maka peranan dalam perekonomian hampir seluruhnya dijalankan oleh pihak swasta yang terdiri dari pihak rumah tangga konsumen (individu) dan rumah tangga produksi/perusahaan (business). Dengan asumsi pemerintah tidak ikut campur da-

lam perekonomian, maka seluruh perekonomian dibagi dalam dua sektor, yaitu:

- 1) Rumah Tangga Produksi (*business*)
- 2) Rumah Tangga Konsumsi (*individuals/households*)
- 3) Rumah Tangga Produksi (*business*) adalah golongan yang membeli dan menyewa sumber-sumber, menghasilkan dan menjual barang dan jasa. Misalnya: Perusahaan Perorangan, Firma, Perseroan Terbatas, dan sebagainya.
- 4) Rumah Tangga Konsumsi (*individuals house holds*) adalah meliputi semua individu-individu dan satuan-satuan keluarga yang merupakan konsumen dari barang (produk) yang dihasilkan.

Kedua golongan tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Maksudnya, golongan rumah tangga produksi dapat mempengaruhi golongan rumah tangga konsumsi demikian juga sebaliknya. Golongan rumah tangga konsumsi dapat mempengaruhi golongan produksi. Akibat dari saling mempengaruhi ini terciptalah dua pasar, yaitu:

1. Pasar sumber-sumber/*resource market* (pasar faktor-faktor produksi).
2. Pasar barang dan jasa (*markets for consumer goods and services*).

Dalam gambar di atas diperlihatkan hubungan antara rumah tangga produksi (*business*) dengan rumah tangg konsumsi (*households*). Masyarakat yang tinggal di rumah tangga konsumsi memerlukan barang dan jasa yang dapat, dibeli dari rumah tangga produksi melalui pasar barang dan jasa. Dengan adanya transaksi ini terjadilah arus barang dan jasa dari rumah tangga, produksi ke rumah tangga konsumsi. Sebagai pembayarannya mengalirlah uang dari rumah tangga konsumsi ke rumah tangga produksi, sehingga terjadilah arus uang dari rumah tangga konsumsi ke rumah tangga produksi. Arus uang

ini disebut pembelanjaan/ pengeluaran para konsumen atau masyarakat (*cost of living*). Untuk dapat melayani permintaan masyarakat akan barang dan jasa diperlukan faktor-faktor produksi: tenaga kerja, tanah, modal, dan sebagainya yang dapat diperoleh melalui faktor pasar sumber-sumber (pasar faktor-faktor produksi).

Jasa-jasa faktor-faktor produksi mengalir dari rumah tangga konsumsi ke rumah tangga produksi. Sebagai balas jasa atas jasa-jasa faktor-faktor produksi dalam bentuk: gaji dan upah, deviden, bunga dan sebagainya mengalirlah uang dari rumah tangga produksi ke rumah tangga konsumsi. Sehingga terjadilah arus uang dari rumah tangga produksi ke rumah tangga konsumsi. Ini merupakan biaya produksi (*cost of production*) bagi produsen dan merupakan penerimaan (*consumer income*) bagi rumah tangga konsumsi.

Dari uraian di atas, aliran kegiatan perekonomian dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut: barang dan jasa mengalir dari rumah tangga produksi ke rumah tangga konsumsi melalui pasar barang dan jasa dan sebaliknya uang mengalir dari rumah tangga konsumsi ke rumah tangga produksi.

Uang yang dikeluarkan oleh rumah tangga konsumsi sebagai biaya hidup (*cost of living*) bagi konsumen yang membelanjakan dan sebagai penerimaan, (*business receipts*) bagi produksi.

Jasa-jasa sumber-sumber mengalir dari rumah tangga konsumsi ke rumah tangga produksi melalui pasar faktor produksi. Sebaliknya, uang mengalir dari rumah tangga produksi ke rumah tangga konsumsi. Uang yang dikeluarkan, oleh rumah tangga produksi sebagai biaya produksi (*costs of production*) dan sebagai pendapatan konsumsi (*consumers income*) bagi konsumen. Dengan asumsi bahwa semua pendapatan konsumen dibelanjakan semua, maka pendapatan produsen yang meru-

pakan nilai dari barang dan jasa yang dibeli konsumen, sama besar dengan jumlah pengeluaran konsumen.

2 Hubungan antara Rumah Tangga Produksi dan Rumah Tangga

a. Konsumsi dengan Pemerintah

Dalam suatu perekonomian di mana pemerintah ikut campur di dalamnya, pada prinsipnya aliran kegiatan perekonomian yang terjadi adalah sama dengan yang dijalankan oleh pihak swasta. Oleh karena, pemerintah dalam hal ini bertindak sebagai pengatur dan penyeimbang perekonomian secara keseluruhan. Pemerintah mengadakan berbagai transaksi dengan rumah tangga konsumsi dan rumah tangga produksi.

Hasil produksi pemerintah berupa jasa-jasa untuk kepentingan umum, misalnya: pendidikan, Hankam, pemerintahan, kesehatan, hubungan luar negeri, dan sebagainya. Oleh karena itu, ada arus jasa dari pemerintah baik kepada rumah tangga konsumsi maupun rumah tangga produksi. Pengeluaran pemerintah meliputi belanja pegawai untuk membayar gaji tenaga kerja dan belanja barang untuk pembayaran barang dan jasa dari rumah tangga produksi serta untuk pemberian subsidi kepada swasta dan pensiun. Penerimaan pemerintah berasal dari pajak-pajak yang berasal dari rumah tangga konsumsi dan rumah tangga produksi. Bagaimana hubungan ketiga sektor tersebut dapat digambarkan dalam suatu bagan seperti terlihat dalam gambar di bawah (Model Perekonomian Tertutup).

Pengeluaran pemerintah ditunjukkan dengan arus uang dari pemerintah ke rumah tangga konsumsi dan rumah tangga produksi yaitu untuk belanja pegawai (melalui pasar faktor-faktor produksi), subsidi pembayaran pensiun (dari hasil penarikan pajak), belanja barang (melalui pasar barang. Penerimaan pemerintah ditunjukkan dengan arus uang yang be-

rasal dari rumah tangga konsumsi dan rumah tangga produksi dalam bentuk pembayaran pajak yang merupakan kewajiban dari setiap warga negara.

Barang yang diproduksi tidak hanya untuk dikonsumsi dalam negeri tapi juga dijual ke luar negeri. Hal ini digambarkan dalam bentuk aliran barang melalui pasar barang ke luar negeri (diekspor). Untuk pembayaran ekspor ini dipergunakan mata uang asing/valuta asing, biasanya dengan US \$. Ini ditunjukkan dengan arus uang dari luar negeri ke dalam negeri.

Di lain pihak kebutuhan dalam negeri dicukupi juga barang-barang lain dari luar negeri (diimpor). Dengan demikian, ada arus barang dari luar negeri melalui pasar barang ke dalam negeri, Untuk pembayaran impor ini digunakan juga valuta asing dengan kurs tertentu seperti juga halnya dengan ekspor biasanya dengan US \$ yang ditunjukkan dengan arus uang dari dalam negeri ke luar negeri.

3. Hubungan Ekonomi dengan Luar Negeri

Hubungan antara pemerintah dengan rumah tangga konsumsi dan rumah tangga produksi telah dibicarakan terdahulu termasuk juga tentang hubungan antara ketiganya. Pada zaman modern sekarang ini sudah tidak ada lagi suatu negara memakai sistem perekonomian tertutup sama sekali. Artinya hasil produksinya tidak hanya untuk dikonsumsi dalam negeri saja, melainkan juga dijual ke luar negeri. Bagaimana hubungan ekonomi dengan luar negeri .

BAB II

MASALAH SUMBERDAYA

A. Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan menambah kegunaan barang sehingga menjadi barang baru yang lebih bermanfaat. Produksi lebih dikenal dengan membuat barang.

Menurut Richard Ruggles dan Nancy D. Ruggles produksi adalah *“in broader terms any process that creates value or adds value to already existing goods is production .”* Secara lebih luas, setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai sesuatu barang adalah produksi”. (Ruggles and Nancy,2005:18).

Produksi barang berbeda dengan produksi jasa. Produksi barang ada bahannya dan berubah menjadi barang yang dapat diraba pula. Sedang produksi jasa dilakukan sekaligus dengan kegiatan mengonsumsinya.. Saat kita menabung di bank, saat itu pula merasakan telah dibantu dalam menyimpan uang namun dalam merasakannya tidak secara langsung.

Manusia baik secara individu maupun secara bersama-sama menghadapi banyak masalah ekonomi. Masalah ekonomi timbul karena ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia apabila dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa. Kebutuhan manusia dapat dikatakan terbatas jumlahnya sedangkan alat pemuas kebutuhan sangat terbatas jumlahnya bila dibandingkan dengan jumlah kebutuhan manusia yang dimaksudkan dengan alat pemuas kebutuhan disini adalah barang dan jasa. Barang dan jasa tidak tersedia begitu saja, te-tapi harus diproduksi terlebih dahulu dengan sejumlah pengorbanan. Untuk memproduksi sebuah meja diperlukan kayu yang diperoleh dari hutan selama kayu ini masih dihutan tidak ada kurang berguna atau kurang bermanfaat. **Produksi** adalah segi kegiatan yang ditunjukkan untuk menciptakan atau menambah suatu barang. Jika penambahan kegunaan disebabkan oleh perubahan bentuk dikatakan bahwa perubahan ini telah menciptakan kegunaan bentuk (*from utility*). Utility bisa didefinisikan sebagai kemampuan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Misalnya menambah atau menciptakan kegunaan karena barang/jasa disesuaikan tempatnya atau karena sudah dipindahkan tempatnya. Kegunaan ini juga dapat ditambah karena hal-hal lain yang pada hakikatnya merupakan kegiatan produksi, Kegiatan produksi ini menciptakan kegunaan tempat (*place utility*), Misalnya Kegiatan seseorang perdagangan memindahkan cangkul dari kota ke desa agar lebih bermanfaat bagi petani-petani di desa dari pada ditempatkan dikota. Dan menambah atau menciptakan kegunaan karena barang atau jasa disesuaikan dengan waktunya. Misalnya, pada saat panen raya padi pemerintah menyimpan padi tersebut yang kemudian dikeluarkan lagi pada saat kemarau panas. Kegiatan produksi ini menciptakan kegunaan waktu (*Time utility*) Juga kegiatan produksi ini men-

ciptakan kegunaan milik (*utility of possession*). Misalnya biasanya barang semacam ini memiliki nilai subjektif yang tinggi bagi yang bersangkutan. Penambahan kegunaan suatu barang karena unsur-unsur yang terkandung didalamnya diadakan. Kegiatan produksi ini menciptakan kegunaan unsur (*Element utility*). Misalnya Tanah dikalimantan karena kadar humusnya sangat besar, maka sangat berguna jika dipakai untuk pertanian.

Asumsi yang digunakan dalam teori produksi adalah produsen bertindak secara rasional yaitu produsen berusaha mencapai keuntungan yang maksimum. Produsen mempunyai pengetahuan yang sempurna, terutama tentang output yang dihasilkan.

Produsen berada dalam kondisi pasar yang sempurna, artinya dalam penawaran barangnya tidak dapat mempengaruhi harga yang berlaku di pasar. Dengan demikian keuntungan maksimum dapat dicapai dengan dua cara :

1. Menekan biaya seminimal mungkin pada faktor - faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.
2. Memaksimalkan tingkat produktivitas dari faktor produksi yang digunakan (Sonny Sumarsono, 2007:116)

Pembagian kegiatan produksi menurut Utility yang dihasilkannya : Kegiatan produksi dapat dibedakan dalam beberapa bidang sesuai dengan Utility yang dihasilkannya :

1. Ekstraktif

Kegiatan produksi yang memungut langsung hasil alam misalnya pertambangan, perikanan laut, kehutanan, dan sebagainya.

2. Agraris

Kegiatan produksi yang mengolah atau mengerjakan alam untuk mendapatkan hasil, misalnya pertanian, perternakan, perkebunan, perikanan darat, dan sebagainya. Perikanan darat

di Indonesia termasuk produksi agraris karena pada hakikatnya mengolah tanah dan air untuk memelihara ikan.

3. Industri dan Kerajinan

Kegiatan produksi yang mengolah atau mengubah bahan menjadi barang, baik barang jadi maupun barang setengah jadi, misalnya perakitan mobil, pabrik makanan dan minuman. Pariwisata di Indonesia termasuk industri, karena pada dasarnya melakukan kegiatan pengolahan objek-objek pariwisata. (Carla Poli,2002:62)

4. Perdagangan

Kegiatan produksi yang meliputi kegiatan jual beli. Pada umumnya perdagangan ini meliputi kegiatan membeli dan kemudian menjual kemudian dijual kembali, misalnya pedagang membeli hasil pertanian dari desa kemudian dijual di kota serta kegiatan ekspor impor.

5. Jasa

Kegiatan produksi yang meliputi kegiatan membantu dalam proses produksi lain tanpa menghasilkan barang yang bersangkutan. Atau dengan lain perkataan kegiatan yang meliputi penyajian sarana jasa. Misalnya jasa transport, penyimpanan, asuransi, perbankan, dan sebagainya.

6. Barang dan jasa

Pengertian barang dalam ilmu Ekonomi adalah benda yang dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan perkataan lain, syarat benda dapat disebut sebagai barang dalam pengertian ekonomi ialah harus berguna atau bermanfaat (*useful*). Barang dapat dikelompokkan dari tiga sisi yaitu :

1. Pembagian barang menurut penyediaannya

Tidak semua barang yang ada di bumi dapat diperoleh begitu saja. Ada barang yang tersedia secara melimpah, tetapi ada juga barang yang tersedia secara terbatas, sehingga untuk men-

dapatkannya diperlukan pengorbanan. Oleh karena itu barang bisa digolongkan dalam :

- a. Barang bebas (*free goods*), yaitu barang yang persediaannya melimpah dan untuk memperolehnya tidak diperlukan pengorbanan. Termasuk barang-barang bebas adalah udara, air, sinar matahari (Carla Poli, 2002:63)
 - b. Barang ekonomi (*economic goods*), yaitu barang yang persediaannya relatif langka (*scarce*) dan untuk mendapatnya diperlukan pengorbanan atau perjuangan. Misalnya buku tulis, baju, sepatu, makanan, buah-buahan, dan sebagainya.
2. Pembagian barang menurut daya tahannya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :
- a. Barang tidak tahan lama (*non durable goods*), yaitu barang yang mudah rusak, misalnya sayur-sayuran, buah-buahan, telur, dan sebagainya.
 - b. Barang tahan lama (*durable goods*), yaitu barang yang tidak mudah rusak, misalnya meja, kursi, sepatu, traktor, baju, dan sebagainya (Carla Poli, 2002 :64).
3. Pembagian barang menurut pemakaiannya
- Menurut pemakaiannya, atau menurut cara bagaimana suatu barang dipergunakan orang, barang dapat dibagi dalam :
- a. Barang konsumsi (*consumption goods*), yaitu barang yang langsung dapat dinikmati, misalnya baju, pensil, sepatu, dan sebagainya.
 - b. Barang investasi atau barang produksi (*investment goods*), yaitu barang yang dipergunakan untuk menghasilkan barang lain, misalnya mesin jahit, peralatan kantor, truk, gudang penyimpanan, dan sebagainya.

Kebutuhan yang kedua ini dalam ilmu ekonomi disebut jasa (*service*). Jasa adalah tindakan ekonomis, yang dilakukan oleh individu maupun business, yang mampu memenuhi kebu-

tuhan manusia. Kalau kita perhatikan, maka jasa tidak dapat dinyatakan dalam bentuk fisik, tetapi bisa dirasakan. Manusia membutuhkan jasa seperti Nasehat dokter, pelajaran dan petuah guru, nonton bioskop, musik, dan sebagainya.

Barang dan jasa mempunyai persamaan, yaitu keduanya berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Keduanya merupakan alat pemuas kebutuhan. Namun, keduanya juga mempunyai perbedaan, yaitu:

- a. Barang semuanya berwujud, bisa dilihat, diraba, sedangkan jasa tidak berwujud.
- b. Barang mempunyai tenggang waktu antara produksi dan konsumsi, artinya barang dapat di produksi (dihasilkan) sekarang, namun baru sebulan dikonsumsi (dipakai). Sedangkan pada jasa tidak demikian. produksi dan konsumsi terjadi pada saat yang bersamaan atau serentak.

Barang dan jasa merupakan “dwi tunggal”. Kalau dalam literatur pengarang menuliskan *good and service* (barang dan jasa) (Carla Poli, 2002:65)

B. Proses Produksi

1. Pengertian proses produksi

Proses diartikan sebagai suatu cara metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan, dan dana) yang diubah untuk memperoleh suatu hasil.

Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa.

Proses produksi adalah rangkaian kegiatan dari beberapa tahap yang berurutan yang dilalui sampai tercapainya tujuan. Proses produksi antara lain meliputi pengadaan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyaluran, dan pada akhirnya penjualan kepada konsumen.

2 Jenis-jenis proses produksi

a. Proses produksi terus-menerus

Proses produksi terus menerus adalah proses produksi barang atas dasar aliran produk dari satu operasi ke operasi berikutnya tanpa penumpukan disuatu titik dalam prosesnya.

b. Proses produksi terputus-putus

Produk diproduksi dalam kumpulan produk bukan atas dasar aliran terus-menerus dalam proses produk ini. Perusahaan yang menggunakan tipe ini biasanya terdapat sekumpulan atau lebih komponen yang akan diproses atau menunggu untuk diproses, sehingga lebih banyak memerlukan persediaan barang dalam proses.

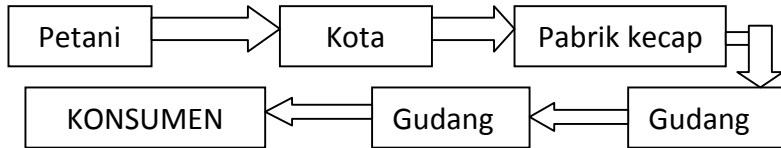
c. Proses produksi campuran

Proses produksi ini merupakan penggabungan dari proses produksi terus-menerus dan terputus-putus. Penggabungan ini digunakan berdasarkan kenyataan bahwa setiap perusahaan berusaha untuk memanfaatkan kapasitas secara penuh.

Dalam memproduksi suatu barang diperlukan beberapa macam kegiatan. Sering kali juga diperlukan kerjasama antara beberapa sektor dan lapangan usaha. Misalnya kecap yang dipakai sehari-hari dalam rumah tangga. Bahan kecap adalah kedelai yang dihasilkan oleh petani dari daerah pedesaan. Kemudian kedelai diangkut ke salah satu kota tempat pengumpulan oleh pedagang atau pun oleh petani itu sendiri. Dari kota tempat pengumpulan baru diangkut lagi ke pabrik kecap dimana kedelai diolah menjadi kecap oleh sejumlah tenaga kerja yang dipergunakan beberapa peralatan. Setelah kecap dimasukkan dalam botol diangkut dengan truk atau kendaraan angkutan lain ke tempat yang dituju untuk dijual. Mungkin di tempat-tempat yang dituju tidak langsung dijual tetapi disimpan dulu dalam gudang selama waktu tertentu.

Kemudian diteruskan ke toko-toko selanjutnya menjual kecap botol kepada pemakai terakhir yaitu konsumen.

Kegiatan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



3. Tingkat Produksi Optimal

Tingkat produksi optimal adalah sejumlah produksi tertentu yang dihasilkan dengan meminimumkan total biaya persediaan. Metode ini dapat dicapai apabila besarnya biaya persiapan dan biaya penyimpanan yang dikeluarkan jumlahnya minimum. Artinya tingkat produksi optimal akan memberikan total biaya persediaan atau total inventori minimum. Metode ini mempertimbangkan tingkat persediaan barang jadi dan permintaan produk jadi. Metode ini mempertimbangkan jumlah persiapan produksi yang berpengaruh terhadap biaya persiapan.

C. Faktor-Faktor Produksi

Produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan jika tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi. Untuk melakukan produksi, memerlukan tenaga manusia, sumber daya alam, modal dalam segala bentuk, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi seperti yang telah disebutkan di atas. Faktor-faktor produksi itu antara lain sebagai berikut:

1. Tanah

Hal yang dimaksud dengan istilah *land* atau tanah di sini bukanlah sekedar tanah untuk ditanami atau untuk digali saja, tetapi termasuk pula di dalamnya segala sumber daya alam (*natural resources*). Itulah sebabnya faktor produksi yang pertama ini sering kali pula disebut dengan sebutan *natural resources* atau sering kali disebut *land*. Dengan demikian, istilah *land* ini maksudnya adalah segala sesuatu yang menjadi faktor produksi berasal atau tersedia di alam ini tanpa usaha manusia, yang antara lain meliputi:

- a. Udara, sinar matahari, hujan
- b. Tanah tumbuhan
- c. Bahan tambang
- d. *Living stock*, seperti ternak binatang-binatang lain yang bukan ternak

Dengan kata lain yang dimaksud dengan istilah tanah (*land*) maupun sumber daya alam (*natural resources*) di sini adalah segala sumber asli yang tidak berasal dari manusia dan kegiatan manusia, dan bisa diperjualbelikan.

2. Sumber daya Manusia / Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang.

Di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia (*labour*) bukanlah semata-mata kekutan manusia untuk mencangkul, menggergaji dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksud di sini bukanlah sekedar *labour* atau tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu *human resources* (sumber daya manusia).

Istilah *human resources* lebih luas artinya daripada hanya sekedar *labour* saja. Di dalam istilah *human resources* atau sumber daya manusia itu tercakup tidak saja tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental ataupun kemampuan non fisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga tidak terdidik, tenaga yang tidak terampil tetapi tenaga yang juga tidak terampil. Pendek kata, di dalam istilah atau pengertian *human resources* itu terkumpul semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa. Oleh karena itu, benarlah jika ada orang yang berkata bahwa kualitas atau mutu sumber daya manusia suatu bangsa itu tergantung pada kualitas atau mutu ketakwaan, kesehatan, kekuatan fisik, pendidikan serta kecakapan penduduknya.

Tenaga kerja manusia dapat di klasifikasikan menurut tingkatannya (kualitasnya) yang terbagi atas:

- a. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal atau non formal. Contoh : guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti dsb.
- b. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman .Contoh : montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi dll.
- c. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*), adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rohani. Contoh: tenaga kuli pikul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

3. **Modal**

Faktor produksi yang ketiga adalah modal (*capital*). Lengkapnya, mana atau sebutan bagi faktor produksi yang ketiga ini adalah *real capital goods* (barang-barang modal riil), yang

meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang produksi barang dan jasa, seperti misalnya mesin-mesin, pabrik-pabrik, pembangkit tenaga listrik, gudang serta semua peralatannya.

Pengertian *capital* atau modal semacam itu sebenarnya hanyalah merupakan salah satu saja dari pengertian modal seluruhnya, sebagaimana yang sering dipergunakan oleh para ahli ekonomi. Sebab, modal juga mencakup arti uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya.

Namun, seseorang tentu saja tidak akan dapat membina sebuah jembatan atau menenun kaos oblong misalnya, dengan menggunakan uang. Orang hanya dapat menggunakan uang untuk mendapatkan (membeli) faktor-faktor produksi, untuk kemudian dengannya baru bisa dilakukan proses produksi, oleh karena itu, pentinglah kiranya untuk membedakan dengan tegas perbedaan antara barang-barang modal riil (*real capital goods*) dan modal uang (*money capital*) yakni dana yang digunakan untuk membeli barang-barang modal dan faktor produksi lainnya. Hal yang dimaksudkan dengan “modal” dalam faktor produksi yang ketiga ini adalah barang-barang modal itu, bukan modal uang. Terkait dengan hal itu, kalau istilah produksi yang selama ini kita pakai selalu mengesankan kepada produksi barang-barang konsumsi, maka apakah namanya produksi yang menghasilkan barang-barang modal. Untuk ini, istilah yang dipakai adalah produksi tidak langsung (*indirect production*).

Jadi, (*indirect production*) adalah pembuatan suatu alat, sebuah mesin ataupun setiap jenis barang modal yang akan dipakai langsung (barang-barang konsumsi), untuk memenuhi kebutuhan manusia. Modal dapat dibedakan menurut :

- a. Kegunaan dalam proses produksi
 - 1) Modal tetap, adalah barang-barang modal yang dapat digunakan berkali-kali dalam proses produksi. Contoh : gedung, mesin-mesin pabrik.
 - 2) Modal lancar, adalah barang-barang modal yang habis sekali pakai dalam proses produksi. Contoh : bahan baku dan bahan pembantu.
- b. Bentuk modal
 - 1) Modal konkret (nyata) adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Contoh : mesin, bahan baku, gedung pabrik dll.
 - 2) Modal abstrak (tidak nyata) adalah modal yang tidak dapat dilihat tetapi mempunyai nilai dalam perusahaan. Contoh : nama baik perusahaan dan merek produk.

4. **Kecakapan Tata Laksana**

Ketiga faktor produksi yang telah disebutkan di atas adalah faktor-faktor produksi yang *tangible* (dapat diraba). Ketiganya yakni tanah, sumber daya manusia/ tenaga kerja, dan modal, dapat dilihat, dapat pula diraba, disamping juga dapat dihitung, dan begitu pula dapat diukur. Akan tetapi, faktor produksi yang keempat ini tidak. Ia tidak dapat dilihat, diraba, dihitung, ditimbang, diukur, maupun ditakar, ia hanya dapat dirasakan adanya. Lazimnya, kecakapan (*skill*) yang menjadi faktor produksi keempat ini disebut dengan sebutan *entrepreneurship*. Jelas sekali *entrepreneurship* ini merupakan faktor produksi yang *intangibile* (tidak dapat diraba), tetapi sekalipun demikian peranannya justru amat menentukan.

Seorang *entrepreneur* mengorganisir ketiga faktor produksi lainnya, agar dapat dicapai hasil yang terbaik. Ia pun menanggung resiko untuk jatuh banggunya usahanya. Bahwa faktor produksi yang keempat ini adalah yang terpenting di-

antara semua faktor produksi. Memang ia tidak dapat dilihat, tetapi setiap orang di antara kita mengetahui dan merasakan bahwa ia adalah amat penting peranannya sehubungan dengan hasil yang dihasilkannya.

Faktor produksi ini disebut juga kewirausahaan. Pengusaha berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang dan jasa secara efektif dan efisien.

Sebagai pemicu proses produksi, pengusaha perlu memiliki kemampuan yang dapat mengkombinasikan faktor-faktor produksi, pengusaha harus mempunyai kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan usaha.

D. Produktivitas Dan Efisiensi

1. Definisi Produktivitas

Produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia, dengan menggunakan sumber-sumber riil yang makin sedikit." Produktivitas adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktivitas untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien, dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi.

Produktivitas mempunyai pengertiannya lebih luas dari ilmu pengetahuan, teknologi dan teknik manajemen, yaitu sebagai suatu filosofi dan sikap mental yang timbul dari motivasi yang kuat dari masyarakat, yang secara terus menerus berusaha meningkatkan kualitas kehidupan.

a. Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas

Tenaga kerja atau pegawai adalah manusia yang merupakan faktor produksi yang dinamis memiliki kemampuan ber-

pikir dan motivasi kerja, apabila pihak manajemen perusahaan mampu meningkatkan motivasi mereka, maka produktivitas kerja akan meningkat. Ada pun faktor- faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu:

1) Kemampuan

Adalah kecakapan yang dimiliki berdasarkan pengetahuan, lingkungan kerja yang menyenangkan akan menambah kemampuan tenaga kerja.

2) Sikap

Sesuatu yang menyangkut perangai tenaga kerja yang banyak dihubungkan dengan moral, semangat kerja yang akan menghasilkan kepuasan kerja . Kepuasan kerja secara umum menyangkut sikap seseorang mengenai pekerjaannya.

b. Situasi dan keadaan lingkungan

Faktor ini menyangkut fasilitas dan keadaan dimana semua karyawan dapat bekerja dengan tenang serta sistem kompensasi yang ada. Perbaikan terus menerus, yaitu upaya meningkatkan produktivitas kerja salah satu implementasinya ialah bahwa seluruh komponen harus melakukan perbaikan secara terus-menerus.

c. Motivasi

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan atas perbuatannya.

d. Upah

Upah atau gaji minimum yang tidak sesuai dengan peraturan pemerintah dapat menyebabkan penurunan produktivitas kerja. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa keberadaan-

nya di dalam suatu organisasi perusahaan tidak dapat diabaikan begitu saja.

e. Tingkat pendidikan

Latar belakang pendidikan dan latihan dari tenaga kerja akan mempengaruhi produktivitas, karenanya perlu diadakan peningkatan pendidikan dan latihan bagi tenaga kerja.

f. Perjanjian kerja

Merupakan alat yang menjamin hak dan kewajiban karyawan. Sebaiknya ada unsur-unsur peningkatan produktivitas kerja.

g. Penerapan teknologi

Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi produktivitas, karena itu penerapan teknologi harus berorientasi mempertahankan produktivitas.

Produktivitas menurut National Productivity Board Singapore adalah sikap mental yang mempunyai semangat untuk melakukan peningkatan perbaikan. (Sedarmayanti 2001:56).

Sejalan dengan pendapat diatas Muchdarsyah Sinungan (2005:12), mendefinisikan produktivitas sebagai: "Perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tertentu".

Laeham dan Wexley, seperti yang dikutip oleh sedarmayanti (2001:65) menyatakan bahwa produktivitas kerja bukan semata-mata ditujukan untuk mendapatkan hasil kerja sebanyak-banyaknya, melainkan kualitas untuk kerja juga penting diperhatikan.

Pada dasarnya peningkatan produktivitas menggunakan pendekatan sistem yang berfokus pada perbaikan terus-menerus terhadap kualitas, efektivitas pencapaian tujuan, dan efisiensi penggunaan sumber-sumber daya dari perusahaan.

Produktivitas dipandang dari dua sisi sekaligus, yaitu sisi input dan sisi output. Produktivitas tidak sama dengan pro-

duksi, tetapi produksi, kualitas, hasil-hasil. Merupakan komponen dari usaha produktivitas. Dengan demikian, produktivitas merupakan suatu kombinasi dari efektivitas dan efisiensi.

2 Efisiensi

Efisiensi adalah tingkat perbandingan antara masukan (input) dengan hasil (output) yang dicerminkan dalam rasio atau perbandingan diantara keduanya. Jika output lebih besar dari input maka dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari pada output maka dikatakan tidak efisien. Jadi, tinggi rendahnya efisien ditentukan oleh besar kecilnya rasio yang dihasilkan. (Suwarno,1990:15)

Tinggi rendahnya efisiensi ditentukan nilai input dan output, sedangkan tinggi rendahnya nilai efektivitas ditentukan oleh pencapaian target. Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan input yang direncanakan dengan input yang sebenarnya. Apabila input yang sebenarnya digunakan semakin besar penghematannya, maka tingkat efisiensi semakin tinggi. Tetapi semakin kecil input yang dapat dihemat akan semakin rendah tingkat efisiensinya. Efektivitas merupakan ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai.

Perbedaan produktivitas dengan efektivitas dan efisiensi adalah bahwa produktivitas merupakan ukuran tingkat efisiensi dan efektivitas dari setiap sumber yang digunakan selama produksi berlangsung dengan membandingkan antara jumlah yang dihasilkan (output) dengan masukan dari setiap sumber yang dipergunakan atau seluruh sumber (input).

BAB III

MEKANISME PASAR

PERMINTAAN DAN PENAWARAN

A. Mekanisme Pasar

Mekanisme pasar adalah kecenderungan dalam pasar bebas untuk terjadinya perubahan harga sampai pasar menjadi seimbang (jumlah yang ditawarkan sama dengan jumlah yang diminta) dan mekanisme pasar terjadi pada harga dan kuantitas dalam kondisi seimbang antara kekuatan penawaran dan permintaan. (Eko Suprayitno, 2009:91)

Pada dasarnya, alokasi barang dan jasa dalam suatu masyarakat dapat dilakukan paling tidak melalui dua jenis mekanisme. Yaitu melalui mekanisme pasar dan mekanisme birokrasi. Dengan sejumlah kondisi yang disyaratkan, mekanisme pasar dianggap sebagai mekanisme yang dapat mendorong

pemakaian sumber daya yang efisien. Namun kegagalan pasar juga bisa terjadi dalam pengalokasian sejumlah barang dan jasa.

Karena mekanisme pasar yang berbeda, harga pasar yang tercapai pun menjadi berbeda - beda. Kadang-kadang harga yang terbentuk di pasar bisa menyebabkan kerugian bagi konsumen atau bahkan kerugian bagi produsen juga. Oleh karena itu, pemerintah dalam batas-batas tertentu terkadang perlu melakukan intervensi dalam pembentukan harga dengan tujuan harga yang terbentuk tidak akan merugikan konsumen maupun produsen. Hal yang biasanya dilakukan pemerintah antara lain adalah: penentuan harga eceran tertinggi, penentuan harga eceran terendah, penetapan pajak, serta pemberian subsidi.

Mekanisme pasar tidak dapat berfungsi tanpa keberadaan aturan yang dibuat pemerintah. Peranan pemerintah menjadi lebih penting karena mekanisme pasar saja tidak bisa menyelesaikan semua persoalan ekonomi. Untuk menjamin efisiensi, pemerataan dan stabilitas ekonomi, peran dan fungsi negara mutlak diperlukan dalam perekonomian sebagai pengendali mekanisme pasar. Walaupun dalam sistem ekonomi pasar, masalah ekonomi utama diserahkan kepada mekanisme pasar, namun pada beberapa kasus tertentu pemerintah tetap harus campur tangan untuk menghindari kekacauan dalam bidang ekonomi.

1. Mekanisme pasar yang adil

Keadilan pasar dapat ditunjukkan melalui beberapa kelebihan pasar yang diantaranya adalah Pasar dapat memberikan informasi yang tepat, pasar dapat merangsang pelaku usaha untuk melakukan kegiatan ekonomi, pasar mendorong penggunaan faktor-faktor produksi serta pasar memberikan kebebasan yang tinggi kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi.

Disamping kelebihan-kelebihan itu, mekanisme pasar juga memiliki beberapa kelemahan, seperti adanya kebebasan yang tidak terbatas akan menindas golongan-golongan tertentu, kegiatan ekonomi tidak stabil, munculnya kekuatan monopoli, tidak mampu menyediakan beberapa jenis barang secara efisien serta dampak eksternalitas yang merugikan.

Keadilan mekanisme pasar mencakup dua hal utama yaitu:

1. Sistem Pasar

Sistem pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari barang atau jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan. Dalam sistem pasar setiap sesuatu memiliki harga, yang merupakan nilai suatu barang dalam satuan mata uang. Harga mencerminkan kondisi dimana seseorang atau perusahaan bersedia mengadakan tukar menukar secara sukarela.

Selain itu harga juga merupakan isyarat atau sinyal bagi pihak produsen maupun konsumen. Jika konsumen menghendaki lebih banyak barang. Apa yang berlaku pada pasar barang konsumsi juga akan berlaku pada pasar faktor produksi, seperti tenaga kerja.

2. Penentuan Harga

Harga merupakan poros penyeimbang dalam mekanisme pasar. Harga-harga mengkoordinir segenap keputusan para produsen dan konsumen disuatu pasar. Tingkat harga yang lebih tinggi cenderung mengurangi pembelanjaan konsumen dan merangsang kenaikan produksi. Sebaliknya, tingkat harga yang lebih rendah cenderung memperbanyak pembelanjaan konsumen dan menurunkan produksi.

B. Permintaan

1. Pengertian Permintaan

Permintaan (*demand*) adalah jumlah barang atau yang ingin dan mampu dibeli konsumen pada berbagai tingkat harga dan pada periode tertentu. Hubungan antara jumlah permintaan dan harga diterapkan dalam teori permintaan. Jadi, teori permintaan menerangkan tentang sifat permintaan para pembeli terhadap suatu barang, dan adapun pengertian permintaan lainnya yakni: permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan. Setiap orang boleh saja ingin kepada apapun yang diinginkannya, tetapi jika keinginannya itu tidak ditunjukkan oleh kesediaan serta kemampuan untuk membeli, keinginannya itu pun hanya akan tinggal keinginan saja disini jelaslah bahwa keinginan memang tidak mempunyai pengaruh apa apa terhadap harga, sedangkan permintaan berpengaruh (Suherman Rosyidi, 2012:291)

2. Hukum Permintaan

Hukum permintaan menyatakan bahwa, "semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak suatu permintaan barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan barang tersebut." hukum permintaan menjelaskan hubungan antar permintaan suatu barang dengan tingkat harga. kenaikan dan penurunan harga suatu barang akan direspon dengan kenaikan dan penurunan permintaan barang tersebut. hubungan antara permintaan barang dengan harga barang tidak searah (negatif).

Hukum permintaan dapat berlaku jika dalam keadaan ceteris paribus pada keadaan tertentu hukum permintaan tidak berlaku yaitu :

- a. Barang Inferior

Barang inferior merupakan barang yang apabila harganya turun maka jumlah yang diminta semakin sedikit, dan sebaliknya jika harganya naik, maka jumlah barang yang diminta semakin banyak.

b. Hubungan Kualitas barang

Konsumen seringkali hanya menggunakan patokan harga sebagai pedoman kualitas, akibatnya harga barang yang diminta tinggi, karena konsumen beranggapan jika harga mahal maka kualitas barang lebih baik.

c. Kemungkinan Harga Akan Berubah

Pada saat harga barang naik permintaan juga akan naik, hal tersebut dikarenakan masyarakat mempunyai kekhawatiran barang akan naik.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

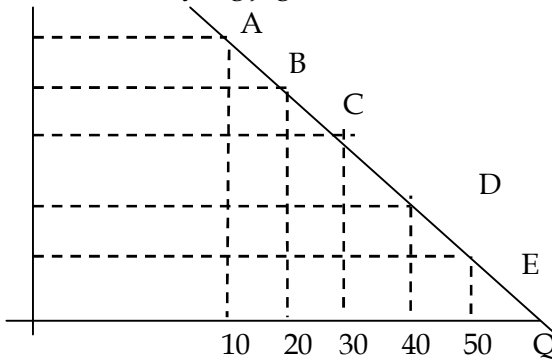
Permintaan masyarakat terhadap suatu barang ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut:

- a. Harga barang itu sendiri
- b. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut.
- c. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat
- d. Intensitas kebutuhan
- e. Selera konsumen
- f. Jumlah penduduk
- g. Perkiraan mengenai harga masa depan

4. Kurva Permintaan

Kurva permintaan adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang yang diminta para pembeli.

Ada beberapa hal penting yang dapat dilihat dari definisi permintaan diatas itu. *Pertama* adalah bahwa permintaan merupakan sederetan angka yang menunjukkan banyaknya suatu barang yang diminta pada berbagai tingkat harga.hal *kedua* yang terpenting adalah bahwa baranag ayng diselidiki dalam suatu pembicaraan mengenai permintaan adalah satu jenis barang saja,dan bahwa permintaan itu terjadi di pasar serta waktu yang juga tertentu.



Gambar 2. Kurva Permintaan

Kurva diatas adalah kurva permintaan dari daftar permintaan suatu barang dalam menggambarkan kurva permintaan, harga barang dianggap sebagai faktor paling dominan yang mempengaruhi permintaan dan faktor-faktor lain dianggap tidak mengalami perubahan sesuai dengan hukum permintaan, kurva permintaan berbentuk miring/turun dari kiri atas ke kanan bawah disebut bahwa bentuk kurva permintaan itu miring ke kanan adalah sebagai berikut:

- a. Kalau terjadi penurunan harga:
 - 1) Mereka yang dahulu sebelum harga barang yang bersangkutan turun, tidak dapat membelinya, kini, sesudah turunnya harga, orang akan meninggalkan membeli ba-

rang lain untuk berganti membeli barang yang sudah turun itu. Bertambahnya jumlah barang yang diminta karena adanya pergantian seperti ini disebut efek penggantian.

- 2) Jika terjadi penurunan harga, tiap-tiap orang akan cenderung membeli lebih banyak, misalnya harga air sedemikian mahalnya turunnya harga sesuatu akan menyebabkan orang membeli lebih banyak karena kini ia menjadi relatif lebih kaya untuk barang yang bersangkutan daripada sebelumnya. Bertambahnya jumlah barang yang diminta karena "naiknya pendapatan konsumen seperti ini disebut efek pendapatan.
- b. Kalau Terjadi Kenaikan Harga
- 1) Setiap orang akan merasakan lebih miskin untuk barang itu (merasa lebih miskin menurut ukuran harga barang itu) sekalipun pendapatan uangnya, misalnya, tidak mengalami perubahan. Karena perasaan "lebih miskin" inilah, mereka akan mengurangi pembeliannya akan barang yang harganya sudah naik itu, demikianlah jumlah barang yang diminta itu turun karena adanya efek pendapatan.
 - 2) Untuk menutup kebutuhannya akan barang yang sudah kurangi pembeliannya itu mereka akan menggantinya dengan barang yang lain yang dipandanginya sesuai (misalnya, jika harga kopi naik ada orang yang akan berhenti minum kopi dan menggantinya dengan teh, bahkan jika harga beras naik hingga tak terbeli, orang akan berpindah makan jagung atau bahkan gaplek). Disini, keberadaan barang pengganti/ barang substitusi itulah yang mendorong konsumen untuk mengurangi permintaannya hingga dikatakan bahwa substitusi efek/ efek substitusi yang bekerja menurunkan jumlah barang yang diminta konsumen itu.

Demikianlah, hubungan berlawanan arah antara harga satuan P dan jumlah yang diminta Q (sehingga kurva permintaan turun kekanan bawah) terjadi karena bekerjanya efek pendapatan dan efek substitusi. Hal yang menyebabkan terjadinya pergeseran kurva permintaan adalah selera atau cita rasa konsumen terhadap barang yang bersangkutan. (Suherman Rosyidi, 2012:301)

5. Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan merupakan bentuk matematis untuk menggambar kurva permintaan. Fungsi permintaan merupakan hubungan antara variabel harga (sesuatu yang mempengaruhi perubahan harga) dengan variabel jumlah barang atau jasa (sesuatu yang mempengaruhi perubahan jumlah barang atau jasa yang diminta). Secara matematis, fungsi permintaan tersebut dapat ditulis dalam bentuk berikut:

$$Q_d = -aP + b \quad \text{atau} \quad P_d = -1/a Q + b/a$$

Keterangan:

Q_d = Permintaan b = konstanta

a = gradien P_d = harga barang

Sedangkan untuk mencari fungsi permintaan dapat dilakukan dengan rumus:

$$\frac{P-P_1}{P_2-P_1} = \frac{Q-Q_1}{Q_2-Q_1}$$

6. Elastisitas permintaan

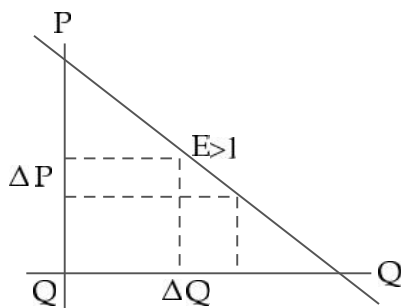
Elastisitas permintaan merupakan ukuran sejauh mana kepekaan atau tanggapan terhadap jumlah barang yang diminta

jika terjadi perubahan harga, bagi harga barang tersebut maupun harga barang lain, dan perubahan pendapatan konsumen.

Macam-Macam elastisitas permintaan dan gambar grafiknya sebagai berikut:

a. Elastis

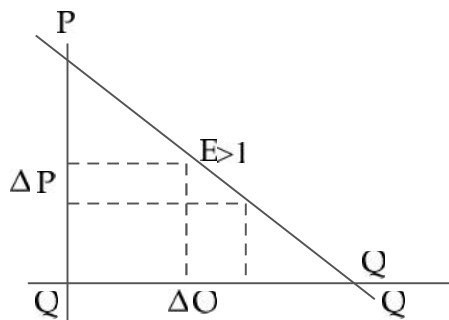
Permintaan disebut elastis apabila koefisien elastisitasnya lebih besar dari pada persentase perubahan harga.



Gambar 3. Elastis

b. Inelastis

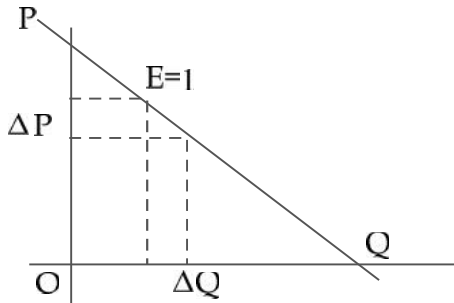
Permintaan disebut inelastis apabila koefisien elastisitasnya lebih kecil satu. Artinya persentase perubahan permintaan lebih kecil dari pada persentase perubahan harga



Gambar 4. Inelastis

c. Elastis Uniter

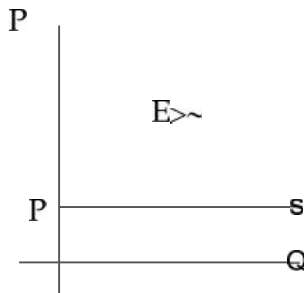
Permintaan disebut elastis uniter apabila presentase perubahan jumlah yang diminta sama dengan presentase perubahan harga.



Gambar 5. Elastis Uniter

d. Elastisitas Sempurna

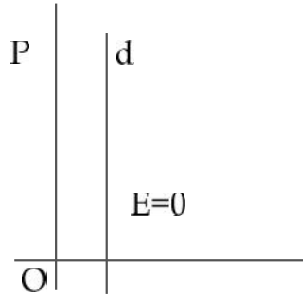
Permintaan disebut elastis sempurna apabila koefisien hak terhingga.



Gambar 6. Elastisitas Sempurna

e. Inelastis sempurna

Permintaan inelastis sempurna koefisien elastisitas permintaannya adalah nol. Ini terjadi karena berapapun harga berubah, kuantitas yang diminta tidak berubah



Gambar 7. Inelastis Sempurna

C. Penawaran

1. Pengertian Penawaran

Penawaran (*supply*) adalah jumlah barang atau jasa yang akan dijual (ditawarkan) pada tingkat harga tertentu. Maka penawaran ditinjau dari sudut produsen/penawaran, penawaran datang dari penjual sebagai pihak yang menyediakan barang/jasa dalam perekonomian.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran

Rendah tingginya suatu barang ditentukan oleh beberapa faktor :

- a. Biaya produksi
- b. Teknologi
- c. Keuntungan
- d. Kebutuhan uang
- e. Harga masa depan
- f. Tujuan tertentu
- g. Pajak dan subsidi
- h. Jumlah perusahaan dalam industri
- i. Perubahan harga barang lain
- j. Perubahan harga itu sendiri
- k. Keadaan cuaca atau iklim

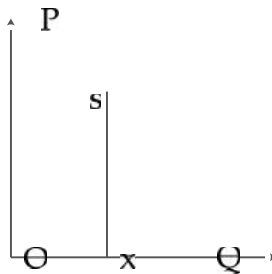
3. Hukum Penawaran

Hukum penawaran yakni menjelaskan tentang hubungan harga barang dengan jumlah barang yang ditawarkan penjual. Hukum penawaran menyatakan “ *semakin tinggi harga barang semakin banyak barang yang akan dijual (ditawarkan) produsen. Sebaliknya semakin rendah harga barang, jumlah barang yang dijual (ditawarkan) produsen semakin sedikit* ”

Jika dikatakan bahwa antara harga dan jumlah yang ditawarkan itu terdapat hubungan positif, hal itu menunjukkan kepada kita tentang hukum penawaran, hukum penawaran itu berbunyi: “ *jumlah suatu barang tertentu yang ditawarkan disuatu pasar tertentu pada suatu saat tertentu cenderung untuk berubah-ubah secara searah dengan harganya.*”

a. Terjadinya Kurva Penawaran yang Vertikal

Kurva penawaran yang vertikal menunjukkan beberapa-pun harga barang tidak mempengaruhi jumlah barang yang ditawarkan.

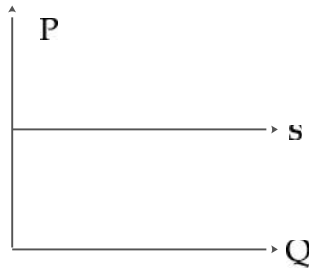


Gambar 8. Penawaran Secara vertikal

b. Terjadinya Kurva Penawaran yang Horizontal

Kurva ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan lebih banyak yang ditawarkan tidak perlu dengan kenaikan harga.

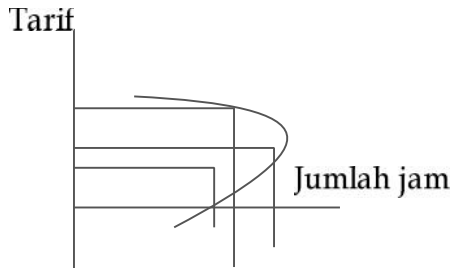
Hal ini terjadi apabila kenaikan produksi tidak mengakibatkan kenaikan biaya produksi. (Pakarindo, 2010:55)



Gambar 9. Penawaran Secara Horizontal

c. Terjadinya kurva lengkung membalik

Dalam kurva ini penawaran mempunyai kemiringan negatif. Hal ini terjadi pada penawaran tenaga kerja, setelah mencapai tingkat upah tertentu penawaran tenaga kerja menurun bila upah naik lagi.



Gambar 10. Penawaran lengkung membalik

D. Elastisitas Penawaran

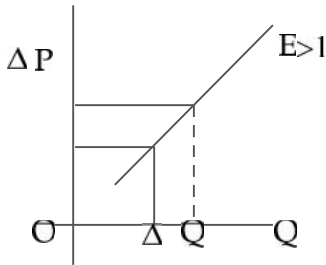
Elastisitas penawaran adalah perbandingan antara seberapa besar perubahan jumlah barang yang ditawarkan sebagai akibat dari perubahan harga. elastisitas berfungsi untuk

mengukur derajat kepekaan atau tanggapan terhadap jumlah barang yang ditawarkan jika harganya berubah.

Macam-Macam Elastisitas Penawaran

1. Penawaran Elastis

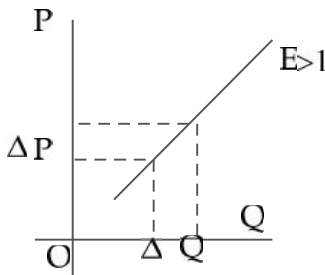
Penawaran disebut elastis apabila koefisien elastisitasnya lebih besar dari satu. Artinya jika presentase perubahan penawaran lebih besar dari pada persentase perubahan harga.



Gambar 11. Penawaran Elastis

2. Penawaran Inelastis

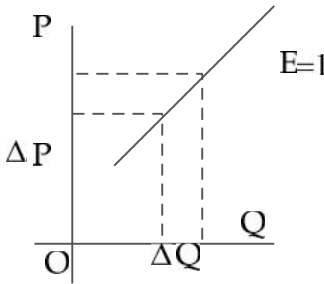
Penawaran disebut inelastis apabila koefisien elastisitas penawaran lebih kecil dari satu. hal ini terjadi apabila persentase perubahan penawaran lebih kecil dari presentase perubahan harga.



Gambar 12. Penawaran Inelastis

3. Penawaran elastis uniter

Pada penawaran yang bersifat elastis uniter, persentase perubahan kuantitas yang ditawarkan sama dengan persentase perubahan harga.

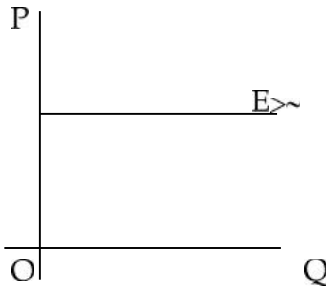


Gambar 13. Penawaran Elastis Uniter

4. Penawaran Elastis Sempurna

Suatu keadaan ketika berapapun jumlah barang akan ditawarkan pada suatu tingkat harga tertentu. Dengan perkataan lain, perlu untuk meninggikan harga agar jumlah yang ditawarkan menjadi lebih besar. Hal ini berarti pula bahwa tidak akan ada yang ditawarkan sama sekali pada tingkat harga yang lebih rendah.

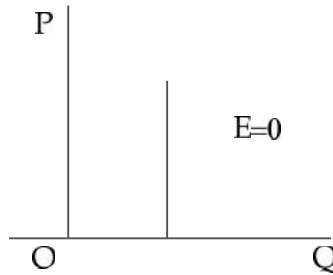
Penawaran bersifat elastis sempurna bila pada harga tertentu kuantitas barang yang ditawarkan tak terbatas.



Gambar 14. Penawaran Elastis Sempurna

5. Penawaran Inelastis Sempurna

Pada penawaran inelastis sempurna koefisien elastisitasnya adalah nol.



Gambar 15. Penawaran Elastis Sempurna

E Harga Keseimbangan

1. Pengertian Harga Keseimbangan

Harga keseimbangan tercapai jika jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan pada waktu tertentu dan harga tertentu. Dengan demikian, terjadinya harga keseimbangan jika permintaan sama dengan penawaran, jadi secara grafis harga keseimbangan terjadi pada titik potong antara kurva permintaan dengan kurva penawaran.

Hukum Harga dan Keseimbangan Pasar, adapun hukum harga itu ada dua, yakni hukum harga yang pertama yang menerangkan pergeseran permintaan dan hukum harga yang kedua yang menerangkan pergeseran penawaran.

2. Proses Terbentuknya Keseimbangan Harga

Pengaruh perubahan permintaan dan penawaran terhadap harga keseimbangan pasar. Pasar dapat dikatakan seimbang jika tidak ada perubahan permintaan dan penawaran. Adakalanya permintaan dan penawaran berubah karena faktor-faktor

diluar harga yang dapat menyebabkan perubahan keseimbangan.

Terdapat beberapa kemungkinan perubahan kurva penawaran dan permintaan yang dapat menyebabkan perubahan keseimbangan, antara lain sebagai berikut:

- a. Pergeseran Kurva Permintaan
- b. Pergeseran kurva penawaran
- c. Pergeseran kurva permintaan dan penawaran

3. Peran Pemerintah Dalam Pembentukan Harga

Kadang kala dinegara-negara tertentu pemerintah melakukan intervensi dalam pembentukan harga tujuannya agar harga yang tercapai tidak merugikan produsen dan konsumen, diantaranya:

- a. Harga eceran tertinggi

Pada harga eceran tertinggi pemerintah menetapkan harga maksimal sebuah barang penjual tidak diperbolehkan menetapkan harga diatas harga maksimal penetapan harga eceran tertinggi akan memberikan pengaruh:

- 1) Menurunkan harga pasar
- 2) Menciptakan kelebihan permintaan
- 3) Menurunkan kuantitas yang diperjualbelikan
- 4) Menurunkan penerimaan produsen

- b. Harga eceran terendah

Jika harga suatu barang / jasa terlalu rendah, maka pemerintah melindungi produsen dengan cara menetapkan harga terendah

- c. Pemberian subsidi

Subsidi biasanya diberikan pemerintah kepada perusahaan. Pemberian subsidi akan berpengaruh terhadap penawaran barang. Penawaran akan bertambah sehingga harga barang akan menjadi lebih rendah.

d. Penetapan pajak

Penetapan pajak dapat berpengaruh pada harga keseimbangan. Bagi produsen pajak berarti menambah biaya produksi sehingga mengurangi penawaran. Pada akhirnya harga akan menjadi lebih tinggi.

F. Hukum Keseimbangan

Hukum keseimbangan ada dua yaitu :

Hukum harga yang pertama harga yang berubah-ubah secara langsung dengan perubahan permintaan. Maksudnya "secara langsung". hukum harga yang pertama itu menunjukkan kepada kita bahwa jika permintaan bertambah (yaitu: kurva permintaan bergeser kekanan dan keatas), hargapun akan naik. Sementara itu permintaan berkurang (yaitu: kurva permintaan bergeser ke kiri dan kebawah), harga akan turun. (Suherman Rosyidi, 2014:358-359)

Hukum harga yang kedua harga berubah-ubah secara berlawanan dengan perubahan penawaran. Maksudnya "secara berlawanan" dalam hukum harga yang kedua itu adalah secara berlawanan arah. Hukum harga yang kedua itu menyatakan bahwa jika penawaran bertambah (yakni: kurva penawaran bergeser kekanan dan kebawah), harga akan turun. Sementara itu, jika penawaran berkurang (yaitu: kurva penawaran bergeser ke kiri dan keatas), harga akan naik.

Hukum harga seperti yang dibahas di atas itu, baik hukum harga yang pertama, maupun hukum harga yang kedua, pada hakikatnya hanya dapat berlaku, atau hanya benar pada suatu kondisi tertentu. Maksudnya adalah kalau didalam hukum harga yang pertama disebutkan mengenai pergeseran kurva permintaan, hukum harga yang pertama itu hanya benar jika disertai dengan catatan: dengan anggapan bahwa kurva penawaran tetap tidak bergeser, kemanapun pergeseran itu. Kurva

permintaan yang bergeser-geser berhadapan dengan kurva penawaran yang tetap disitu jelas sekali terlihat kebenaran hukum harga yang pertama, sebab kurva penawaran tidak bergeser sama sekali. Harga keseimbangan tercapai jika jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan pada waktu tertentu dan harga tertentu. Dengan demikian, terjadinya harga keseimbangan jika permintaan sama dengan penawaran, jadi secara grafis harga keseimbangan terjadi pada titik potong antara kurva permintaan dengan kurva penawaran.

BAB IV

SISTEM PEREKONOMIAN

A. Peran Pemerintah Dalam Bidang Perekonomian

Pemerintah itu sendiri, sebenarnya bukan hanya merupakan salah satu pihak di lapangan perekonomian saja. Ia pun merupakan pihak tersendiri pula di lapangan politik, budaya, keamanan dan sebangsanya. Akan tetapi, yang kita maksudkan disini adalah peranan pemerintah sebagai 'agen' ekonomi. Di dalam perekonomian, pemerintah bertugas untuk mengatur, mengendalikan, serta mengadakan kontrol atas jalannya roda perekonomian, agar negara bisa maju serta rakyat dapat hidup dengan layak dan damai. Itulah sebenarnya tugas pemerintah.

Sekarang ini, hampir tidak ada satu negara pun di seluruh dunia ini yang tidak menjadikan pemerintah sebagai salah satu pihak yang ikut campur tangan di dalam kegiatan perekonomian. Hanya tingkatannya yang berbeda-beda. Di negeri-negeri sosialisitik, peranan pemerintah di lapangan ekonomi-

an amatlah besar, seperti juga di negeri-negeri komunis. Sebaliknya, di negara-negara liberal atau negara-negara kapitalis, peranan swastalah yang lebih besar.

Pemerintah dapat memenuhi tugasnya itu, sebab pemerintah memiliki alat-alat untuk melaksanakannya, baik alat pengendali, alat pengatur. Pemerintah mempunyai bank sentral (central bank) untuk mengawasi lalu lintas keuangan, yakni jumlah uang yang beredar, tingginya rendahnya suku bunga, lalu lintas kredit, dan sebagainya.

Pemerintah itu jugalah salah satu yang mempunyai hak untuk mencetak uang sejumlah yang diperlukan masyarakat. Tindakan pemalsuan uang jelas mengacaukan perekonomian, sebab hal itu berarti penyediaan uang lebih daripada yang dibutuhkan oleh masyarakat. Itulah sebabnya, Nabi Muhammad SAW. Pernah bersabda : “memalsu sedirham uang lebih besar dosanya daripada mencuri seratus dirham “. Di samping itu, pemerintah memiliki polisi dan tentara sebagai alat-alat pemaksa bagi terselenggaranya ketertiban di dalam masyarakat.

Campur tangan pemerintah dalam perekonomian dapat dibedakan dalam tiga bentuk. Yang pertama adalah berupa peraturan-peraturan yang bertujuan untuk mengatur dan mengawasi kegiatan ekonomi agar mereka dijalankan dalam norma-norma yang wajar. Bentuk campur tangan yang kedua adalah berupa secara langsung melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi. Di Negara kita campur tangan langsung tersebut adalah cukup luas. Ini terbukti dari besarnya jumlah perusahaan yang dimiliki oleh negara. Dan campur tangan yang ketiga adalah dengan melaksanakan kebijakan fiskal (kebijakan mengubah pajak dan pengeluaran pemerintah) dan kebijakan moneter (mengatur dan mengawasi kegiatan sektor keuangan) dengan tujuan agar perekonomian dapat berkembang dengan pesat dan secara teratur tanpa mengalami masalah inflasi.

Dalam masa sekarang ini, banyaknya perkembangan dan kemajuan akibat semakin majunya teknologi dan banyaknya penemu-penemu baru serta semakin terbukanya perekonomian antar negara, menyebabkan begitu banyak kepentingan yang saling terkait dan berbenturan. Hal ini menyebabkan peran pemerintah semakin dibutuhkan dalam mengatur jalannya sistem perekonomian, karena tidak sepenuhnya semua bidang perekonomian itu dapat ditangani oleh swasta. Dengan demikian dalam sistem perekonomian modern, peranan pemerintah dapat dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

1. Peranan alokasi
2. Peranan distribusi
3. Peranan stabilisasi

1. Peranan Alokasi

Peranan alokasi oleh pemerintah ini sangat dibutuhkan terutama dalam hal penyediaan barang-barang yang tidak dapat disediakan oleh swasta yaitu barang-barang umum atau disebut juga *barang publik*. Karena dalam sistem perekonomian suatu negara, tidak semua barang dapat disediakan oleh swasta dan dapat diperoleh melalui sistem pasar. Dalam hal seperti ini maka pemerintah harus bisa menyediakan apa yang disebut barang publik tadi. Tidak dapat tersedianya barang-barang publik tersebut melalui sistem pasar disebut dengan *kegagalan pasar*. Hal ini dikarenakan manfaat dari barang tersebut tidak dapat dinikmati hanya oleh yang memiliki sendiri, tapi dapat dimiliki/dinikmati pula oleh yang lain, dengan kata lain, barang tersebut tidak mempunyai *sifat pengecualian* seperti halnya barang swasta. Contohnya seperti udara bersih, jalan umum, jembatan, dll.

Kegiatan dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi maupun barang-barang dan atau jasa-jasa untuk memuaskan/

memenuhi kebutuhan masyarakat. Jadi kegiatan ini untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu maupun kebutuhan masyarakat yang secara efektif tidak dapat dipuaskan oleh mekanisme pasar. Contohnya dalam kegiatan pendidikan, pertahanan dan keamanan, serta keadilan.

2 Peranan Distribusi

Peranan distribusi ini merupakan peranan pemerintah sebagai distribusi pendapatan dan kekayaan. Tidak mudah bagi pemerintah dalam menjalankan peranan ini, karena distribusi ini berkaitan erat dengan dengan masalah keadilan. Sedangkan masalah keadilan sudah ini sudah terlalu kompleks, sebab keadilan ini merupakan satu masalah yang bisa ditinjau dari berbagai persepsi, bahkan masalah keadilan ini juga tergantung dari pandangan masyarakat terhadap keadilan itu sendiri, karena keadilan itu merupakan masalah yang relatif dan dinamis. Kegiatan dalam mengadakan redistribusi pendapatan atau mentransfer penghasilan ini memberikan koreksi terhadap distribusi penghasilan yang ada dalam masyarakat.

Pemerintah dapat merubah distribusi pendapatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara *langsung* misalnya dengan pajak progresif, yaitu membebaskan pajak yang relatif lebih besar bagi orang kaya dan relatif lebih kecil bagi orang miskin, disertai subsidi bagi golongan miskin. Secara *tidak langsung*, bisa melalui kebijaksanaan pengeluaran pemerintah. Misalnya: pembangunan perumahan tipe sederhana (RS) dan tipe sangat sederhana (RSS) yang lebih banyak porsinya dibanding rumah mewah, untuk golongan pendapatan tertentu, subsidi untuk pupuk petani, dan lain sebagainya.

3. Peranan Stabilisasi

Kegiatan menstabilisasikan perekonomian yaitu dengan menggabungkan kebijakan-kebijakan moneter dan kebijakan-kebijakan lain seperti kebijakan fiskal dan perdagangan untuk meningkatkan atau mengurangi besarnya permintaan agregat sehingga dapat mempertahankan *full employment* dan menghindari inflasi maupun deflasi. Peranan tabilisasi pemerintah dibutuhkan jika terjadi gangguan dalam menstabilkan perekonomian, seperti: terjadi deflasi, inflasi, penurunan permintaan/penawaran suatu barang, yang nantinya masalah-masalah tersebut akan mengangkibatkan timbulnya masalah yang lain secara berturut-turut, seperti pengangguran, stagflasi, dll.

Permasalahannya sekarang ialah bagaimana menyelaraskan seluruh kebijaksanaan yang akan diterapkan jika terjadi suatu masalah, tanpa bertentangan dengan kebijaksanaan yang lain dan tanpa menimbulkan masalah baru. Baik itu kebijaksanaan dalam rangka peranan pemerintah sebagai alat untuk mengalokasikan sumber-sumber ekonomi agar efisien, distribusi pendapatan agar merata dan adil, serta stabilitas ekonomi. Demikian juga halnya kebijaksanaan dibidang-bidang lain. Oleh karenanya dituntut kebijaksanaan yang betul-betul seimbang dari pemerintah demi kesejahteraan masyarakat.

B. Sistem Perekonomian

1. Pengertian Sistem Perekonomian

Sistem berasal dari kata "*systema*" (*dalam bahasa Yunani*) yang mengandung arti "keseluruhan dari bermacam-macam bagian". Sebuah sistem pada dasarnya adalah suatu organisasi besar yang menjalin berbagai subjek atau objek serta perangkat kelembagaan dalam satu tatanan tertentu. Subjek atau objek pembentuk sebuah sistem dapat berupa orang-orang atau

masyarakat, dan suatu sistem sosial atau sistem kemasyarakatan, makhluk-mahluk hidup dan benda untuk suatu sistem kehidupan.

Sistem ekonomi adalah suatu sistem yang mengatur ekonomi antar manusia dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan. Sebuah sistem ekonomi terdiri atas unsur-unsur manusia sebagai subjek dan barang-barang ekonomi sebagai objek, serta seperangkat kelembagaan yang mengatur dan menjalinnya dalam kegiatan berekonomi. Perangkat kelembagaan yang dimaksud meliputi lembaga-lembaga ekonomi (formal maupun nonformal), cara kerja, mekanisme hubungan hukum dan peraturan-peraturan perekonomian, serta kaidah dan norma-norma lain.

Suatu sistem ekonomi tidaklah berdiri sendiri. Ia berkaitan dengan falsafah, pandangan dan pola hidup masyarakat tempatnya berpijak. Sebuah sistem ekonomi sesungguhnya merupakan salah satu unsur saja dalam satu supra sistem kehidupan masyarakat yang merupakan bagian dari kesatuan ideologi kehidupan bermasyarakat di suatu negara. Oleh karena itu, bukanlah hal yang mengherankan apabila dalam perjalanan penerapan suatu sistem ekonomi tertentu di sebuah negara terjadi benturan, konflik dan bahkan tantangan. Pelaksanaan suatu ekonomi tertentu di sebuah negara akan berjalan mulus jika lingkungan kelembagaan masyarakat mendukung.

Sistem ekonomi suatu negara dikatakan khas, sehingga bisa dibedakan dari sistem ekonomi yang berlaku atau diterapkan di negara lain, berdasarkan beberapa sudut tinjauan seperti :

- a. Sistem pemilikan sumber daya atau faktor-faktor produksi
- b. Keleluasaan masyarakat untuk saling berkompetisi satu sama lain dan untuk menerima imbalan atas prestasi kerjanya

- c. Kadar peranan pemerintah dalam mengatur, mengarahkan, dan merencanakan kehidupan bisnis dan perekonomian pada umumnya (Dumairi,1996:28-31).

2 Berbagai Sistem Perekonomian

Dalam perekonomian, hingga saat ini dikenal 3 (tiga) sistem perekonomian yang selalu dibahas dalam literature ilmu ekonomi tiga sistem yang dimaksud adalah :

- a. Sistem Pasar Bebas/ Liberalis/ Kapitalis

Sistem pasar bebas dipopulerkan oleh kaum / mazhab klasik yang dipelopori oleh Adam Smith yang mensyaratkan teorinya hanya dapat dijalankan pada Negara yang menganut sistem kapitalis atau pasar bebas. Sistem pasar bebas masyarakat tidak adanya campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Masyarakat dibiarkan bebas untuk melakukan kegiatan ekonomi dan bisnisnya, karena menurut Adam Smith, hanya masyarakatlah yang paling tahu mengenai kebutuhannya. (Iskandar Putong,2002:22)

Ciri - ciri perekonomian pasar 1) Menerapkan sistem persaingan bebas. 2) Kedaulatan konsumen dan kebebasan dalam konsumsi. 3) Peranan pemerintah dibatasi. 4) Peranan modal sangat penting.

Kelebihan perekonomian pasar

1. Setiap individu bebas memiliki alat produksi sendiri.
2. Kegiatan ekonomi lebih cepat maju.
3. Produksi didasarkan kebutuhan masyarakat.
4. Kualitas barang terjamin.

Kekurangan perekonomian pasar

1. Sulit terjadi pemerataan pendapatan.
2. Rentan terhadap krisis ekonomi.
3. Menimbulkan monopoli.
4. Adanya eksploitasi.

b. Sistem Komando / Perencanaan/ Sosialis

Sistem komando dipopulerkan oleh **Karl Max** secara tidak langsung (sebab pada dasarnya Karl Max sendiri tidak memiliki kerangka dasar tentang apa dan bagaimana sistem ekonomi perencanaan. Ide dasarnya sebenarnya diambil dari kritiknya terhadap sistem ekonomi kapitalis seputar awal keberhasilan sampai pada kegagalan sistem kapitalis tersebut melalui teori nilai lebih), di mana sistem ini adalah merupakan syarat bila sistem sosialis ingin berhasil. Pada sistem ini pemerintah campur tangan penuh dalam perekonomian masyarakatnya, karena menurut anggapan Karl Max, bahwa apabila masyarakat (individu) dibiarkan secara bebas menjalankan kegiatan ekonomi dan bisnisnya, maka akan terjadi ketimpangan penguasaan sumber sumber ekonomi dan akan terjadi pe-nindasan ekonomi oleh masyarakat yang kaya terhadap masyarakat yang miskin.

Ciri-ciri :

1. Hak milik individu tidak diakui
2. Seluruh sumber daya dikuasai negara
3. Semuamasyarakat adalah karyawan bagi negara
4. Kebijakan perekonomian disusun dan dilaksanakan pemerintah

Kelebihan

1. Pemerintah lebih mudah ikut campur dalam pembentukan harga.
2. Kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi secara merata.
3. Pelaksanaan pembangunan lebih cepat.
4. Pemerintah bebas menentukan produksi sesuai kebutuhan masyarakat

Kekurangan

- 1) Individu tidak mempunyai kebebasan dalam berusaha.
- 2) Tidak ada kebebasan untuk memiliki sumber daya.

- 3) Potensi dan kreatifitas masyarakat tidak berkembang.
- c. Sistem Ekonomi Campuran

Dimana pada satu sisi pemerintah memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk berusaha dalam memenuhi kebutuhannya, tetapi di sisi lain pemerintah turut campur tangan dalam perekonomian. Tujuannya adalah untuk menghindari penguasaan sumber sumber ekonomi dan akan terjadi penindasan ekonomi oleh masyarakat terhadap sumber daya ekonomi. Campur tangan pemerintah biasanya dalam bentuk :

1. Membuat peraturan atau undang-undang yang bertujuan untuk mengatur dan mengawasi kegiatan ekonomi masyarakat;
2. Mendirikan perusahaan-perusahaan negara yang kegiatannya hampir sama dengan kegiatan usaha swasta, umumnya hanya orientasinya lebih ditujukan kepada kepentingan masyarakat banyak;
3. Menetapkan kebijakan-kebijakan fiscal dan kebijakan-kebijakan moneter. (Dumairy,1996:22)

Ciri - ciri :

1. Jenis dan jumlah barang diproduksi dan ditentukan oleh mekanisme pasar.
2. Hak milik swasta atas alat produksi diakui, asalkan penggunaannya tidak merugikan kepentingan umum.
3. Pemerintah bertanggung jawab atas jaminan sosial dan pemerataan pendapatan.
4. Ada persaingan, tetapi masih ada kontrol pemerintah.

Kelebihan

1. Kestabilan ekonomi terjamin.
2. Pemerintah dapat memfokuskan perhatian untuk memajukan sektor usaha menengah dan kecil
3. Adanya kebebasan berusaha dapat mendorong kreativitas individu.

Kekurangan

1. Sulit menentukan batas antara kegiatan ekonomi yang seharusnya dilakukan pemerintah dan swasta.
2. Sulit menentukan batas sumber produksi yang dapat dikuasai oleh pemerintah dan swasta.

3. Sistem Perkonomian Indonesia

Setiap negara menganut sistem ekonomi yang berbeda-beda terutama Indonesia dan Amerika Serikat, dua negara ini pun menganut sistem ekonomi yang berbeda. Awalnya Indonesia menganut sistem ekonomi liberal, yang mana seluruh kegiatan ekonomi diserahkan kepada masyarakat. Akan tetapi karena ada pengaruh komunisme yang disebarkan oleh Partai Komunis Indonesia, maka sistem ekonomi di Indonesia berubah dari sistem ekonomi liberal menjadi sistem ekonomi sosialis.

Pada masa Orde Baru, sistem ekonomi yang dianut oleh bangsa Indonesia diubah kembali menjadi sistem demokrasi ekonomi. Namun sistem ekonomi ini hanya bertahan hingga masa Reformasi. Setelah masa Reformasi, pemerintah melaksanakan sistem ekonomi yang berlandaskan ekonomi kerakyatan. Sistem inilah yang masih berlaku di Indonesia. Berikut sistem ekonomi yang dianut oleh Indonesia dari masa Orde Baru hingga sekarang :

a. Sistem Ekonomi Kapitalis/Liberalis

Sistem ekonomi Kapitalis mengakui pemikiran individual atas sumber daya -sumber ekonomi atau faktor-faktor produksi. Setidak-tidaknya, terdapat keleluasan yang sangat longgar bagi perorangan dalam untuk memiliki sumberdaya. Kompetisi antarindividu dalam memenuhi kebutuhan hidup, persaingan antar badan usaha dalam mengejar keuntungan, sangat dihargai. Tidak terdapat kekangan atau bagi orang perorangan dalam menerima atas prestasi kerjanya .prinsip “keadilan”

yang di anut oleh sistem kapitalis ialah “setiap orang menerima imbalan berdasarkan prestasi kerjanya”. (Dumairy, 1999:31)

b. Sistem Ekonomi Sosialis

Sistem ekonomi sosialis adalah sebaliknya. Sumber daya ekonomi atau faktor produksi diklaim sebagai milik negara. Sistem ini lebih menekankan pada kebersamaan masyarakat dalam menjalankan dan memajukan perkenomian. Imbalan yang diterimakan pada perorangan di dasarkan pada kebutuhannya, bukan berdasarkan jasa dicurahkan. Prinsip “keadilan” yang dianut oleh sistem ekonomi sosialis setiap orang menerima imbalan yang sama. Kadar campur tangan pemerintah sangat tinggi. Justru pemerintahan yang menentukan dan merencanakan tiga persoalan pokok ekonomi {*what* (apa yang harus diproduksi), *how* (bagaimana produksinya) dan *for whom* (untuk siapa di produksi)} (Dumairy, 1999:32)

c. Sistem Ekonomi Demokrasi

Sistem ekonomi demokrasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem perekonomian nasional yang merupakan perwujudan dari falsafah Pancasila dan UUD 1945 yang berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan dari, oleh, dan untuk rakyat di bawah pimpinan dan pengawasan pemerintah. Pada sistem demokrasi ekonomi, pemerintah dan seluruh rakyat baik golongan ekonomi lemah maupun pengusaha aktif dalam usaha mencapai kemakmuran bangsa. Selain itu, negara berperan dalam merencanakan, membimbing, dan mengarahkan kegiatan perekonomian. Dengan demikian terdapat kerja sama dan saling membantu antara pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Ciri-ciri positif pada sistem ekonomi demokrasi :

- 1) Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.

- 2) Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.
- 3) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
- 4) Warga negara memiliki kebebasan dalam memilih pekerjaan yang dikehendaki serta mempunyai hak akan pekerjaan dan penghidupan yang layak.
- 5) Hak milik perorangan diakui dan pemanfaatannya tidak boleh bertentangan dengan kepentingan masyarakat.
- 6) Potensi, inisiatif, dan daya kreasi setiap warga negara dikembangkan sepenuhnya dalam batas-batas yang tidak merugikan kepentingan umum.
- 7) Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.

Ciri-ciri negatif pada sistem ekonomi demokrasi :

- 1) Sistem free fight liberalism, yaitu sistem persaingan bebas yang saling menghancurkan dan dapat menumbuhkan eksploitasi terhadap manusia dan bangsa lain sehingga dapat menimbulkan kelemahan struktural ekonomi nasional.
- 2) Sistem etatisme, di mana negara beserta aparatur ekonomi negara bersifat dominan serta mendesak dan mematikan potensi dan daya kreasi unit-unit ekonomi di luar sektor negara.
- 3) Persaingan tidak sehat dan pemusatan kekuatan ekonomi pada satu kelompok dalam bentuk monopoli yang merugikan masyarakat.

4. Sistem Ekonomi Kerakyatan

Pemerintah bertekad melaksanakan sistem ekonomi kerakyatan dengan mengeluarkan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor IV/MPR/1999, tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang menyatakan bahwa sistem perekonomian Indonesia adalah sistem ekonomi kerakyatan. Sistem ekonomi ini berlaku sejak tahun 1998. Pada sistem ekonomi kerakyatan, masyarakatlah yang memegang aktif dalam kegiatan ekonomi, sedangkan pemerintah yang menciptakan iklim yang bagus bagi pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha.

Ciri-ciri sistem ekonomi ini adalah :

- a. Bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan dengan prinsip persaingan yang sehat.
- b. Memerhatikan pertumbuhan ekonomi, nilai keadilan, kepentingan sosial, dan kualitas hidup.
- c. Mampu mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- d. Menjamin kesempatan yang sama dalam berusaha dan bekerja.
- e. Adanya perlindungan hak-hak konsumen dan perlakuan yang adil bagi seluruh rakyat.

5. Sistem Ekonomi Indonesia dalam UUD 1945

Berdasarkan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 33 setelah amandemen

- a. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
- b. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.

- c. Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.
- d. Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional).
- e. Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam undang-undang).

BAB V

PENDAPATAN NASIONAL

A. Pengertian Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah merupakan jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam suatu negara selama satu tahun. Tetapi pengertian sederhananya saja, yakni pendapatan nasional tidak lebih pada penjumlahan semua pendapatan individual. Orang pertama yang berusaha untuk mengetahui pendapatan nasional negaranya adalah Sir William Petty yang pada tahun 1665 menafsir pendapatan Inggris sebesar 40 juta pound. Perhitungan Petty itu berdasarkan pada anggapannya bahwa pendapatan nasional merupakan penjumlahan biaya hidup (konsumsi) selama setahun.

Para ahli ekonomi modern kurang menyepakati pendapatan Petty itu. Menurut pandangan ilmu ekonomi yang lebih baru, konsumsi bukanlah satu-satunya unsur di dalam pendapatan nasional, sedangkan pendapatan nasional itu sendiri

bukanlah pokok pangkal semua konsepsi pendapatan nasional. Para ahli modern lebih menyukai Produk Nasional Bruto (Gross National Product-GNP) sebagai alat pengukur pokok kegiatan perekonomian. (Suherman Rosyidi, 2010:102)

Pendapatan nasional adalah landasan persiapan untuk memecahkan persoalan ekonomis yang makro seperti pengangguran, inflasi dan pertumbuhan.

Pendapatan nasional adalah nilai barang jadi dan jasa. Walaupun barang yang diciptakan oleh berbagai kegiatan ekonomi berbentuk benda, pendapatan nasional tidak dinyatakan secara demikian. Pendapatan nasional dihitung dengan menentukan nilai uang dari berbagai jenis barang dan jasa. (Suherman Rosyidi, 2009:102-114)

Kemashuran konsep pendapatan nasional ini tidaklah sesuai dengan kesederhanaan pengertian yang terkandung di dalamnya. Sedemikian masyhur konsep pendapatan nasional itu sehingga setiap orang bahkan yang tidak mengerti ilmu ekonomi sama sekalipun niscaya pernah mendengarnya, tetapi pengertiannya hanyalah sederhana saja, yakni pendapatan nasional tidak lebih dari penjumlahan semua pendapatan individual.

B. Konsep Pendapatan Nasional

Berikut adalah beberapa konsep pendapatan nasional.

1. PDB/GDP (Produk Domestik Bruto/Gross Domestic Product)

Produk Domestik Bruto adalah jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu Negara selama satu tahun. Dalam perhitungannya, termasuk juga hasil produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah yang bersangkutan.

2. **PNB/GNP (Produk Nasional Bruto/Gross Nasional Product)**

PNB adalah seluruh nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat suatu Negara dalam periode tertentu, biasanya satu tahun, termasuk didalamnya barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat Negara tersebut yang berada di luar negeri.

$$\text{RUMUS : GNP} = \text{GDP} - \text{Produk netto terhadap luar negeri}$$

3. **NNP (Net National Product)**

NNP adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam periode tertentu, setelah dikurangi penyusutan (depresiasi) dan barang pengganti modal.

$$\text{RUMUS : NNP} = \text{GNP} - \text{Penyusutan}$$

4. **NNI (Net National Income)**

NNI adalah jumlah seluruh penerimaan yang diterima oleh masyarakat setelah dikurangi pajak tidak langsung (indirect tax)

$$\text{RUMUS : NNI} = \text{NNP} - \text{Pajak tidak langsung}$$

5. **PI (Personal Income)**

PI adalah jumlah seluruh penerimaan yang diterima masyarakat yang benar-benar sampai ke tangan masyarakat setelah dikurangi oleh laba ditahan, iuran asuransi, iuran jaminan sosial, pajak perseorangan dan ditambah dengan transfer payment.

$$\text{RUMUS : PI} = (\text{NNI} + \text{transfer payment}) - (\text{Laba ditahan} + \text{Iuran asuransi} + \text{Iuran jaminan social} + \text{Pajak perseorangan})$$

6. DI (Disposable Income)

Pendapatan yang siap dibelanjakan (*Disposable Income*) adalah pendapatan yang siap untuk dipakai atau dibelanjakan. Sesuatu jumlah pendapatan akan siap untuk sewaktu-waktu dibelanjakan apabila di dalam pendapatan itu sudah tidak terdapat sesuatu yang masih harus dibayarkan. (Suherman Rosyidi, 2009:114)

$$\text{RUMUS : } DI = PI - \text{Pajak langsung}$$

C. Metode Penghitungan Pendapatan nasional.

1. Metode pendekatan produksi, adalah hasil penjumlahan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor ekonomi masyarakat satu tahun.

Rumus:

$$Y = (Q1 \times P1) + (Q2 \times P2) + (Q3 \times P3) + \dots (Qn \times Pn).$$

Keterangan:

Y = Produk Nasional atau Produk Domestik Bruto (PNB atau GDP)

P = Harga Barang dari unit ke-I hingga unit ke-n

Q = Jumlah barang dari jenis ke-I hingga jenis ke-n.

- Komponen-komponen pembentuk pendapatan nasional menurut metode produksi terdiri atas sebelas sektor, yaitu :
 - Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan
 - Pertambangan dan penggalian
 - Industri dan pengolahan
 - Listrik, gas, dan air minum
 - Bangunan
 - Perdagangan, hotel, restoran
 - Pengangkutan dan telekomunikasi
 - Bank dan Lembaga keuangan lainnya
 - Pemerintahan dan Pertahanan

- Sewa Rumah
 - Jasa-jasa lainnya.
2. Metode Pendekatan Pengeluaran, adalah hasil penjumlahan dari seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh seluruh rumah tangga ekonomi dalam suatu negara selama setahun.

Rumus:

$$Y = C + I + G + (X - M).$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Nasional

C = Pengeluaran konsumsi Rumah Tangga Konsumen (RTK)

I = Pengeluaran Investasi Rumah Tangga Produsen (RTP)

G = Pengeluaran pemerintah dari Rumah Tangga Pemerintah (RTG)

X = Ekspor

M = Impor.

Pendapatan nasional menurut metode pengeluaran dapat dihitung dengan cara menjumlahkan pengeluaran yang dilakukan seluruh rumah tangga ekonomi. Dengan demikian, komponen-komponen pendapatan nasional menurut metode pengeluaran terdiri atas empat komponen, yaitu sebagai berikut :

- a. Konsumsi (*Consumption*), yaitu pengeluaran yang dilakukan rumah tangga konsumen, yang ditulis dalam rumus dengan lambang C.
- b. Investasi (*Investment*), yaitu pengeluaran yang dilakukan rumah tangga produsen, yang ditulis dalam rumus dengan lambang I.

- c. Pengeluaran Pemerintah (*Government Expenditure*), yaitu pengeluaran yang dilakukan rumah tangga pemerintah, yang ditulis dalam rumus dengan lambang G.
 - d. Ekspor dan Impor (*Export-Import*), yaitu pengeluaran yang dilakukan rumah tangga Luar Negeri, yang ditulis dalam rumus dengan lambang X dan M.
3. Metode Pendekatan Pendapatan, adalah hasil penjumlahan seluruh penerimaan yang diterima para pemilik faktor produksi di dalam suatu negara selama periode tertentu.

Rumus:

$$Y = r + w + i + p.$$

Dengan demikian, komponen-komponen pembentuk pendapatan nasional menurut metode pendapatan/ penerimaan terdiri atas empat komponen, yaitu ; 1) Sewa (*rent*) yang diterima pemilik faktor produksi alam. 2) Upah (*wages*) atau Gaji (*Salary*) yang diterima pemilik faktor produksi tenaga kerja. 3) Bunga modal (*interest*) yang diterima pemilik faktor produksi modal. 4) Laba (*profit*) yang diterima pemilik faktor produksi kewirausahaan (*entrepreneurship*).

a. Manfaat Diadakannya Penghitungan Pendapatan Nasional.

- 1) Mengetahui susunan perekonomian suatu Negara apakah agraris atau industry.
- 2) Sebagai pedoman pelaksanaan pembangunan.
- 3) Merumuskan kebijakan pemerintah.
- 4) Membandingkan tingkat perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu.
- 5) Mengetahui sejauh mana penggunaan pendapatan masyarakat.

- 6) Membandingkan perekonomian antar Negara atau antar daerah sehingga sehingga dapat diketahui tingkat perkembangannya.

b. Tujuan Perhitungan Pendapatan Nasional.

- 1) Mengetahui tingkat kemakmuran.
- 2) Melihat kemajuan perekonomian suatu Negara.
- 3) Sebagai dasar pertimbangan pengambilan kebijakan perekonomian.
- 4) Mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara sehingga dapat dikendalikan.

c. Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Nasional.

- 1) Meningkatkan pembangunan di segala bidang, khususnya sektor ekonomi tanpa harus meninggalkan aspek-aspek kepribadian bangsa.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan nasional.
- 3) Memberikan kesempatan kepada perusahaan-perusahaan swasta untuk bisa mengembangkan usahanya bagi terciptanya kemajuan ekonomi.
- 4) Mendorong dan meningkatkan perkembangan industry kecil dan rumah tangga sebagai penopang sekaligus mitra bagi industry menengah dan industry besar.
- 5) Membuka dan meningkatkan kesempatan untuk berinvestasi bagi para pemilik modal baik lewat penanaman modal dalam negeri maupun lewat penanaman modal asing.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nasional.

- 1) Sumber Daya Produksi.

Adalah jumlah dan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam. Sumber daya manusia dengan keahlian dan

kemampuannya mampu mengelola sumber daya alam yang berupa bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

2) Penggunaan Teknologi.

Teknologi yang tinggi mampu meningkatkan produktifitas ekonomi. Teknologi membantu proses produksi menjadi lebih cepat dengan standart kualitas yang lebih terukur.

3) Stabilitas Nasional.

Negara yang stabil dari segi politik dan keamanan merupakan tempat yang aman bagi kegiatan investasi, baik investasi asing maupun domestik.(Feryanto Agung,2010:17)

BAB VI

PENENTUAN

PENDAPATAN NASIONAL

A. Komponen Produk Nasional

1. Investasi

Pendapatan nasional adalah investasi atau pembentukan modal (tambahan pada barang modal). Permintaan investasi dari pihak swasta berusaha menambah barang-barang modal seperti halnya pabrik, peralatan, persediaan, dan sebagainya. Pembentukan modal tersebut dimungkinkan karena masyarakat tidak mengonsumsi semua barang yang diproduksi atau tidak semua barang yang dihasilkan itu berwujud barang konsumsi.

Faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya investasi antara lain:

a. *Marginal efficiency of* dibandingkan dengan barang yang ditambahkan dari pertambahan lain, sehubungan dagangan dan politik, berupa laba, biaya pengangguran dan mutu barang.

b. Suku bunga, yang tinggi rencana impor dari luar negeri.

Semakin tinggi pendapatan nasional yang digunakan untuk pengeluaran konsumsi, semakin tinggi produk yang diproduksi dan semakin banyak barang modal yang diproduksi (sumber-sumber selain itu) kenaikan pendapatan nasional juga mempengaruhi kapasitas harapan bagi pengusaha untuk memperluas usahanya, investasi dipengaruhi pula oleh adanya kenaikan pendapatan. Ada dua cara investasi, yaitu:

- 1) Investasi terpengaruh (*induced investment*), yaitu investasi yang dipengaruhi oleh pertambahan pendapatan.
- 2) Investasi yang otonom (*autonomous investment*), yaitu investasi yang tidak ditentukan oleh pendapatan nasional melainkan oleh faktor lain seperti harapan perusahaan, misalnya terhadap suku bunga.

Rumus Fungsi Investasi:

$$I = f (r, Y)$$

I = Investasi

R = Suku bunga

Y = Pendapatan nasional

Investasi adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi.

2 Konsumsi

Konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Istilah konsumsi itu, didalam ilmu ekonomi, akan diartikan secara umum di-

artikan sebagai barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Namun, harap diingat bahwa beberapa macam barang, seperti mesin-mesin maupun bahan mentah, dipergunakan untuk menghasilkan bahan lain. Hal ini dapat kita sebut sebagai konsumsi produktif (*productive consumption*), sedangkan konsumsi yang langsung dapat sedangkan konsumsi yang langsung dapat memuaskan kebutuhan tersebut sebagai konsumsi terakhir (*final consumption*). Sekarang ini sudah tidak lagi ada memperdebatkan, bahwa makanan yang dimakan oleh para buruh demi pekerjaan mereka adalah konsumsi produktif. (Suherman Rosyidi, 2014:184,187)

3. Pengeluaran pemerintah

Pengeluaran pemerintah juga dipandang sebagai perbelanjaan otonomi karena pendapatan nasional bukanlah merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi keputusan pemerintah untuk menentukan anggaran belanjanya. Pada dasarnya ada tiga faktor penting yang akan menentukan pengeluaran pemerintah pada suatu tahun tertentu, yaitu: (i) pajak yang diharapkan akan diterima, (ii) pertimbangan-pertimbangan politik, dan (iii) persoalan-persoalan ekonomi yang dihadapi.

a. *Penerimaan pajak* setiap perekonomian akan mengutip pajak dan beberapa pungutan pemerintah yang lain. Salah satu tujuan dari pengutipan pajak tersebut adalah untuk mengenakan pembayaran jasa-jasa yang disediakan pemerintah seperti menyediakan infrastruktur, administrasi pemerintah dan aparat keamanan (polisi dan tentara). Disamping itu ia bertujuan untuk menyeimbangkan pendapatan berbagai golongan masyarakat dan daerah. Tujuan lain adalah untuk mengumpulkan dana yang akan di-

- gunakan untuk mendorong pembangunan yang lebih cepat dimasa depan.
- b. *Pertimbangan politik* pertimbangan-pertimbangan politik selalu menyebabkan pemerintah melakukan perbelanjaan yang lebih besar dari penerimaannya. Ancaman dari luar atau kekacauan politik didalam negeri memaksa berbagai negara untuk membelanjakan uang yang lebih banyak untuk menjaga ketenteraman negara. Salah satu pertimbangan politik penting yang akan mempengaruhi anggaran belanja pada masa kini adalah keinginan untuk mempercepat proses pembangunan dimasa depan. Keinginan ini akan menyebabkan perbelanjaan untuk membangun infrastruktur yang lebih banyak dan investasi pemerintah ini akan meningkatkan pengeluaran pemerintah.
 - c. *Mewujudkan kegiatan ekonomi yang teguh* setiap negara akan selalu berusaha mencapai kesempatan kerja penuh. Tetapi sering sekali keadaan yang diidam-idamkan ini tidak tercapai. Bahkan adakalanya kemerosotan ekonomi yang serius berlaku dan tingkat pengangguran sangat tinggi. Dalam keadaan seperti itu para pengusaha tidak mempunyai gairah untuk melakukan investasi dan rumah tangga menjadi semakin berhati-hati membelanjakan uangnya. Hal seperti ini akan memperburuk keadaan demi kemunduran ekonomi yang berlaku. Untuk menghindarinya pemerintah perlu meningkatkan pengeluarannya.

4. Ekspor dan Impor

Ekspor akan memberikan efek yang positif atas kegiatan ekonomi negara karena merupakan pengeluaran produk negara lain, atas barang-barang yang dihasilkan dalam negeri. Impor menimbulkan efek yang sebaliknya, pengeluaran atas barang

impor akan meningkat. Ini berarti pendapatan yang diterima dibelanjakan untuk membeli barang yang diproduksi di negara-negara lain dan mengurangi perbelanjaan atas barang-barang dalam negeri.

a. Penentu Ekspor dan Impor

Untuk dapat menggambarkan dan menentukan keseimbangan dalam perekonomian terbuka, perlulah terlebih dahulu dimengerti ciri - ciri dari ekspor dan impor. Untuk mengetahui ciri - ciri tersebut perlulah dilihat faktor - faktor penting yang akan mempengaruhi ekspor dan impor suatu negara. Kedua hal tersebut diterangkan dalam uraian berikut.

1) Faktor - faktor yang menentukan Ekspor

Sejauh manakah sesuatu negara akan mengekspor barang-barang yang diproduksikannya. Banyak faktor yang akan menentukan hal ini dan pada dasarnya kepentingan ekspor di suatu negara selalu berbeda dengan negara lain. Di sebagian negara ekspor sangat penting, yaitu meliputi bagian yang cukup besar dari pendapatan nasional. Akan tetapi disebagian negara lain peranannya relatif kecil.

Sesuatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain apabila barang tersebut diperlukan negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi keperluan dalam negeri.

Dengan kata lain faktor yang lebih penting lagi adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Maksudnya, mutu dan harga barang yang diekspor tersebut haruslah paling sedikit sama baiknya dengan yang diperjual-belikan dalam pasaran luar negeri. Secara umum boleh dikatakan bahwa semakin banyak jenis barang yang mempunyai keistimewaan yang sedemikian yang dihasilkan oleh sesuatu negara, semakin banyak ekspor yang dapat dilakukan.

Pendapatan nasional dianggap bukan penentu penting dari ekspor suatu negara. Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi hubungan yang sebaiknya tidak berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri .

Ciri yang baru diterangkan ini menyebabkan ekspor dipandang sebagai pengeluaran otonomi yaitu seperti yang diterangkan sebelumnya, adalah pengeluaran yang besarnya tidak tergantung kepada pendapatan nasional.

2) Faktor - faktor yang menentukan Impor

Dalam gambar sirkulasi aliran pendapatan dalam perekonomian terbuka diatas ditunjukkan bahwa hanya rumah tangga yang membeli barang - barang dari luar negara. Dalam praktiknya tidaklah demikian, barang buatan luar negeri juga diimpor oleh sektor lain, yaitu oleh perusahaan dan pemerintah. Perusahaan mengimpor bahan mentah dan barang modal dari luar negeri.

Pemerintah juga melakukan hal yang sama, yaitu pemerintah menggunakan barang konsumsi dan barang modal yang di impor. Walau bagaimanapun dalam analisis makroekonomi diasumsikan bahwa impor terutama dilakukan oleh rumah tangga. Maka fungsi impor sangat berhubungan dengan pendapatan nasional. Yang dimaksudkan dengan fungsi impor adalah kurva yang menggambarkan hubungan di antara nilai impor yang dilakukan dengan tingkat pendapatan masyarakat dan pendapatan nasional yang dicapai. Seperti telah dinyatakan impor adalah pengeluaran terpengaruh yang berarti semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin tinggi pula impor.

B. Equilibrium

Setiap bangsa atau negara mempunyai suatu kemampuan berproduksi tertentu berupa faktor-faktor produksi (sumber-sumber daya), yang bersama-sama kita sebut kapasitas produksi. Dengan kapasitas produksi tersebut bangsa yang bersangkutan dapat menghasilkan produk nasional dan pendapatan nasionalnya. Jumlah hasil produksi yang nyata-nyata dihasilkan (produk nasional) pada tahun tertentu kita sebut produk nasional aktual (actual GNP).

Suatu bangsa tidak dapat menghasilkan lebih daripada yang mampu dihasilkannya. Maksudnya produk nasional dan pendapatan nasional tidak bisa lebih besar atau banyak daripada yang dimungkinkan dari kapasitas produksinya, jadi kapasitas produksi merupakan suatu batas maksimum untuk besarnya produk nasional. Tetapi bisa terjadi suatu bangsa menghasilkan kurang daripada yang sebenarnya dapat dihasilkan. Dengan kata lain, hasil yang nyata-nyata dicapai (produk nasional aktualnya) mungkin lebih kecil daripada yang sebenarnya dapat dihasilkan dengan kapasitas produksi yang tersedia. Ini terpakai sepenuhnya: masih ada tenaga kerja yang menganggur, masih ada pabrik atau mesin yang tidak bekerja penuh, teknik produksi masih bisa ditingkatkan, dan sebagainya.

Dengan demikian kita bedakan:

1. Hasil yang nyata-nyata dicapai, yaitu produk nasional dan pendapatan nasional pada tahun tertentu atau produk nasional aktual (actual GNP)
2. Hasil yang sebenarnya dapat dicapai seandainya seluruh kapasitas produksi (semua faktor produksi, tetapi diutamakan para tenaga kerja) terpakai sepenuhnya. Ini disebut produk nasional potensial (potensial GNP). Potensi berarti kemungkinan, jadi potensial GNP menunjukkan berapa

yang mungkin bisa dicapai kalau tidak ada pengangguran (atau dengan istilah teknis: kalau ada *full employment*).

3. Hasil yang mau atau ingin dibeli masyarakat, yaitu berapa yang ingin supaya dihasilkan. Ini tercermin dalam permintaan efektif atau pembelanjaan nasional.

Apakah perekonomian nasional berada dalam keadaan keseimbangan (*equilibrium* yang stabil dan baik) atau ada inflasi atau ada resesi dengan pengangguran tergantung dari pertimbangan antara; Di satu pihak: Apa dan berapa yang dapat dihasilkan jadi kapasitas produksi yang menentukan produk nasional potensial. Ini merupakan segi *supply*. Di lain pihak: Apa dan berapa yang mau atau ingin dicapai yang ternyata dari permintaan efektif masyarakat. Ini merupakan segi *demand*.

Untuk melihat bagaimana hubungannya satu sama lain, lagi pula untuk lebih mengerti peranan dan tanggung jawab pemerintah dibidang ekonomi, maka dalam bagian ini dikemukakan suatu ringkasan teori ekonomi modern (*keynesian*) tentang keseimbangan.

Tetapi equilibrium tersebut belum tentu sudah sesuai keinginan (tanpa inflasi dan tanpa pengangguran). Untuk mencapai equilibrium yang “baik” maka *effective demand* harus sama dengan potensial GNP atau *effective demand* harus sama memotong garis 45° tepat pada titik keseimbangan E, yaitu perpotongan antara garis 45° dengan batas potensial GNP. Selama *actual effective demand* = *actual GNP* potensial GNP, berarti masih ada output gap dan masih ada pengangguran. Apabila *effective demand* > *potential GNP*, ada kelebihan permintaan yang tidak dapat dilayani oleh kapasitas produksi, dan sebagai akibatnya timbul inflasi. Hanya kalau *effective demand* = *actual GNP* = *potential GNP*, tercapai equilibrium yang baik equilibrium yang baik disingkat dengan huruf E.

Perekonomian dikatakan dalam keadaan keseimbangan kalau *aggregate demand* = *total supply*. *Aggregate demand* adalah jumlah (uang) yang mau dibelanjakan oleh masyarakat (RTK, KTP, Pemerintah, dan perdagangan luar negeri).

1. Keseimbangan Perekonomian Sederhana

Pendapatan nasional seimbang apabila pada suatu tingkat pendapatan nasional mengalami gangguan naik atau turun akan kembali kearah tingkat itu yang semula. Keseimbangan ini disebabkan oleh berimbangnya kekuatan konsumen yang mengeluarkan pendapatannya dengan produsen yang menghasilkan barang dan jasa.

Persamaan dasar makro:

1. Bila ditinjau dari sudut konsumen: $Y = C + S$
2. Bila ditinjau dari sudut produsen: $Y = C + I$

Dua pendekatan sehubungan dengan menentukan pendapatan nasional:

a. Pendekatan Tabungan dan Investasi (S dan I)

Perekonomian dalam keadaan seimbang apabila jumlah barang konsumsi yang dihasilkan sama dengan jumlah yang dibeli oleh konsumen. Bila ini terjadi maka uang yang ditabung sama dengan investasi ($S = I$). Adakalanya barang konsumsi tidak terjual, maka tabungan lebih banyak dari investasi ($S > I$) maka arus pendapatan berkurang. Bila tabungan lebih kecil ($S < I$) terjadi barang konsumsi cepat terjual, maka persediaan berkurang sehingga arus pendapatan bertambah.

b. Pendekatan Konsumsi Ditambah Investasi (C + I)

Ini merupakan cara lain untuk menentukan pendapatan nasional. Keuntungan penggunaan pendekatan $C + I$ itu adalah bahwa kita dapat memutuskan perhatian pada pengeluaran total.

2 Keseimbangan Perekonomian Tertutup

Dalam perekonomian terdapat tiga macam komponen dari pendapatan nasional (menurut model Keynesian sederhana) yaitu:

1. Pengeluaran yang dilakukan konsumen (C)
2. Pengeluaran untuk investasi (I)
3. Pengeluaran yang dilakukan oleh pihak pemerintah (G).

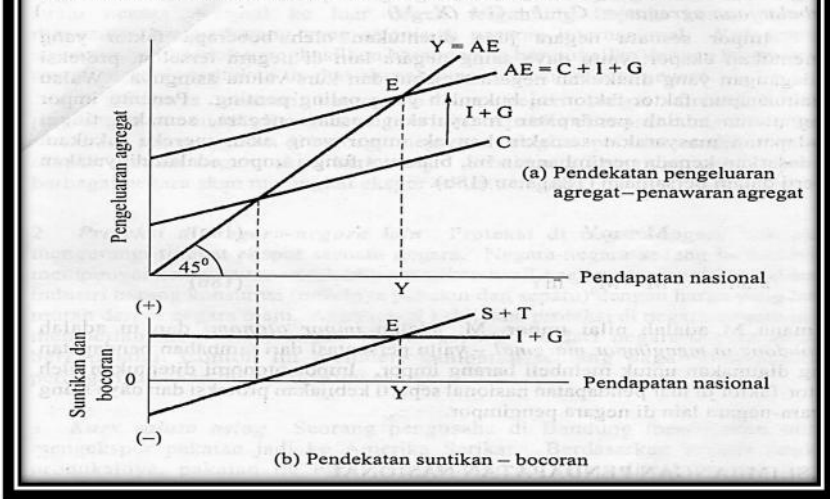
Guna mencapai permintaan total ketiga macam komponen ini di persatukan, yaitu $C + I + G = \text{aggregate demand}$.

a. Penentuan tingkat keseimbangan secara grafik

Dalam perekonomian tertutup perbelanjaan agregat dibedakan kepada tiga komponen: konsumsi rumah tangga, investasi swasta, dan pengeluaran pemerintah. Dengan demikian keseimbangan pendapatan nasional dicapai pada keadaan yang berikut: $Y = C + I + G$. Nilai Y menggambarkan pendapatan nasional atau penawaran agregat yang wujud, manakala $C + I + G$ adalah perbelanjaan agregat dalam ekonomi tiga sektor. Keadaan keseimbangan tersebut ditunjukkan dalam grafik (a). Pada keseimbangan, fungsi perbelanjaan agregat $C + I + G$ memotong garis 45 derajat, dan pada titik perpotongan tersebut (titik E) perbelanjaan agregat adalah sama dengan pendapatan nasional dan berarti syarat keseimbangan $Y = C + I + G$ dipenuhi.

Pada keseimbangan berlaku keadaan berikut: $Y = C + I + G$. Manakala pada setiap tingkat pendapatan nasional, dalam perekonomian tertutup berlaku kesamaan berikut: pendapatan nasional = konsumsi + tabungan + pajak, atau $Y = C + S + T$. Dengan demikian pada keseimbangan akan berlaku keadaan: $C + I + G = C + S + T$ atau $I + G = S + T$. Secara grafik, menunjukkan keseimbangan ekonomi dengan menggunakan pendekatan $I + G = S + T$ ditunjukkan dalam grafik (b) dari gambar sebagai berikut :

GAMBAR 4.4
KESEIMBANGAN EKONOMI TIGA SEKTOR



3. Keseimbangan Perekonomian Terbuka

Dalam membicarakan keadaan keseimbangan dalam perekonomian terbuka terlebih dahulu akan diterangkan gambaran secara grafik mengenai keadaan keseimbangan tersebut. Seterusnya, dengan menggunakan pemisalan-pemisalan mengenai magnitude dari berbagai komponen perbelanjaan agregat dan pajak, akan ditentukan tingkat pendapatan nasional pada keseimbangan.

Penentuan tingkat keseimbangan secara grafik

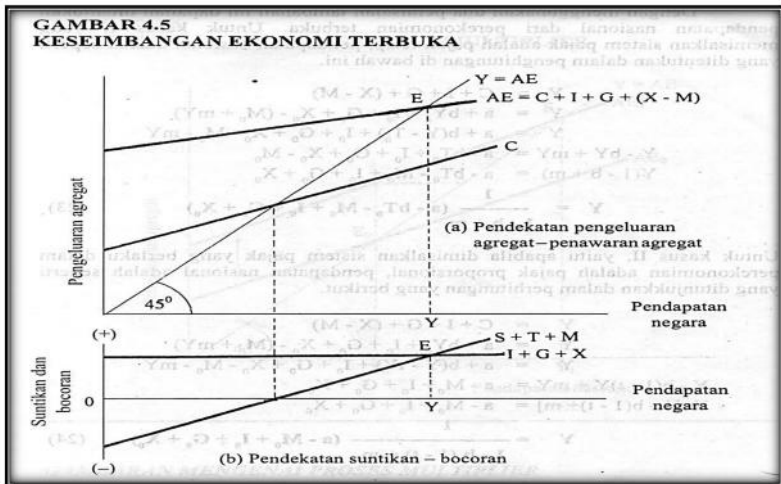
Dalam perekonomian terbuka perbelanjaan agregat adalah: $AE = C + I + G + (X - M)$. Dengan demikian syarat keseimbangan dalam perekonomian terbuka adalah: $Y = C + I + G + (X - M)$. Keadaan keseimbangan tersebut ditunjukkan dalam bagian (a) gambar 4.5 dan keseimbangan dicapai dititik E. Dalam grafik tersebut fungsi perbelanjaan agregat $AE = C + I + G + (X - M)$ tidak sejajar dengan fungsi konsumsi C. Fungsi AE lebih landai dari fungsi C oleh karena nilai $X - M$ semakin lama

semakin kecil dan akhirnya bernilai negatif. Telah diterangkan bahwa X adalah perbelanjaan otonomi maka nilainya tetap, sedangkan nilai M semakin meningkat apabila pendapatan nasional bertambah. Oleh sebab itu nilai X-M semakin kecil apabila pendapatan nasional meningkat.

Grafik (b) menggambarkan cara lain untuk menentukan tingkat keseimbangan dalam perekonomian terbuka. Dalam perekonomian terbuka pendapatan masyarakat tetap digunakan untuk tiga tujuan: untuk konsumsi (termasuk konsumsi ke atas barang impor), untuk ditabung dan untuk membayar pajak. Dengan demikian dalam perekonomian terbuka juga berlaku kesamaan berikut: $Y = C + S + T$. Seterusnya telah diterangkan bahwa dalam keseimbangan akan berlaku keadaan berikut: $Y = C + I + G + (X - M)$.

Dengan demikian:

$$C + S + T = C + I + G + (X - M) \text{ atau } S + T + M = I + G + X$$



Dari persamaan rumus diatas dapat disimpulkan bahwa pada keseimbangan kurva $I + G + X$ berpotongan dengan kurva $S + T + M$ yang berarti $I + G + X = S + T + M$

Adalah cara lain untuk menunjukkan keadaan keseimbangan dalam perekonomian terbuka.

Perekonomian terbuka adalah perekonomian suatu negara yang mempunyai tabungan dengan negara lain/luar negeri. Karena pada perekonomian terbuka terdapat perdagangan dengan luar negeri.

Pendapatan nasional terdiri atas empat komponen :

- Pengeluaran rumah tangga konsumsi (C)
- Pengeluaran perusahaan (I)
- Pengeluaran yang di lakukan oleh pemerintah (G)
- Perdagangan luar negeri (X-M)

Dalam perekonomian terbuka pengeluaran yang dilakukan bukan saja atas barang dan jasa yang di hasilkan di dalam negeri, tetapi juga atas barang dan jasa yang di hasilkan di negeri lain. Biasanya perusahaan mengimpor bahan mentah dan barang modal dari luar negeri, sedangkan pemerintah mengimpor barang untuk keperluan pertahanan negara dan bagi rumah tangga terutama mengimpor barang-barang konsumsi yang tidak di hasilkan di dalam negeri atau mutunya lebih baik. Perhitungan pengeluaran luar negeri berdasarkan selisih ekspor dan impor.

Pada dasarnya dapat di katakan bahwa suatu gap inflasioner di sebabkan karena pengeluaran ($C + I$) berlebihan, sedangkan suatu gap deflasioner di sebabkan pengeluaran yang berkurang.

C. Multiplier

Sebelumnya di bahas bahwa pendapatan nasional seimbang apabila konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor (kalau ada perdagangan luar negeri) tidak berubah. Pendapatan yang seimbang juga akan berubah. Apabila salah satu komponennya naik, tetapi jumlah kenaikannya lebih

besar berlipat-lipat kali. Angka untuk melipat pertambahan ini di namai multiplier.

1. Definisi Multiplier

Ada sebuah prediksi pokok teori tentang pendapatan nasional yang mengatakan bahwa: “sesuatu pertambahan dalam pengeluaran terlepas dari sumbernya akan menyebabkan timbulnya pertambahan dalam pendapatan nasional yang lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan pertambahan semula dalam pengeluaran. Multiplier adalah rasio perubahan dalam pendapatan nasional di bandingkan dengan perubahan dalam pengeluaran yang menyebabkan timbulnya hal tertentu.

Perubahan dalam pengeluaran tersebut mungkin timbul karena:

1. Pertambahan dalam investasi pihak swasta
2. Pengeluaran negara, baru
3. Pengeluaran tambahan rumah tangga -rumah tangga untuk konsumsi yang di sertai penurunan dalam tabungan

Apabila investasi pengeluaran pemerintah dan konsumsi dinaikkan maka pendapatan nasional naik berlipat-lipat. Dapat juga salah satu yang berubah, seumpunya pemerintah menaikkan investasi sebanyak Rp 100 juta terus menerus setiap tahun, maka pendapatan nasional akhirnya bertambah empat kali, yaitu sebanyak Rp 400 juta.

2 Koefisien Multiplier (k)

Demikian juga apabila konsumsi dan pengeluaran pemerintahan itu naik. Dari rasio MPC dapat diperoleh koefisien multiplier (k). Rumus $k = \frac{1}{1 - MPC}$ untuk perekonomian tertutup

Keterangan :

Pendapatan yang seimbang terletak pada Y dengan rencana konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah setinggi $C + I + G$. Dengan suatu program pembangunan di kalangan

swasta menambah investasi atau pemerintah menaikkan pengeluaran terus menerus sehingga dari $C + I + G$ naik ke $C' + I' + G'$ sebanyak AB . Terlihat bahwa Y telah naik dari Y ke Y' yang besarnya berlipat kali AB . Kenaikan pendapatan akibat kenaikan konsumsi atau investasi atau pengeluaran pemerintah itu tergantung pada lereng garis $C + I + G$. Makin curam lereng itu masing besar pelipatannya. Telah di ketahui lereng/arah ini adalah hasrat batas untuk mengkonsumsi, MPC yang sama dengan arah garis investasi dan garis pengeluaran pemerintah, apabila besarnya tidak berubah pada berbagai titik Y . Pelipatan itu adalah kebalikan dari MPS . Makin kecil MPS makin besar angka pelipatan (koefisien multiplier). Demikian sebaliknya, makin besar MPS makin kecil koefisien multipliernya. Perlu di bedakan antara : kenaikan pengeluaran yang hanya satu kali saja dan kenaikan pengeluaran yang terus menerus.

Konsep multiplier ini mempunyai implikasi yang penting bagi kebijakan Negara. Setiap kali pemerintah mengeluarkan uang untuk konsumsi investasi untuk sarana maka pendapatan masyarakat akan bertambah berlipat ganda. Kenaikan pendapatan yang berlipat ganda besarnya di bandingkan dengan pertambahan semula hanya terjadi bila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Apabila penerima pendapatan ini membelanjakan kembali uang yang di terimanya. Kalau mereka menahannya, berhenti pula proses pengembangan pendapatan ini setidaknya memperlambat waktunya.
- b. Apabila uang yang di terima di belanjakan untuk barang-barang buatan negeri. Kalau di belanjakan untuk barang-barang di luar negeri, maka proses penambahan pendapatan terjadi di luar negeri. Proses pemindahan di luar negeri ini yang dalam literatur ekonomi di sebut kebocoran (leakage).

Maka untuk sebuah open economy

$$k = \frac{1}{1 - 1(C/Y - \Delta M/\Delta Y)} \text{ atau } k = \frac{1}{1 - (MPC - MPM)}$$

Proporsi tambahan pendapatan yang di belanjakan kembali tidak berubah. Kalau proporsi ini mengecil akan mengecil pula pelipatannya dan akan kecil pula tambahan pendapatan yang di belanjakan kembali ini berbeda-beda untuk setiap keluarga. Bagi keluarga miskin sebagian besar atau seluruh pendapatannya akan di belanjakan kembali. Tetapi bagi golongan kaya sebagian pendapatannya di tabung. Jadi dapat di katakan bahwa efek multiplier lebih besar bagi pengeluaran golongan miskin daripada bagi golongan kaya.

BAB VII

KEUANGAN DAN PERBANKAN

A. Sejarah Munculnya Uang dan Pengertiannya

Manusia-manusia dari zaman tanpa uang itu pun sudah pula memproduksi. Mereka ingin memenuhi kebutuhan konsumsinya dengan hasil produksinya sendiri. Walaupun pada zaman dahulu belum ada uang tapi mereka tidak putus asa untuk bisa mendapatkan barang - barang demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Mereka sadar bahwa mereka adalah makhluk sosial bukan makhluk soliter, makanya mereka melakukan yang namanya barter atau sistem tukar menukar antara barang dengan barang. Namun seiring berjalannya waktu system barter itu menjadi sulit untuk terus di lakukan karena semakin kesini kebutuhan manusia semakin bertambah.

Ada dua kesulitan yang muncul dari sistem barter. Kesulitan yang pertama yaitu sulitnya menemukan *double coinci-*

dence (kesamaan ganda), kesulitan yang kedua adalah kesulitan menetapkan nilai barang.

Seiring berjalannya waktu akhirnya masyarakat menemukan alat untuk jual beli yang lebih praktis, yaitu uang. Uang adalah segala sesuatu yang dapat diterima oleh masyarakat umum sebagai alat tukar di dalam lalu lintas perekonomian. Itulah definisi dari uang, melihat definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa setiap benda, apa pun benda itu, dapat disebut uang asal benda itu dapat diterima oleh umum sebagai alat tukar.

Greenwald menyatakan bahwa uang adalah setiap alat tukar yang diterima baik oleh pembeli maupun oleh penjual, dan untuk menguji apakah suatu benda dapat disebut sebagai uang adalah dengan melihat apakah uang itu dapat 'dengan segera' dibayarkan. Maksud kata 'dengan segera' dalam pernyataan greenwald itu adalah bahwa benda (uang) itu dapat setiap saat dibayarkan tanpa harus ditukarkan terlebih dahulu dengan benda lain dan tanpa harus menunggu kesediaan orang lain untuk menerimanya.

Inilah beberapa syarat yang harus dimiliki suatu benda agar ia bisa berfungsi sebagai uang yang baik:

1. Memiliki nilai-nilai tertentu
2. Tidak mudah rusak
3. Mudah di bawa
4. Jika di bagi tidak rusak nilainya

Uang dapat pula digunakan sebagai satuan hitung atau pengukur nilai. Maka dengan uanglah kita mengukur nilai sesuatu. Dengan demikian uang secara luas juga merupakan alat pengukur kegiatan perekonomian, sebab uang itu memungkinkan seorang penjual atau pembeli dapat memutuskan apakah transaksi yang dilakukannya itu menguntungkan ataukah justru merugikannya.

B. Fungsi Dan Nilai Uang

Setiap benda yang disebut uang akan dan harus memenuhi tiga fungsi dasar uang, yaitu sebagai berikut:

1. Alat tukar atau alat perantara dalam tukar - menukar
2. Satuan hitung
3. Penyimpan nilai

Uang memiliki satu tujuan fundamental dalam system ekonomi, yaitu memudahkan pertukaran barang dan jasa, mempersingkat waktu dan usaha yang diperlukan untuk melakukan perdagangan. Satu-satunya tujuan uang dalam system perekonomian adalah untuk memungkinkan perdagangan di laksanakan semurah mungkin sehingga dapat mencapai tingkat spesialisasi optimum, dengan disertai peningkatan produktivitas.

Pada dasarnya uang juga memiliki fungsi khusus, dalam rangka untuk memenuhi tujuan pokoknya sebagai "roda utama sirkulasi, alat utama perdagangan". Fungsi-fungsi khusus tersebut ada empat yakni sebagai berikut:

1. Uang sebagai satuan nilai

Banyak sekali sebutan - sebutan mengenai uang sebagai satuan nilai. Namun semua itu mewakili satu gagasan yang umum yaitu sebagai satuan terhadap mana nilai dari barang - barang dan jasa - jasa di ukur dan dinyatakan.

2. Uang sebagai alat tukar

Berbagai istilah telah diberikan untuk fungsi uang yang kedua ini : alat tukar (*medium of exchange*), perantara pembayaran (*medium of payment*), alat sirkulasi (*circulating medium*), dan alat pembayaran (*means of payment*). Fungsi uang ini dijalankan oleh sesuatu yang umumnya (tidak perlu secara menyeluruh, tetapi sangat umum) diterima orang dalam pertukaran barang - barang dan jasa.

3. Uang sebagai standar pembayaran tertunda

Setelah uang digunakan secara umum sebagai satuan nilai dan alat pembayaran, maka dengan sendirinya ia menjadi unit (satuan) yang digunakan untuk mengukur pembayaran tertunda atau pembayaran di masa depan. Uang merupakan suatu standar pembayaran tertunda yang memuaskan hanya jika daya belinya dapat dipertahankan konstan sepanjang waktu, atau kalau pun nilainya berubah, perubahan itu dapat di perkirakan.

4. Uang sebagai alat penimbun kekayaan

Uang merupakan alat penimbun kekayaan yang baik yang dapat membayar keperluan mendadak yang tidak dapat di perhitungkan sebelumnya dan terutama untuk melunasi hutang - hutang yang di tetapkan dalam nilai uang. Namun, hal ini tidak berarti bahwa uang adalah stabil dan secara keseluruhan merupakan penimbun kekayaan yng memuaskan, dapat dikatakan demikian hanya bila daya beli uang tidak menurun.

Selain fungsi di atas uang juga memiliki nilai. Adapun nilai dari uang itu sendiri ada dua yaitu nilai intrinsik dan nilai nominal. Nilai intrinsik yaitu adalah nilai bahan yang dipakai untuk membuat uang itu sendiri, sedangkan nilai nominal adalah nilai yang tertera di wajah uang itu. (Stephen, 1990:5-10)

C. Jenis – Jenis Uang

Selain memiliki syarat, fungsi, dan nilai uang juga memiliki berbagai jenis di tinjau dari berbagai sisi. Disini akan kita bahas satu persatu tentang jenis - jenis uang tersebut.

1. Berdasarkan Bahan

Jika di lihat dari bahan untuk membuat uang maka jenis uang terdiri dari dua macam, yaitu:

a. Uang Logam

Uang Logam merupakan uang dalam bentuk koin yang terbuat dari logam, baik dari aluminium, kupronikel, bronze, emas, perak, atau perunggu bahan lainnya.

b. Uang Kertas

Uang Kertas merupakan uang yang bahannya terbuat dari kertas atau bahan lainnya.

2 Berdasarkan Nilai

Jenis uang dilihat dari nilai yang terkandung pada uang tersebut, apakah dari nilai intrinsiknya atau nilai nominalnya, uang terbagi kedalam dua jenis sebagai berikut:

a. Bernilai Penuh (*full bodied money*)

Artinya uang yang nilai intrinsiknya sama dengan nominalnya.

b. Tidak Bernilai Penuh (*representative full bodied money*).

Artinya uang yang nilai intrinsiknya lebih kecil dari nilai nominalnya.

c. Berdasarkan Lembaga

Berdasarkan lembaga maksudnya adalah badan atau lembaga yang menerbitkan atau mengeluarkan uang. Jenis uang yang diterbitkan berdasarkan lembaga terdiri dari dua jenis berikut :

1) Uang Kartal

Uang Kartal merupakan uang yang diterbitkan oleh Bank Sentral baik uang logam maupun uang kertas.

2) Uang Giral

Uang Giral merupakan uang yang diterbitkan oleh bank umum.

d. Berdasarkan Kawasan

Uang jenis ini dilihat dari daerah atau wilayah berlakunya suatu uang. Artinya bisa saja suatu jenis mata uang hanya ber-

laku dalam satu wilayah tertentu dan tidak berlaku di daerah lainnya atau berlaku diseluruh wilayah. Jenis uang berdasarkan kawasan adalah sebagai berikut:

1. Uang Lokal

Uang Lokal merupakan uang yang berlaku disuatu Negara tertentu.

2. Uang Regional

Uang Regional merupakan uang yang berlaku di kawasan tertentu yang lebih luas dari uang lokal.

3. Uang Internasional

Uang Internasional merupakan uang yang berlaku antar Negara.

D. Penawaran dan Permintaan Uang

1. Penawaran Uang

Penawaran uang merupakan istilah lain dari jumlah uang yang beredar (JUB). Di dalam literature berbahas Inggris, penawaran uang disebut money supply(M_s dan M). Ada tiga definisi penawaran uang yang disebut sebagai M_1 (atau penawaran uang dalam arti sempit), M_2 (atau penawaran uang dalam arti luas), dan M_3 (atau penawaran uang dalam arti lebih luas). M_1 atau penawaran uang dalam arti sempit terdiri dari uang kartal (kertas maupun logam) ditambah simpanan uang yang amat mudah dicairkan menjadi uang, yakni simpanan dengan cek. Secara lebih singkat:

$$M_1 = \text{Uang Kartal} + \text{CD}$$

Dengan CD adalah *Checking Deposit* atau simpanan dengan cek (termasuk *travelers check*). Selanjutnya, M_2 atau penawaran uang dalam arti luas terdiri dari M_1 ditambah dengan tabungan dan deposito berjangka dalam jumlah kecil, atau:

$$M_2 = M_1 + SD$$

Dengan SD adalah *saving deposit* atau tabungan, baik tabungan harian maupun deposito berjangka dalam jumlah kecil. Terakhir, M_3 atau penawaran uang dalam arti yang lebih luas terdiri dari M_2 ditambah dengan deposito berjangka dalam jumlah besar.

Irving fisher (1867-1947), seorang professor ekonomi politik dari universitas Yale yang ahli matematika, berusaha menjawab misteri tersebut , ia menemukan rumusan yang disebutnya *the quantity theory of money* (teori jumlah uang) dan mengemukakan dalam sebuah persamaan matematika.

$$MV = PT$$

Ket :

M adalah jumlah uang yang beredar

V adalah velocity of money atau kecepatan uang beredar yakni berapa kali rata-rata setiap lembar uang dipakai untuk berbelanja

P adalah tingkat harga umum

T adalah jumlah barang dan jasa

Dengan demikian, PT adalah pendapatan nasional. Persamaan diatas dapat ditata ulang menjadi :

$$P = \frac{T}{V} M$$

Fisher mengansumsikan bahwa V dan T adalah konstan. Maka, terdapat hubunagn langsung antara P dan M. artinya, jika m naik, maka P akan naik pula, demikian sebaliknya.

2. Permintaan Uang

Permintaan akan uang adalah hasrat masyarakat memegang uang dalam bentuk tunai. ada dua cara penyajian akan permintaan uang yaitu sebagai berikut, menurut John Maynard Keynes, dia memberi istilah istilah khusus bagi permintaan akan uang yaitu *liquidity preference* (artinya kesukaaan menyimpan uang dalam bentuk tunai) yang disingkat dengan L begitu saja. Menurutnya orang orang memegang hartanya itu bisa dalam berbagai bentuk salah satunya dalam bentuk uang. Adapun yang ingin memegang dalam bentuk uang di bagi lagi menjadi dua yaitu. Mata uang (*money atau currency atau liquidity*) dan benda yang dekat dengan uang (*near money*). Dengan memperhatikan uraian di atas, motif memegang uang dalam bentuk tunai atau *liquidity preference* atau permintaan akan uang (L) itu dikategorikan menjadi tiga, yakni:

1. Permintaan uang untuk tujuan transaksi (*transaction motives*)
2. Permintaan uang untuk tujuan berjaga - jaga (*precautionary motives*)
3. Permintaan uang tujuan spekulasi (*speculative moives*)

Motif transaksi adalah motif kita memegang uang sehari - hari itu, yakni orang memegang uang tunai karena ingin berbelanja atau membeli sesuatu. Motif kedua yakni motif berjaga-jaga, dilakukan orang karena orang harus waspada terhadap hal - hal yang tak diduga. Motif ketiga, yakni motif spekulasi, terjadi karena orang ingin memegang uang untuk di pakainya bermain spekulasi di pasar modal, yakni dengan mengikuti perkembangan harga surat berharga seperti saham dan obligasi.

E Sejarah Dan Pengertian Bank

Kata bank berasal dari bahasa Itala, yaitu banco. Banco pada masa lalu berarti bangku atau meja. Meja dalam sejarah bank

pertama kali digunakan sebagai tempat menukar uang. Karena itu bank pertama kalinya adalah tempat pertukaran uang. Pada tahapan berikutnya, fungsi bank diperankan oleh para “pandai besi” (goldsmith) yang menyediakan jasa penyimpanan uang emas dan perak untuk menghindari pencurian. Untuk membuktikan bahwa seseorang telah menitipkan uang, dia diberi selembar kertas yang lebih populer dengan nama goldsmith notes. Goldsmith notes dapat disamakan dengan uang giral. Dengan lembar kertas itu, transaksi jual beli uang emas bisa dilakukan dengan mudah oleh goldsmith dan penyimpan uang.

Definisi bank diatur dalam peraturan pemerintah no.1 tahun 1965 : Bank adalah semua perusahaan dan badan tidak memandang bentuk hukumnya, yang secara terang-terangan menawarkan diri atau untuk sebagian besar melakukan usaha-usaha guna menerima uang dalam deposito atau dalam rekening koran dan juga mengadakan usaha-usaha untuk memberikan kredit atas tanggungan sendiri. Serta definisi bank dalam undang-undang perbankan no. 14 tahun 1967 : bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Sejarah perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda. Pada masa itu De Javasche Bank, NV didirikan di Batavia pada tanggal 24 Januari 1828 kemudian menyusul Nederlandsche Indische Escompto Maatschappij, NV pada tahun 1918 sebagai pemegang monopoli pembelian hasil bumi dalam negeri dan penjualan ke luar negeri serta terdapat beberapa Bank yang memegang peranan penting di Hindia Belanda.

Di Indonesia, praktek perbankan sudah tersebar sampai ke pelosok pedesaan. Lembaga keuangan berbentuk Bank di Indonesia berupa Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR),

Bank Umum Syari'ah, dan juga Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS).

1. Jenis-Jenis Lembaga Keuangan

Yang dimaksudkan dengan lembaga keuangan atau institusi keuangan adalah semua perusahaan yang kegiatan utamanya adalah meminjamkan uang yang disimpan kepada mereka. Lembaga keuangan yang lazim terdapat disesuatu negara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis:

- a. Bank umum atau bank perdagangan. Institusi ini adalah bank yang bukan saja dapat meminjamkan atau menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, tetapi juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral.
- b. Bank tabungan. Bank ini melakukan kegiatan hampir seperti perusahaan peminjaman.
- c. Perusahaan peminjaman. Merupakan badan keuangan yang menerima simpanan dalam bentuk tabungan atau simpanan berjangka lama dan selanjutnya meminjamkan atau menginvestasikan tabungan tersebut.
- d. Pasar dan saham. Suatu lembaga yang fungsi utamanya adalah menjadi pusat dimana saham perusahaan-perusahaan diperjualbelikan.
- e. Perusahaan asuransi. Terdiri dari perusahaan yang memperoleh uang dengan menjanjikan akan membuat sejumlah ganti rugi kepada individu, perusahaan, dan badan-badan lainnya apabila mengalami suatu peristiwa.

2 Beberapa Keistimewaan Dari Bank

- a. Tabungan dapat diambil dengan cek
- b. Dapat mencipta "Daya Beli"
- c. Memberi pinjaman jangka pendek

3. Perkembangan Bank Sentral

Pada masa ini hampir setiap negara mempunyai bank sentral, yaitu bank yang diberi tugas oleh pemerintah untuk mengatur dan mengawasi kegiatan lembaga-lembaga keuangan yang terdapat dalam perekonomian. Berdasarkan kepada fungsi yang harus dilaksanakannya ini bank sentral dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga keuangan yang pada umumnya dimiliki pemerintah yang disertai tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi kestabilan kegiatan lembaga-lembaga keuangan, dan untuk menjamin agar kegiatan lembaga-lembaga keuangan itu akan membantu menciptakan tingkat kegiatan ekonomi yang tinggi dan stabil. (Sadono Sukirno, 2011:283-284)

4. Perbedaan Kegiatan bank Sentral Dan Bank Umum

- a. Dalam perekonomian hanya terdapat satu bank sentral, sebaliknya bank umum mempunyai jumlah yang lebih banyak.
- b. Bank umum kebanyakannya dimiliki oleh pihak swasta, di negara maju dan negara berkembang bank sentral dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah.
- c. Tujuan kegiatan bank sentral dan bank umum berbeda. Tujuan dari bank umum yang terutama adalah berusaha agar kegiatan mereka dapat menghasilkan dan memberikan keuntungan yang maksimum kepada para pemiliknya, sedangkan salah satu tujuan penting didirikannya bank sentral adalah untuk mengatur dan mengawasi kegiatan bank-bank umum dan lembaga-lembaga keuangan lainnya.
- d. Bank sentral diberi kekuasaan untuk mencetak uang kertas dan logam

5. Fungsi/Tugas Bank Sentral

- a. Mencetak dan mengedarkan uang kertas.
- b. Sebagai banknya, pemegang kas dan penasihat keuangan pemerintah.
- c. Memelihara cadangan bank-bank umum.
- d. Memelihara cadangan emas dan devisa.
- e. Sebagai banknya bank umum serta sumber pengaman terakhir.
- f. Pengawasan serta pengendalian kredit perbankan.
- g. Mengawasi keseimbangan kegiatan perdagangan luar negeri
- h. Mengawasi kegiatan bank umum dan lembaga-lembaga keuangan lainnya. (Nopirin, 2013:139-140)

6. Kegiatan Bank

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga intermediasi keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak bisa dilepaskan dari bidang keuangan. seperti halnya, kegiatan bank secara sederhana dapat dikatakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya. Dengan demikian kegiatan bank di Indonesia terutama bank umum adalah sebagai berikut :

1) Menghimpun Dana Dari Masyarakat (*Funding*)

Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa imbalan yang menarik dan menguntungkan. Pengertian menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.

2) Menyalurkan Dana Ke Masyarakat (*Lending*)

Menyalurkan dana berarti melemparkan kembali dana yang telah dihimpun melalui simpanan giro, tabungan, dan de-

posito kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman bagi bank konvensional atau pembiayaan bagi bank syariah.

3) Memberikan Jasa-Jasa Bank Lainnya (Services)

Jasa-jasa bank lainnya merupakan jasa pendukung kegiatan bank. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan penyimpanan dana dan penyaluran kredit.

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agen of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*. Ketiga fungsi bank tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan.

Namun setelah keluar UU pokok perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari :

a. Bank umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

1) Dilihat dari segi kepemilikannya

Jenis bank di lihat dari segi kepemilikannya adalah sebagai berikut:

a) Bank milik pemerintah

Di mana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank milik pemerintah yaitu Bank Negara Indonesia 46 (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN).

b) Bank milik swasta Nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Contoh bank milik swasta nasional yaitu Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank Duta, Bank Lippo, dll.

c) Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham- saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbeda hukum koperasi. Sebagai contohnya adalah Bank Umum Milik Koperasi Indonesia.

d) Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri. Contoh bank asing ini antara lain ABN AMRO bank, Deutsche Bank, American Express Bank, Bank of America, Bank of Tokyo, dll.

e) Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas di pegang oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran yaitu Sumitomo Niaga Bank, Bank Merincorp, Bank Sakura Swadarma, dll.

2) Dilihat dari Segi Status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, maka bank umum dapat dibagi ke dalam dua macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Oleh karena itu, untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu. Status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a) Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri.

b) Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

3) Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok.

a) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

1) Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito.

2) Untuk jasa- jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau presentasi tertentu.

b) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lainnya untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*)
- 3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
- 5) Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)

Sedangkan penentuan biaya- biaya jasa bank lainnya bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah juga menentukan biaya sesuai Syariah Islam. Sumber penentuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank prinsip syariah dasar hukumnya adalah Al - Qur'an dan sunnah Rasul. (Kasmir,2014:31-38)

BAB VIII

INFLASI DAN RESESI

A. Pengertian Inflasi dan Resesi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi memiliki arti yaitu “kenaikan harga umum”. In-flasi adalah ciri yang pada umumnya dirasakan dan ditandai dengan adanya suasana harga barang yang tinggi secara mayoritas, dimana seolah-olah kita kehilangan keseimbangan antara daya beli dibandingkan dengan pendapatan sampai pada periode tertentu, biasanya dirasakan masyarakat keseluruhan. Harga barang yang tinggi tersebut justru barang yang di-perlukan sehari-hari. Inflasi bukan suatu gejala yang khusus berkaitan dengan ekonomi luar negeri, namun merupakan ge-jala umum yang dapat terjadi di dalam tubuh perekonomian nasional suatu negara maupun secara internasional. Suatu eko-nomi nasional yang berdagangan luar negerinya merupakan proporsi cukup besar dalam GNP-nya, sudah tentu ter-pengaruh

keadaan luar negeri, terutama apabila impornya ter-diri barang-barang *esensiil*.(Lia Amalia, 2007:143-144). Sejak du-lu Inflasi dihubungkan dengan uang yang beredar. Kita tentu masih ingat dengan rumus terkenal dari Irving Fisher.

$$M.V=P.T$$

Keterangan :

M = Money (uang)

T = Transaction (jumlah barang yang di transaksikan)

V = Velositas (tingkat perputaran uang)

P = Price (harga)

Jika jumlah uang (M) bertambah, jadi V konstan dan T juga konstan, maka haraga-harga (P) akan naik, jumlah uang harus disesuaikan, jadi bukan kenaikan M yang menyebabkan kenaikan P, tetapi sebaliknya kenaikan P menyebabkan kenaikan M. (Carla Poli, 2007:281).

Yang menyebabkan kesulitan adalah laju Inflasi berupa kenaikan harga yang terus-menerus yang seolah-olah tidak ada henti-hentinya (*inflation rate*). Terjadinya penurunan nilai uang akibat jumlah uang yang beredar terlalu banyak, sehingga memicu kenaikan harga barang-barang dan berdampak pada menurunnya pendapatan riil orang-orang yang berpenghasilan tetap sehingga daya beli ikut menurun. Di dalam kondisi Inflasi yang memperoleh keuntungan umumnya adalah perorangan yang dapat melepaskan diri dari perusahaan, tetapi dapat mempergunakan fasilitas-fasilitas yang bersangkutan dengan perusahaan. Individu-individu yang hanya bertanggung jawab pada dirinya sendiri atau kepada keluarganya saja. Inflasi pendapatan masyarakat secara keseluruhan meningkat namun,

produksi justru tidak meningkat, Kalaupun meningkat tidak sebesar seperti peningkatan pendapatan.

2 Pengertian Resesi

Dalam ekonomi makro, resesi adalah kondisi ketika produk domestik bruto (GDP) menurun atau ketika pertumbuhan ekonomi riil bernilai negatif selama dua kuartal atau lebih dalam satu tahun. Resesi dapat mengakibatkan penurunan secara keseluruhan pada seluruh aktivitas ekonomi seperti lapangan kerja, investasi, dan keuntungan perusahaan. Resesi sering diasosiasikan dengan turunnya harga-harga (deflasi), atau, sebaliknya, meningkatnya harga-harga secara tajam (Inflasi) dalam proses yang dikenal sebagai stagflasi. Resesi ekonomi yang berlangsung lama disebut depresi ekonomi. Penurunan drastis tingkat ekonomi (biasanya akibat depresi parah, atau akibat hiperinflasi) disebut kebangkrutan ekonomi (*economy collapse*). Kolumnis Sidney J. Harris membedakan istilah-istilah atas dengan cara ini: “sebuah resesi adalah ketika tetanggamu kehilangan pekerjaan; depresi adalah ketika kamu yang kehilangan pekerjaan.”

B. Jenis-jenis Inflasi

1. Jenis-jenis Inflasi menurut sifatnya (Iskandar Putong, 2002:135)

- a. Inflasi merayap/rendah (*creeping inflation*), yaitu Inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun.
- b. Inflasi menengah (*galloping inflation*), yaitu Inflasi yang antara 10-30% pertahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka Inflasi pada kondisi ini biasanya disebut Inflasi 2 digit, misalnya 15%,20%.30% dan sebagainya.

- c. Inflasi berat (*high inflation*), yaitu Inflasi yang besarnya antara 30-100% pertahun. Dalam kondisi ini harga-harga secara umum naik.
- d. Inflasi sangat tinggi (*hyper inflation*), yaitu Inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (di atas 100%). Pada kondisi ini masyarakat tak lagi ingin menyimpam uang, karena nilainya menurun sangat tajam, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

2 Inflasi Berdasarkan Sebabnya

- a. *Demand pull inflation* adalah Inflasi yang disebabkan oleh adanya kenaikan permintaan total (*agregat demand*) disamping kenaikan harga yang dapat menaikkan hasil produksi, sementara hasil produksi telah berada pada kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati *full employment*. (Lia Amalia, 2007:150). Masyarakat konsumen, para produsen, pemerintah, dan luar negeri bersama-sama mau membeli lebih banyak barang dan jasa dari yang dapat disediakan oleh kapasitas produksi yang ada. Karena permintaan yang berlebihan itu, keseimbangan antara *supply* dan *demand* terganggu, sehingga harga-harga naik. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian yang berkembang dengan pesat.
- b. *Cost push inflation* adalah Inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga, namun terjadi penurunan produksi suatu barang atau jasa. Dengan kata lain Inflasi yang dibarengi dengan Resesi. Keadaan ini pada umumnya diawali dengan adanya penurunan dalam penawaran total (*agregat supply*) yang disebabkan oleh adanya kenaikan biaya produksi atau sebab lainnya, antara lain ekonomi biaya tinggi (*high cost economy*).

3. Inflasi Berdasarkan Asalnya

- a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri yang timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja Negara yang terlihat pada anggaran belanja Negara. Untuk mengatasinya biasanya pemerintah mencetak uang baru. Selain itu harga-harga naik dikarenakan musim paceklik (gagal panen), bencana alam yang berkepanjangan dan sebagainya.
- b. Inflasi yang berasal dari luar negeri. Hal ini karena Negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu Negara mengalami Inflasi yang tinggi, dapatlah diketahui bahwa harga-harga barang dan juga ongkos produksi relative mahal, sehingga bila terpaksa Negara lain harus mengimpor barang tersebut maka harga jualnya di dalam negeri tentu saja bertambah mahal.

C. Penyebab Inflasi

Berbagai penyebab terjadinya Inflasi antara lain adalah :

1. Defisit financial
2. Terjadinya surplus
3. Inflasi yang impor dari luar negeri
4. Terjadinya surplus impor

Dari hal-hal tersebut di atas, apa saja yang dapat mengakibatkan tingginya Inflasi dapat di uraikan sebagai berikut :

- 1) Diadakan pengeluaran-pengeluaran dalam rangka untuk memperbesar kapasitas produksi (investasi) yang tidak cepat-cepat menghasilkan tambahan produk (output) dengan memakai tabungan atau *deficit financing*. Pendapatan masyarakat bertambah, sedangkan output masih belum bertambah atau tidak bertambah karena *scarce factor*, dan situasi *demad > supply*.

2) Terjadinya surplus ekspor ($X > M$)

Dengan terjadinya surplus ekspor maka pendapatan bertambah sedangkan jumlah barang berkurang. Ini mengakibatkan *demand* terhadap barang-barang bertambah, sedangkan *supply* barang-barang berkurang. Disamping *effective demand* meningkat terhadap barang-barang jadi, juga permintaan terhadap bahan-bahan bertambah, karena ekspor diselenggarakan dengan tempo yang cepat pada waktu yang bersangkutan. Disini bukan laju kenaikan tingkat harga yang merupakan esensi, melainkan tingkat harga tinggi, karena permintaan yang kuat dan *supply* yang relatif berkurang.

3) Inflasi yang diimpor dari luar negeri dan upaya menghindari Inflasi dalam negeri oleh kurs yang tetap.

Jika kita sangat bergantung pada impor barang-barang atau bahan baku dari luar negeri, dimana barang atau bahan baku dari luar negeri, dimana barang atau bahan baku yang kita impor dari negara yang sedang dilanda Inflasi, maka kita terpaksa harus juga mengimpor dengan harga-harga yang tinggi. Karena sebetulnya harga-harga yang tinggi. Karena sebetulnya harga-harga di luar negeri berubah jika dihitung dengan valuta luar negeri, sedangkan valuta dalam negeri terhadap valuta asing tetap, maka harga-harga di dalam negeri umumnya cenderung naik. Hal ini Inflasi didalam negeri bisa terjadi karena kurs valuta merosot tersebut diikatkan kepada valuta asing yang kuat, maka valuta sendiri dapat mempertahankan kursnya dengan syarat agar valuta asing yang dipakai untuk meningkatkan valuta dalam negeri itu merupakan valuta yang sangat kuat. Sehingga karena di ikatkan kepada valuta yang kuat, maka kurs valuta dalam negeri tersebut dapat tergolong dan tidak merosot terus kursnya.

4) Jika terjadi surplus impor ($M > X$)

Dalam hal ini, suatu negara merupakan defisit untuk membayar kelebihan impor tersebut kepada luar negeri. Dengan demikian akan membesar *demand* negara tersebut terhadap valuta asing. Permintaan yang besar terhadap valuta itu umumnya akan meningkatkan kurs valuta asing. Dengan kurs valuta asing yang naik, maka harga barang-barang diluar negeri menjadi tinggi. Dan apabila impor tersebut sulit di hindarkan karena sudah merupakan program pembangunan atau misalnya sangat urgent untuk keperluan sehari-hari, maka tingkat harga di dalam negeri lebih tinggi. Kurs valuta asing bisa menjadikan valuta sendiri turun kursnya, yang berarti akan membuat semua barang impor naik harganya dan untuk selanjutnya harga-harga dalam negeri secara otomatis akan naik. (Lia Amalia, 2007:144-146)

Didalam buku lain juga menyebutkan penyebab Inflasi, diantaranya :

a) *Demand pull inflation*

Inflasi yang di sebabkan oleh adanya daya tarik dari permintaan masyarakat terhadap berbagai barang yang terlalu kuat. Inflasi jenis ini dipicu oleh adanya interaksi antara permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa domestik dalam jangka panjang yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat.

Inflasi ini biasa terjadi pada masa perekonomian yang tumbuh dengan cepat. Adanya kesempatan kerja yang tinggi menimbulkan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menyebabkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini pada akhirnya dapat menimbulkan Inflasi. Untuk di Indonesia terjadi *demand pull inflation* disebabkan oleh tingginya permintaan barang dan jasa yang diminta.

b) *Cost pull inflation*

Cost pull inflation atau biasa disebut Inflasi guncangan penawaran atau Inflasi desakan biaya adalah Inflasi yang disebabkan oleh adanya guncangan atau dorongan kenaikan biaya faktor-faktor produksi secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi ini terjadi akibat didesak oleh naiknya biaya dari faktor produksi.

Inflasi guncangan penawaran dapat pula terjadi akibat *negative supply shock*. Penurunan penawaran ini dapat disebabkan oleh bencana alam, atau hal lain. Selain itu *cost pull demand* dapat terjadi karena pemerintah menaikkan harga-harga komoditi tertentu.

c) *Mixed inflation* (Inflasi campuran)

Inflasi campuran merupakan Inflasi yang disebabkan oleh kenaikan permintaan dan kenaikan penawaran. Perilaku permintaan dan penawaran tidak seimbang. Permintaan terhadap barang atau jasa bertambah, hal ini mengakibatkan faktor produksi dan penyediaan barang menjadi turun. Sementara substitusi atau barang pengganti terbatas atau bahkan tidak ada. Keadaan ini pada akhirnya menyebabkan harga menjadi naik. Inflasi ini menjadi semakin sulit dikendalikan atau diatasi, ketika kenaikan supply lebih tinggi atau setidaknya sama dengan kenaikan demand.

d) *Expected Inflation* (Inflasi Ekspektasi)

Inflasi ekspektasi adalah Inflasi yang terjadi akibat adanya perilaku masyarakat secara umum yang bersifat adatif atau *forward looking*. Dalam hal ini masyarakat menilai bahwa dimasa yang akan datang kondisi ekonomi menjadi semakin baik dari masa sebelumnya.

Harapan masyarakat ini dapat menyebabkan terjadinya *demand pull inflation* maupun *cost pull inflation*. Hal ini tergantung pada harapan masyarakat yang akan lebih baik dan bagaimana kondisi persediaan barang dan faktor produksi

saat itu dan masa datang. Inflasi jenis ini relative sulit untuk dideteksi secara pasti, sehingga kejadiannya kurang diperhatikan.

Masalah Inflasi yang Ditinjau dari Segi Permintaan :

Dari konfrontasi antara apa/beberapa yang ingin dicapai (segi demand) dan apa/beberapa yang dapat dihasilkan (segi supply) dalam teori Keynes pada dasarnya ada ketiga kemungkinan :

- a. Permintaan masyarakat tepat sesuai dengan kapasitas produksi, sehingga seluruh tenaga kerja dipekerjakan : tak ada pengangguran dan juga tak ada Inflasi. Ini keadaan seimbang yang dicita-citakan.
- b. Permintaan masyarakat kurang dari yang diperlukan untuk mempekerjakan seluruh faktor produksi. Dalam situasi ini akan ada pengangguran.
- c. Permintaan masyarakat lebih besar daripada yang dapat dilayani dengan kapasitas produksi yang ada. Dalam hal ini akan terjadi Inflasi. (Carla Poli, 2007:289)

D. Akibat Inflasi

Inflasi pada umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian. Akan tetapi sebagaimana dalam salah satu prinsip dalam ekonomi bahwa dalam jangka pendek ada *trade off* antaranaya beli Inflasi dan pengangguran menunjukkan bahwa Inflasi dapat menurunkan tingkat pengangguran, atau Inflasi dapat dijadikan salah satu cara untuk menyeimbangkan perekonomian Negara. Untuk lebih jelasnya dampak Inflasi akan dijelaskan seperti dibawah ini.

1. Memperburuk pembagian kekayaan

Telah ditunjukkan bahwa penerima pendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan dalam nilai riil pendapatannya, dan pemilik kekayaan bersifat keuangan mengalami penurunan dalam nilai riil kekayaannya. Akan tetapi pemilik harta-harta

tetap, tanah, bangunan dan rumah, dapat mempertahankan atau menambah nilai riil kekayaannya. Juga sebagian penjual/pedagang dapat mempertahankan nilai riil pendapatannya. Dengan demikian Inflasi menyebabkan pembagian pendapatan diantara golongan berpendapatan tetap dengan pemilik-pemilik harta tetap dan penjual/pedagang akan menjadi semakin tidak merata.

2. Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang

Sebagian kekayaan masyarakat disimpan dalam bentuk uang. Simpanan di bank, simpanan tunai, dan simpanan dalam institusi-institusi keuangan lain merupakan simpanan keuangan. Nilai riilnya akan menurun apabila Inflasi berlaku.

3. Inflasi dapat mengubah pola alokasi faktor-faktor produksi



Gambar 18. Pergerakan Inflasi Indonesia

Perubahan ini dapat dirasakan bahwa permintaan barang-barang tertentu mengalami kenaikan dengan adanya Inflasi. Hal ini akan mendorong produsen untuk memperbanyak produksinya. Kenaikan produksi barang ini, pada akhirnya akan merubah pola alokasi faktor-faktor produksi yang telah ada sebelumnya.

4. Inflasi dapat menyebabkan terjadinya kenaikan produksi

Dalam keadaan Inflasi biasanya kenaikan harga barang mendahului kenaikan upah, sehingga keuntungan pengusaha naik. Kenaikan usaha inilah yang akan mendorong naiknya produksi. Tetapi untuk kasus *hyper inflation*, justru sebaliknya, bahwa dengan hiper Inflasi akan mendorong penurunan output.

E. Cara mengatasi Inflasi

Tindakan yang dapat diambil untuk menanggulangi Inflasi merupakan kewajiban pemerintah. Namun jika para pengusaha juga ikut mengerti, manfaatnya akan lebih besar, baik untuk dirinya sendiri, maupun untuk membantu pemerintah, jika Inflasi terjadi, kita lihat dahulu sebab-sebab dan gejala-gejalanya sebaik-baiknya, sampai diketahui keadaan dan hakekat Inflasi yang sebenarnya, sebelum memutuskan alternatif-alternatif dari pada cara untuk mengatasinya.

1. Jika terjadi *surplus effective demand*, karena
 - a. Demand > supply ($D > S$)
 - b. Investasi > saving ($I > S$)
 - c. Jumlah pengeluaran negara (pemerintah) > pemasukannya.

Jika terjadi $D > S$, maka harus diusahakan pemulihan dengan jalan yang bertujuan untuk memperkecil D (Demand) atau memperbesar S (Supply). Demand dapat diperkecil dengan memperkecil pendapatan. Hal ini dapat dilakukan, misalnya dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Intensifikasi pajak pendapatan terutama perorangan.
2. Berusaha mempercepat peningkatan *supply* barang.
3. Kampanye menabung, peneluran surat-surat pinjaman pemerintah, tabungan wajib, gerakan deposito, dan lain-lain.
4. Menghambat prosedur impor barang-barang keperluan sehari-hari.

5. Memperketat pengeluaran-pengeluaran pemerintah .

Hal-hal ini dilakukan merupakan tindakan pemerintah untuk mengurangi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk menyedot uang chartal yang beredar di masyarakat supaya terjadi keseimbangan.

2. Bila Inflasi terjadi oleh karena surplus ekspor tindakan-tindakan berikut dapat di ambil:
 - a. Ekspor dapat dipersulit dengan:
 - 1) Menaikan bea ekspor
 - 2) Mencabut subsidi premi ekspor
 - 3) Mempersulit *counter value* dari devishasil eksportir kepada imiporter
 - 4) Mendiskriminasi ekspor terhadap impor
 - b. Mempersulit prosedur dan persyaratan kredit ekspor dan sebaliknya mempermudah prosedur-prosedur untuk ekspor.
 - c. Mengadakan revaluasi valuta dalam negeri sendiri.
Kurs biarkan bergerak babas, maka kurs akan menentukan keseimbangan sendiri pada titik dimana $X=M$ (ekspor= impor) (Lia Amalia, 2007:147).
3. Mencegah Inflasi dari luar negeri masuk kedalam negeri dan meniadakan Inflasi di dalam negeri dengan kurs yang tetap :
 - a. Industri dalam negeri yang banyak menggunakan bahan dari luar negeri agar sedapat mungkin mengurangi atau sama sekali memberhentikan impor bahantersebut.
 - b. Juga impor barang-barang lainnya dari negara-negara yang lagi ada Inflasi harus tekan sejauh mungkin dihindari.
 - c. Kurs valuta dalam negeri lebih baik di bebaskan dengan valuta yang lagi Inflasi.

- d. Negara yang lagi menderita Inflasi lebih menghendaki kurs yang tetap.
- 4. Inflasi yang terjadi akibat surplus impor maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Usaha-usaha mendorong impor dengan :
 - 1) Memperbaiki kualitas komoditif
 - 2) Mempertinggi produktivitas
 - b. Meniadakan atau mengurangi bahan-bahan atas ekspor
 - c. Mempermudah kredit ekspor
 - d. Mengadakan usaha-usaha *sales promotion* di luar negeri
 - e. Devaluasi valuta sendiri
 - f. Ekspor dikekang dengan bermacam-macam peraturan misalnya:
 - 1) Menaikan tarif impor
 - 2) Mengadakan kuota impor
 - 3) Menaikan bunga kredit impor
 - 4) Mengadakan *advance payment*
- 5. Perpajakan

Bagi sektor pemerintah, perpajakan merupakan alat yang paling ampuh untuk menanggulangi Inflasi. Fungsinya sebagai penarik pendapatan yang berlebihan (kaya), dan dengan melalui budget negara, melakukan fungsinya dalam bentuk mengadakan *redistribution of income* melalui penarikan pajak dan sistem progresif sebagai sumber utama pendapatan negara, maka perpajakan merupakan suatu alat pemerintah yang bisa sangat efektif. Karena Inflasi, nilai perusahaan setelah dikurangi dengan segala bentuk biaya dan penyusutan pada akhir tutup tahun buku, harus ikut ditambahkan pula kenaikan nilai perusahaan sesuai dengan tingkat laju Inflasi. Dengan jalan demikian, tambahan nilai yang diakibatkan oleh Inflasi, tidak di anggap sebagai laba. (Lia Amalia, 2007:148-149).

F. Kebijakan Ekonomi Pemerintah

Kebijakan ekonomi adalah cara-cara yang di tempuh atau tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengatur kehidupan ekonomi nasional guna untuk mencapai tujuan-tujuan di bidang ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah dapat mempergunakan berbagai sarana, seperti peraturan, proyek, pajak, dan subsidi maupun kebijakan lain. Selain dari kebijakan tersebut ada kebijakan-kebijakan lain yang lebih penting, yaitu :

1. Politik Fiskal adalah kebijakan pemerintah dalam mengatur keuangan negara, baik di bidang anggaran maupun bidang perpajakan. Sesuai dengan teori Keynes keuangan negara dapat dimanfaatkan selain untuk urusan rutin juga untuk mempengaruhi dan bahkan untuk mengendalikan keadaan ekonomi nasional secara keseluruhan. Untuk itu pemerintah mempunyai dua senjata, yaitu penerimaan-penerimaan negara yang berasal dari pajak maupun pengeluaran-pengeluarannya. Perpajakan, Pajak merupakan sumber penerimaan penting bagi suatu negara. Selain untuk mengisi kas negara pajak juga di gunakan sebagai pengatur produksi, konsumsi, investasi dan harga. Pengeluaran pemerintah. Selain untuk membiayai urusan sehari-hari anggaran rutin pengeluaran pemerintah juga diarahkan untuk memperbaiki keadaan ekonomi nasional.
2. Politik Moneter adalah kebijakan campur tangan pemerintah dalam mengatur keuangan dan pengkreditan, jumlah uang yang beredar, batas pemberian kredit,tinggi rendahnya suku bunga, jenis-jenis kredit (kredit Bimas, KIK, KMKP, KCK dan lain sebagainya), atau penentuan prioritas dalam hal pemberian kredit tersebut. Jumlah uang dan kredit yang beredar dalam masyarakat memang sangat penting pengaruhnya terhadap kelancaran pro-

duksi atau perdagangan dan bagi kestabilan ekonomi dalam negeri.

3. Politik Harga adalah kebijakan pemerintah untuk mengawasi dan mengendalikan harga-harga barang dan upah karyawan merupakan bagian penting dalam usaha stabilisasi ekonomi. Pemerintah dapat mempengaruhi tingkat harga baik secara langsung maupun tidak langsung. Campur tangan secara langsung dilakukan misalnya dengan adanya larangan-larangan dan penetapan harga (harga tertinggi dan harga terendah). Secara tidak langsung pemerintah dapat mengendalikan harga melalui peraturan perpajakan, maupun dengan secara langsung terjun ke pasar sebagai pembeli atau penjual.
4. Politik Produksi adalah kebijakan pemerintah untuk meningkatkan produksi dalam negeri, dengan menggunakan sumber-sumber alam yang rasional maupun efisiensi dan penyaluran barang terutama bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi dalam negeri, sehingga kebutuhan dalam negeri dapat tercukupi dari hasil produksi sendiri (tanpa memberatkan neraca pembayaran) dan juga meningkatkan ekspor.

Ada berbagai usaha yang dijalankan oleh pemerintah untuk meningkatkan produksi dalam negeri, yaitu:

- a. Ekstensifikasi yaitu meningkatkan hasil produksi dengan jalan menambah faktor-faktor produksi. Misalnya, menambah tanah garapan (pertanian, perkebunan), mendirikan pabrik-pabrik baru (industri).
- b. Intensifikasi yaitu meningkatkan hasil produksi dengan jalan meningkatkan produktivitas faktor produksi. Misalnya, dengan jalan bimas dan inmas, perbaikan cara kerja dan teknik produksi pertanian atau perkebunan, perluasan penerangan pertanian dan lain-lain.

- c. Prasarana Produksi, yaitu sarana yang membantu untuk melancarkan kegiatan ekonomi masyarakat, misalnya saluran atau bendungan untuk pengairan, jalan dan jembatan untuk memperlancar transportasi, listrik untuk industri, perbaikan fasilitas pelabuhan untuk memperlancar perdagangan antar pulau dan lain-lain.
- d. Proteksi yaitu melindungi industri yang ada dalam negeri dari negara asing, misalnya, dengan jalan pajak impor, pembatasan atau larangan terhadap masuknya barang-barang tertentu yang berasal dari negara asing yang barang tersebut sudah dihasilkandalam negeri.
- e. Mendorong usaha swasta, khususnya golongan ekonomi lemah, dengan fasilitas perkreditan, penyederhanaan prosedur permohonan izin, penataran dan lain-lain. Dalam hal ini juga perlu disebutkan kebijakan pemerintah dalam hal KUD maupun dalam hal PMA atau PMDN dan perpajakan.
- 5. Politik perdagangan luar negeri yaitu kebijakan pemerintah berhubungan dengan ekspor dan impor, kurs valuta asing, dan kerja sama internasional.
- 6. Politik sosial atau perburuhan yaitu kebijakan pemerintah dalam hal hubungan perburuhan, kesejahteraan karyawan, dan sebagainya.

Dengan senjata-senjata ini pemeritah diharapkan dapat menangani masalah-masalah stabilisasi dan pembangunan. Secara teoritis kelihatan tidak terlalu sulit namun kenyataannya tidak mudah. Tantangan banyak terutama Inflasi bersamaan dengan pengangguran yang masing-masing memerlukan penanganan yang berbeda-beda. Juga masih banyak dipersoalkan kebijakan mana yang paling efisien: moneter atau fiskal, langsung atau tidak langsung, melalui peraturan saja atau melalui campur tangan langsung , misalnya, politik moneter cukup

efektif untuk mengerem inflasi, tetapi untuk memajukan kegiatan ekonomi ternyata politik fiskal lebih efektif. Maka dari itu diperlukan kombinasi tindakan dan peraturan yang serentak bersama-sama.

Selain itu timbul persoalan partisipasi atau reaksi masyarakat bila ada hal-hal tertentu yang ditangani pemerintah masyarakat cenderung bersikap pasif, menunggu intruksi dan tak lagi berparakasa sendiri. Misalnya, saluran irigasi yang dibangun pemerintah tidak terawat, biarpun oleh masyarakat yang langsung berkepentingan sendiri. (Carla Poli, 2007:300-304).

BAB IX

PERTUMBUHAN EKONOMI

A. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu perhitungan perkapita tertentu. Menurut *Schumpeter*, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan *output* (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertumbuhan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan. Sedangkan menurut beberapa pakar ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi adalah merupakan istilah bagi Negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunannya, sementara itu untuk Negara yang sedang berkembang digunakan istilah pembangunan ekonomi.

Apapun istilah dan definisinya, yang pasti adalah bahwa pertumbuhan ekonomi mengkaitkan dan menghitung antara tingkat pendapatan nasional dari satu periode ke periode berikutnya. Angka pertumbuhan ekonomi umumnya dalam ben-

tuk persentase dan bernilai positif, tetapi juga mungkin saja bernilai negative (misalkan saja pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1998 minus sekitar 4% - 6%). Negatifnya pertumbuhan ekonomi tentu saja disebabkan adanya penurunan yang lebih besar dari pendapatan nasional tahun berikutnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (Muana Nanga, 2001:89).

Pertumbuhan ekonomi membutuhkan lingkungan politis yang dapat menciptakan insentif untuk investasi, sistem hukum yang melindungi hak-hak milik, dan pengambilan alih hasil-hasil dari investasi mereka. Bahkan dalam lingkungan yang kondusif atau tidak ada kejahatan pun keputusan politis dapat mempengaruhi insentif untuk berinvestasi dan produktifitas dari investasi-investasi tersebut, termasuk peraturan-peraturan seperti pada perdagangan surat-surat berharga, perlindungan terhadap pemikiran melalui hak-hak paten dan pada masalah-masalah ketenagakerjaan. Pertumbuhan juga membutuhkan investasi dalam infrastruktur.

Infrastruktur adalah seluruh jenis modal yang bukan dimiliki oleh perusahaan bisnis perorangan yang membuat produksi perusahaan menjadi lebih efisien. Jalan raya atau tol bias membuat kendaraan pengangkut menjadi lebih meningkat produktifitasnya dalam hal mengangkut pengeluaran (*output*) perusahaan dengan jumlah kendaraan yang sama, bandara dengan jalur yang banyak bias membuat perusahaan maskapai penerbangan mengurangi keterlambatan, jalur keretayang cepat menyediakan pilihan transportasi yang lebih baik dari pada maskapai penerbangan untuk jarak kurang dari 250 km, pelabuhan-pelabuhan dengan dermaga yang banyak membantu perusahaan pengiriman manghindari waktu tunggu.

Tiap-tiap Negara berbeda di dalam banyak infrastruktur mereka yang dibiayai oleh pemerintah. Di Perancis, jalan raya

atau tol, Bandar udara, pelabuhan, jalur kereta, jaringan telepon, dan listrik secara keseluruhan atau sebagian dimiliki oleh pemerintah. Di Amerika Serikat, jalan tol dimiliki oleh pemerintah, begitu juga dengan kebanyakan dari bandara udara, jaringan listrik dan telepon disediakan oleh perusahaan swasta yang diatur oleh pemerintah. (Adiwarman, 2007:287)

B. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Namun ahli-ahli ekonomi klasik lebih menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengendalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha mendapatkan keuntungan yang besar. Namun, apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahan akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menurun. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah. Apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang.

2 Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha didalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan.

3. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi dengan menunjukkan kesimpulan berikut: *Faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.* (Sadono Sukirno, 2009:433)

C. Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

1. Tanah Dan Kekayaan Alam Lainnya

Kekayaan alam sesuatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Didalam setiap negara dimana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi luar sektor utama (pertanian dan pertambangan) yaitu sektor

dimana kekayaan alam terdapat. Kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli dan kekurangan pengetahuan para pengusaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi modern di satu pihak dan terbatasnya pasar bagi berbagai jenis kegiatan ekonomi (sebagai akibat dari pendapat masyarakat yang sangat rendah) dilain pihak, membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi.

Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan yang baru saja dijelaskanakan dapat diatasi dan dipertumbuhan ekonomi dipercepat. Dimana dengan modal yang cukup, teknologi dan teknik produksi yang modern, dan tenaga-tenaga ahli akan memungkinkan kekayaan alam itu diusahaka secara efisien dan menguntungkan.

2. Jumlah Dan Mutu Dari Penduduk Dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu kewaktu dapat menjadi pendorong maupun pengambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Disamping itu sebagai sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi.

Akibat buruk dari penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi terutama dihadapi oleh masyarakat yang ekonominya rendah tetapi telah menghadapi masalah kelebihan penduduk.

3. Barang-Barang Modal Dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggikan keefisienan pertumbuhan ekonomi. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi

tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan tercapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktifitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.

4. Sistem Sosial Dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dimana ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat kepada pembangunan. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi.

Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Disebagian masyarakat terdapat sikap masyarakat yang dapat memberikan dorongan yang besar kepada pertumbuhan ekonomi. Contohnya: sikap yang berhemat yang bertujuan untuk mengumpulkan lebih banyak uang untuk investasi, sikap yang sangat menghargai kerja keras dan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan usaha, dan sikap yang selalu berusaha untuk menambah pendapatan dan keuntungan.

D. Metode Menghitung Pertumbuhan Ekonomi

Untuk menghitung berapa besarnya pertumbuhan ekonomi suatu Negara, maka data yang diperlukan dan dipergunakan adalah pendapatan Nasional suatu Negara. Untuk Negara yang sedang berkembang umumnya menggunakan PBD, sedangkan untuk Negara yang telah maju umumnya menggunakan GNP kan tetapi, hal ini tidaklah disyaratkan. Akan lebih baik lagi bila kita juga memiliki data mengenai jumlah

penduduk pada tahun yang sama dengan pendapatan nasional, tujuannya agar kita dapat menghitung pendapatan perkapita. Dari tingkat pendapatan perkapita inilah sebaiknya menentukan pertumbuhan ekonomi.

Terdapat banyak rumus yang dipergunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi, tetapi pada umumnya yang paling sering dipergunakan adalah dua cara saja yaitu sebagai berikut :

1. Metode Hitung (Metode Aritmatika)

Metode ini digunakan untuk menghitung PDB atau GNP (per kapita) dari tahun ke tahun. Rumusnya adalah :

$$REG = \frac{GNP_n - GNP_{n-1}}{GNP_{n-1}} \times 100\%$$

Atau bila menggunakan pendapatan per kapita:

$$REG = \frac{GNP_n / Pop_n - GNP_{n-1} / Pop_{n-1}}{GNP_{n-1} / Pop_{n-1}} \times 100\%$$

Dimana REG adalah tingkat pertumbuhan ekonomi, GNP_n adalah GNP tahun berikutnya, GNP_{n-1} adalah GNP tahun lalu, GNP/Pop adalah pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi yang dihitung dari pertumbuhan pendapatan per kapita besarnya adalah sama dengan pertumbuhan GNP dikurangi dengan pertumbuhan penduduk. Jadi, perlu dicamkan bahwa yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi yang dihitung dari pendapatan perkapita nilainya tidaklah sama dengan yang dihitung dengan menggunakan GNP, tetapi angka riil dari besaran pertumbuhan ekonomi tampak dari nilai atau turunnya pendapatan per kapita. Adapun kebaikan dengan menggunakan rumus ini adalah kita dapat menentukan

besarnya pertumbuhan tiap tahunnya, sedangkan kelemahannya adalah cara ini tidak mudah menentukan berapa besarnya pertumbuhan rata-rata tiap tahunnya bila data yang ada rentangnya terlalu jauh. Misalnya data tahun 1990 dengan data tahun 1997.

2 Metode Ukur (Metode Geometric)

Metode ini menghitung pertambahan PDB atau GNP antar tahun (tahun rentang) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Log REG} = \text{Log} \frac{\text{GNP}_n}{\frac{\text{GNP}_{n-1}}{n-1}} - 1 (100\%)$$

Terkadang cara ini disebut juga metode rata-rata, karena memang rumus ini adalah untuk menentukan pertumbuhan ekonomi secara rata-rata tiap periodenya. Kebaikannya adalah tentu saja sangat bermanfaat untuk data yang sangat jarang tersedia secara berurutan (periodic), kelemahannya kita tidak mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya secara riil (padahal sebagaimana yang telah terjadi tidak setiap periode pertumbuhan ekonomi itu sama). (Iskandar Putong, 2002:252).

E Peranan Pemerintah Dalam Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi

1. Kebijakan diversifikasi kegiatan ekonomi, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memodernkan kegiatan ekonomi yang ada. Sedangkan langkah penting yang harus dilakukan adalah mengembangkan kegiatan ekonomi yang baru yang dapat mempercepat informasi kegiatan ekonomi yang bersifat tradisional kepada kegiatan ekonomi yang modern.

2. Mengembangkan infrastruktur, modernisasi pertumbuhan ekonomi memerlukan infrasturuktur yang modern pula. Berbagai kegiatan ekonomi memerlukan infrastruktur yang berkembang, seperti jalan, jembatan, lapangan terbang, pelabuhan, kawasan perindustrian, irigasi dan penyediaan air, listrik dan jaringan telepon.
3. Meningkatkan tabungan dan investasi, pendapatan masyarakat yang rendah menyebabkan tabungan masyarakat rendah. Sedangkan pembangunan memerlukan tabungan yang besar untuk membiayai investasi yang dilakukan. Kekurangan invesatsi selalu dinyatakan sebagai salah satu sumber yang dapat menghambat pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu syarat penting yang perlu dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan tabungan masyarakat.
4. Meningkatkan taraf pendidikan masyarakat, dari segi pandangan individu maupun dari segi secara keseluruhan, pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna dalam pembangunan ekonomi. Individu yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, jadi semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh.
5. Merumuskan dan melaksanakan perencanaan ekonomi, kebijakan pemerintah yang konvensional yaitu kebijakan fiskal dan moneter tidak dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Untuk mengatasinya pada tahap mula dari pembangunan ekonomi perencanaan pembangunan perlu dilakukan. Melalui perencanaan pembangunan dapat pula ditentukan sejauh mana investasi swasta dan pemerintah perlu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pertumbuhan yang telah ditentukan.

BAB X

INDUSTRI PERSAINGAN SEMPURNA

A. Definisi Industri Persaingan Murni (Sempurna)

Dimana penjelasan tentang Persaingan Murni (sempurna) adalah jumlah produsen banyak dan volume produksi setiap produsen halnya merupakan bagian (*share*) yang kecil dari volume transaksi total di dalam pasar, sehingga masing-masing produsen tidak mampu menentukan harga. Produk yang di hasilkan oleh para produsen adalah bersifat homogen, sehingga produksi satu produsen merupakan substitusi yang sempurna bagi produksi lain, yang di maksud kata homogen adalah bahwa setiap firm di dalam industri menghasilkan output yang memiliki sifat yang persis sama dengan output yang di hasilkan oleh setiap firm atau produsen lain. Akibatnya, semua konsumen tidak mempunyai preferensi atas output yang manakah yang harus mereka pilih.

Jumlah firm di dalam industri persaingan murni itu banyak sekali (*many sellers*). Sedemikian banyaknya, sampai-sampai setiap satu firm hanya merupakan bagian yang sama sekali tidak berarti di dalam seluruh industri yang bersangkutan. Pada gilirannya, hal ini akan memaksa setiap firm untuk menyadari bahwa peranannya sedemikian kecilnya sehingga apapun tindakannya secara individual tidak akan membawa akibat yang berarti bagi industri secara keseluruhan.

Ketiga sifat utama dari industri persaingan sempurna mempunyai implikasi:

1. Seorang produsen tidak bisa mempengaruhi harga pasar yang berlaku, harga di tentukan oleh “pasar”.
2. Kurva permintaan yang di hadapi oleh seorang produsen adalah garis lurus horizontal, yang berarti bahwa dia bisa menjual output berapapun pada tingkat harga yang berlaku tanpa mengakibatkan penurunan harga jual.
3. Macam keputusan yang perlu di ambil oleh seorang produsen (untuk mencapai keuntungan maksimum atau posisi equilibriumnya) adalah berapa volume output yang harus di diproduksi, sedang harga jual sudah di tentukan pasar. (Rianto & Amalia, 2010:218)

1. Ciri-ciri industri / pasar persaingan sempurna

1. Banyak penjual/ produsen.
2. Barang yang di jual/ dihasilkan homogen.
3. Ada kebebasan masuk dalam pasar/ industri.
4. Penjual dan pembeli secara individu tidak dapat mempengaruhi harga (*price-taker*).
5. Harga di tentukan melalui mekanisme pasar (permintaan dan penawaran).
6. Penjual/pembeli mengetahui sepenuhnya informasi pasar.

2 Perilaku Produsen

Tindakan produsen dalam persaingan sempurna untuk menentukan produk yang di hasilkan (Q) dalam menghadapi harga pasar yang baginya merupakan datum, dengan struktur biaya yang ditentukan oleh harga faktor-faktor produksi dan teknologi yang digunakan.

a. Keuntungan Maksimum

Motivasi bagi produsen melakukan kegiatan ekonomi adalah memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Harga merupakan petunjuk yang sangat berguna dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonomi yang jumlahnya tertentu sehingga dapat diperkirakan apakah biaya produksi rata-rata masih memberikan keuntungan, baik keuntungan ekonomi normal atau keuntungan maksimum. Produsen bekerja dalam kondisi dimana $MR=MC$ (penerimaan marginal = biaya marginal). Syarat untuk memperoleh keuntungan maksimum $MR=MC$ merupakan syarat keuntungan jangka pendek.

b. Keuntungan normal

Tidak semua produsen akan memperoleh keuntungan ekonomi karena hal ini tergantung pada harga dan struktur biaya. Dalam hal ini produsen yang hanya memperoleh keuntungan normal (dimana $AC=P$) sehingga $TC = TR$. Dikatakan keuntungan normal karena produsen telah membebankan keuntungan per unit Q pada harga pasar yang terjadi. Dalam kasus ini $P=AC$.

c. Kerugian Minimal

Produsen dalam persaingan tidak selamanya memperoleh keuntungan, adakalanya produsen mengalami kerugian. Kerugian akan di derita apabila biaya rata-rata (AC) sudah diatas harga pasar. Namun, produsen berusaha memperkecil kerugian. Produsen akan menderita kerugian paling kecil saat $MR=MC$. Pada titik F , $MR = MC$. Tinggi biaya rata-rata sebesar

$Q_1 E$, sementara harga produk sebesar $Q_1 F$ yang tingginya sama dengan OP . dengan demikian biaya rata-rata AC lebih tinggi dari harga. (Suharno,2009:122-124).

3. Revenue

a. Total Revenue

Kata revenue berarti penerimaan, maksudnya adalah penerimaan produsen dari penjualan outputnya, sehingga jumlah ini tentu sama besarnya dengan pengeluaran seluruh konsumen yang membeli output-nya itu. Seluruh pengeluaran konsumen itu di sebut pengeluaran total atau *total outlay* (TO). Jika dia memiliki 15 satuan output, misalnya dan menjualnya pada harga 2 juta setiap satuan, maka jumlah uang yang di terim adalah $15 \times 2 \text{ juta} = 30 \text{ juta}$. Rumus dari Total Revenue adalah.:

$$TR = P \times Q$$

b. Average Revenue

Penerimaan rata-rata *Average Revenue* atau AR tentu saja sama dengan jumlah penerimaan total di bagi dengan jumlah output, atau:

$$AR = \frac{TR}{Q}$$

Dengan AR adalah *average revenue*, TR adalah *total revenue* dan Q adalah jumlah output, namun pada contoh di TR maka di simpulkan:

$$\frac{TR}{Q} = P$$

Dapat di simpulkan bahwa $AR=P$, yakni penerimaan rata-rata sama dengan harga, oleh karena itu dalam segala keadaan $AR=P$.

c. Marginal Revenue

Jika jumlah yang di minta meningkat, misalnya pada pembahasan Average Revenue, penerimaan total pastilah berubah. Perubahan total revenue karena adanya perubahan satu satuan output yang di jual itu di sebut penerimaan marginal atau MR. Maka rumusnya adalah:

$$MR = \frac{\Delta TR}{\Delta Q}$$

Di dalam industry persaingan sempurna, Marginal Revenue sama dengan harga.

d. Elastisitas permintaan

Rumus dari elastisitas permintaan adalah sebagai berikut:

$$e = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P}$$

Dalam sebuah kurva permintaan garis lurus horizontal seperti halnya yang terdapat pada persaingan murni di mana, P atau harga tidak berubah, baik naik, maupun turun: artinya P tentu sama dengan nol ($P = 0$). Nilai e sama dengan tidak hingga (yakni $e = \infty$) karena pecahan manapun jika penyebutnya nol, pasti nilainya tak hingga.

Oleh karena itu di dalam industry persaingan sempurna, produsen niscaya menghadapi kurva permintaan yang memiliki koefisien elastisitas permintaan tak hingga atau elastisitas (*perfect elastisitas*) berapapun jumlah output yang di jual. (Suherman Rosyidi, 2009:423-426)

4. Keseimbangan Pasar

1. Keseimbangan pasar jangka pendek

Dalam jangka pendek, perusahaan hanya mempunyai satu atau lebih faktor tetap, dan satu-satunya cara untuk mengubah outputnya adalah dengan menggunakan lebih banyak atau lebih sedikit faktor yang dapat di ubahnya. Jadi kurva biaya perusahaan dalam jangka pendek adalah relevan dengan keputusan output yang di ambilnya.

Ada dua syarat yang harus dipenuhi agar perusahaan berada dalam keseimbangan:

- a. Perusahaan sebaiknya hanya berproduksi, paling tidak, bila biaya variabel (VC) adalah sama dengan penerimaan total (TR), atau biaya variabel rata-rata (AVC) sama dengan harga (P). Dalam kondisi ini perusahaan hanya menanggung kerugian biaya tetap (FC), dimana biaya ini dengan atau tanpa produksi tetap harus di keluarkan. Tetapi jika AVC lebih kecil dari harga, maka perusahaan tidak mampu menutupi lagi beban biaya tetap. Kegiatan produksi hanya menambah beban, karena itu produksi sebaiknya di hentikan.
- b. Perusahaan memproduksi pada saat $MR = MC$ agar perusahaan memperoleh laba maksimum atau dalam kondisi buruk, kerugiannya minimum. Dalam jangka pendek terdapat tiga kemungkinan dalam corak keuntungan perusahaan :
 - 1) Mendapat untung luar biasa (super normal)
Perusahaan akan mendapat keuntungan supernormal apabila harga lebih tinggi dari ongkos rata-rata yang paling minimum.
 - 2) Mengalami kerugian, tetapi masih dapat beroperasi.
Terdapat dua kondisi perusahaan yang mengalami kerugian, yaitu dimana perusahaan tersebut masih dapat ber-

operasi dan kondisi yang kedua adalah perusahaan harus tutup. Untuk kondisi yang pertama dinyatakan harga adalah lebih rendah dari biaya total rata-rata, tetapi lebih tinggi dari biaya variabel rata-rata.

3) Mengalami kerugian, dimana harus menutup perusahaan

Kondisi tersebut adalah perusahaan harus menutup usahanya, karena hasil penjualannya tidak dapat menutupi biaya produksinya baik biaya tetap, maupun variabel. Keadaan yang seperti ini akan berlaku apabila hasil penjualan hanyalah sebesar atau kurang dari biaya variabel.

2. Keseimbangan pasar jangka panjang .

Dalam jangka panjang kondisi yang dapat di capai perusahaan adalah kondisi keuntungan normal. Sebab bila terjadi keuntungan supernormal, maka hal ini akan menyebabkan banyak perusahaan akan masuk, sehingga keuntungan yang di peroleh semakin lama akan semakin menurun. Kondisi yang sama akan terjadi pada saat kerugian, dimana kerugian akan menyebabkan banyak perusahaan keluar, sehingga kerugian semakin lama akan semakin menurun, inilah yang menyebabkan dalam jangka panjang hanya keuntungan normal saja yang di peroleh perusahaan.

B. Kelebihan dan kekurangan industri persaingan murni.

Dari segi kelebihan industri persaingan murni, diantaranya:

1. Harga jual output barang dan jasa yang termurah, sebab skala produksi yang efisien.
2. Jumlah output paling banyak sehingga rasio output per penduduk makasimal, karena setiap penduduk memperoleh barang dan jasa yang di butuhkan dan ini berarti kemakmuran maksimal.

3. Masyarakat merasa nyaman dalam mengonsumsi karena tidak perlu membuang waktu untuk memilih barang dan jasa (produk yang homogen) dan tidak takut di tipu dalam kualitas dan harga (informasi sempurna).

Dari segi kekurangan industri persaingan murni di antaranya:

1. Kelemahan dalam hal asumsi, di mana asumsi yang digunakan mustahil untuk terwujud dalam dunia nyata.
2. Kelemahan dalam pengembangan teknologi, sebab perusahaan tidak mempunyai dana cukup untuk kegiatan riset dan pengembangan produknya. Padahal kegiatan ini dibutuhkan untuk memperoleh teknologi produksi yang meningkatkan efisiensi produksi.
3. Konflik efisiensi keadilan, di mana pasar persaingan sempurna sangat menekankan efisiensi, tetapi dalam dunia nyata hal ini menimbulkan masalah ketidakadilan.
4. Ada faktor *external economies* dan *diseconomies*, yang ternyata tidak tercakup dalam perhitungan *welfare optimum* tersebut. (Rianto & Amalia, 2010:224).

BAB XI

INDUSTRI PERSAINGAN TIDAK SEMPURNA

A. Pengertian Persaingan Tidak Sempurna (*Imperfect competition*)

Pasar persaingan tidak sempurna adalah pasar atau industri yang terdiri dari produsen-produsen yang mempunyai kekuatan pasar atau mampu mengendalikan harga produknya. Meskipun demikian persaingan tidak sempurna tidak mengatakan secara langsung bahwa suatu perusahaan mempunyai pengawasan mutlak terhadap harga produknya.

Produknya terdifferensiasi atau terbedakan, perbedaan antar produk itu dalam hal yang mudah, seperti perbedaan dalam hal pembungkusannya, warnanya dan sebagainya. Kadang-kadang pula perbedaan itu cukup esensial atau mendasar, seperti perbedaan dalam bahan baku yang mereka gunakan. In-

dustri sabun mandi, rokok, obat flu, beras, mie instan, merupakan contoh-contoh yang baik untuk jenis industri ini.

Dalam pasar kompetitif, masing-masing perusahaan berukuran sedemikian kecil bila dibandingkan dengan ukuran pasar secara keseluruhan, sehingga setiap perusahaan tidak akan mampu mempengaruhi harga produknya, dan karenanya mereka pun harus menjadi penerima harga yang tinggi rendahnya ditentukan oleh kondisi-kondisi pasar. Sebaliknya, dalam pasar monopoli, hanya ada satu perusahaan tunggal yang memasok jenis barang untuk seluruh pasar, dan perusahaan itu dapat memilih harga dan kuantitas produknya berdasarkan kurva permintaan pasar.

Pasar bola tenis diatas tidak bisa dikatakan sebagai pasar kompetitif maupun pasar monopoli. Persaingan dan monopoli itu sendiri merupakan bentuk ekstrim dari variasi struktur pasar. Persaingan akan berlangsung tatkala ada banyak perusahaan di sebuah pasar menawarkan produk yang pada dasarnya identik. Sedangkan monopoli muncul ketika hanya satu perusahaan yang membuat dan menjual produk. Cara mempelajari organisasi industri dengan mengutamakan kajian atas bentuk-bentuk ekstrimnya itu memang disengaja, karena hal tersebut memudahkan pemahaman dan perbandingan awal. Namun banyak pasar atau industri, seperti halnya pasar bola tenis, yang tidak bisa dikategorikan ke dalam salah satu titik ekstrim melainkan berada ditengah-tengahnya. Perusahaan-perusahaan seperti itu memang memiliki pesaing, namun dalam waktu bersamaan mereka tidak menghadapi persaingan yang terlalu tinggi yang memaksa mereka menjadi harga penerima. Para ekonom menyebut situasi seperti ini sebagai **persaingan tidak sempurna**.

Pasar persaingan tidak sempurna adalah pasar yang tidak terorganisasi secara sempurna, atau bentuk pasar di mana salah

satu ciri dari pasar persaingan sempurna tidak terpenuhi. Terdapat tiga bentuk model umum di pasar persaingan tidak sempurna yaitu;

1. Pasar Monopoli
2. Pasar Oligopoli
3. Pasar Monopolistic

B. Pasar Monopoli

Secara etimologi, kata monopoli berasal dari kata Yunani '*monos*' berarti satu (sendiri) dan '*polein*' berarti menjual. Secara sederhana pasar monopoli adalah suatu bentuk pasar dimana hanya terdapat satu penjual yang menawarkan suatu barang atau jasa dan dapat menguasai pasar. Di dalam teori ekonomi mikro yaitu suatu pasar dimana hanya terdapat satu penjual yang memperjualbelikan barang yang unik (lain dari pada yang lain) dan disana ada rintangan bagi produsen baru untuk memasukinya. (Ari Sudarman,2010:125). Menurut Undang-Undang Tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Tidak Sehat Pasal 1, monopoli adalah penguasaan atas produksi dan atau pemasaran barang dan atau atas penggunaan jasa tertentu oleh pelaku usaha atau satu kelompok pelaku usaha. (Ari Siswanto,2002:135). Jadi pasar monopoli merupakan suatu model pasar dimana di pasar itu hanya ada satu penjual,output yang dihasilkan produsen bersifat lain dari pada yang lain.

Perusahaan yang memonopoli memiliki kekuatan penuh untuk menentukan harga pasar karena tidak ada pesaing dan persaingan didalamnya. Harga dipasar monopoli cenderung mahal, karena perusahaan yang menjadi penjual (*price maker*) utama dan satu-satunya menginginkan laba maksimum dan dengan menerapkan harga jual, laba dapat diperoleh dengan cepat karena konsumen (*price taker*) tidak dapat beralih ke pedagang lain.

1. Ciri-Ciri Pasar Monopoli

- a. Terdapat satu penjual yang menghadapi banyak pembeli.
- b. Barang yang diperdagangkan hanya satu jenis dan tidak ada barang substitusi.
- c. Dapat mempengaruhi penentu harga. Oleh karena perusahaan monopoli adalah satu-satunya penjual dipasar, maka penentu harga dapat dikuasanya dan dapat menentukan pada tingkat harga yang dikehendaknya serta dipandang sebagai price setter.
- d. Tidak terdapat kemungkinan untuk masuk ke dalam industri pasar monopoli. Sifat ini merupakan sebab utama yang menimbulkan perusahaan mempunyai kekuasaan dan memiliki monopoli power. Keuntungan tidak akan menyebabkan perusahaan lain memasuki industri tersebut, dikarenakan adanya beberapa hambatan yang sangat tangguh dari perusahaan monopoli yang berupa hak paten, hak cipta, bersifat legal yang dilindungi oleh undang-undang, bersifat teknologi yang mana teknologi yang digunakan sangat canggih dan tidak mudah di contoh.

2. Faktor – Faktor Yang Menimbulkan Monopoli

- a. Perusahaan monopoli mempunyai suatu sumber daya tertentu yang unik dan tidak dimiliki oleh perusahaan lain, atau produsen memiliki pengetahuan yang lain dari pada yang lain (exclusive knowledge) tentang teknik produksi. Misal satu contoh yang jelas dalam hal ini adalah suara emas dari seorang penyanyi terkenal atau kemampuan bermain yang sangat luar biasa oleh seorang pemain sepak bola.
- b. Perusahaan monopoli pada umumnya dapat memiliki skala ekonomi hingga ke tingkat produksi yang sangat tinggi. Dengan kata lain produsen menerapkan kebijaksanaan

limitasi harga (penetapan harga sampai pada satu tingkat yang serendah mungkin) dimaksudkan agar supaya perusahaan-perusahaan baru tidak akan sanggup bersaing dengan perusahaan yang terlebih dahulu berkembang. Biasanya kebijaksanaan ini dibarengi dengan kebijaksanaan promosi penjualan (iklan) secara besar-besaran dan juga kebijaksanaan diferensiasi output untuk produk yang baru.

- c. Monopoli wujud dan berkembang melalui undang-undang, yaitu pemerintah memberi hak monopoli kepada perusahaan tersebut. Peraturan-peraturan yang seperti itu adalah peraturan paten dan hak cipta (copy rights) dan hak usaha eksklusif yang diberika kepada perusahaan jasa umum.

3. Jenis - Jenis Monopoli

- a. Monopoli alami (*nature monopoly*)

Monopoli yang lahir dan tumbuh secara alamiah, karena didukung oleh iklim dan lingkungan tertentu atau letak geografis. Dalam kasus pasar monopoli alami tersebut biasanya pemerintah banyak ikut campur tangan, baik dalam masalah penentuan luasnya skala usaha yang harus digunakan maupun tingkat harga yang harus ditetapkan oleh monopolist.

- b. Monopoli by law (*bilateral*)

Monopoli oleh negara untuk cabang-cabang produksi penting bagi Negara dan menguasai hajat hidup orang banyak. Misalnya disuatu Negara disana hanya ada satu perusahaan yang memproduksi batubara dan juga disana hanya ada satu perusahaan saja yang mengolahnya, dalam hal ini pasar batubara di Negara tersebut adalah monopoli bilateral. (Ari Sudarman, 2010:216)

- c. Monopoli dapat dibedakan menjadi private monopoly (monopoli swasta) dan public monopoly (monopoli publik). Perbedaan ini didasarkan pada kriteria siapa yang memegang atau memiliki kekuasaan monopoli.

4. Kebaikan Dan Keburukan Pasar Monopoli

Bagi para ekonomi, bentuk pasar monopoli cukup banyak mendapat tantangan, karena akibat buruk yang ditimbulkannya. Beberapa kebaikan dan keburukan pasar monopoli sebagai berikut.

Kebaikan perusahaan monopoli:

- a. Apabila menikmati skala ekonomi, biaya produksi lebih murah dari pada di perusahaan persaingan sempurna dan tingkat produksi lebih besar.
- b. Mutu barang semakin meningkat dan harga semakin murah apabila perusahaan terus-menerus melakukan pengembangan dan inovasi.
- c. Kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan apabila monopoli dapat terus menghasilkan barang lebih murah dan lebih bermutu.
- d. Diharganya kekayaan intelektual seseorang.

Keburukan pasar monopoli :

- a. Harga barang lebih mahal dan tingkat produksi lebih rendah di pasar persaingan sempurna.
- b. Tidak ada persaingan menyebabkan kualitas barang yang dijual rendah.
- c. Penyalahgunaan kekuatan ekonomi.
- d. Kesenjangan tampak begitu jelas karena perusahaan pemegang monopoli dapat mencapai keuntungan maksimum jauh di atas keuntungan normal.
- e. Monopoli cenderung untuk memperburuk distribusi pendapatan dalam masyarakat. (Khoirul Anwar, 2009:218)

C. Pengertian Pasar Oligopoli

Istilah oligopoli berarti beberapa penjual. Beberapa penjual di dalam konteks ini maksudnya dimana penawaran satu jenis barang dikuasai oleh beberapa perusahaan. Beberapa dapat berarti paling sedikit 2 dan paling banyak 10 sampai 15 perusahaan. Pasar oligopoli merupakan suatu struktur pasar dimana hanya terdapat beberapa produsen yang menghasilkan barang-barang yang bersaing. Jika pasar oligopoli hanya terdiri dari dua perusahaan saja maka disebut duopoli.

Dalam oligopoli, setiap perusahaan memposisikan dirinya sendiri sebagai bagian yang terikat dengan permainan pasar, dimana keuntungan yang mereka dapatkan tergantung pada tindak-tanduk pesaing mereka, sehingga semua usaha promosi, iklan, pengenalan produk baru, perubahan harga dan sebagainya dapat dilakukan dengan tujuan untuk menjauhkan konsumen dari pesaing mereka.

Praktek oligopoli umumnya dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menahan perusahaan-perusahaan potensial untuk masuk ke dalam pasar. Perusahaan-perusahaan melakukan oligopoli sebagai salah satu usaha untuk menikmati laba normal dibawah tingkat maksimum dengan menetapkan harga jual terbatas sehingga menyebabkan kompetisi harga diantara pelaku usaha yang melakukan praktek oligopoli menjadi tidak ada.

1. Karakteristik Pasar Oligopoli

Dari pengertian yang dikemukakan sebelumnya dapat dilihat beberapa karakter dari pasar oligopoli yaitu sebagai berikut:

- a. Hanya Sedikit Perusahaan Dalam Industri (*Few Number of Firms*)

Secara teoristis sulit sekali untuk menetapkan berapa jumlah perusahaan di dalam pasar, agar dapat dikatakan oligopoli. Namun untuk dasar analisis biasanya jumlah perusahaan diasumsikan kurang dari sepuluh. Dalam kasus tertentu hanya terdapat dua perusahaan (duopoli). Kekuatan perusahaan-perusahaan dalam industri dapat diukur dengan menghitung rasio konsentrasi (*concentration ratio*). Rasio konsentrasi menghitung berapa persen output dalam pasar oligopoli dikuasai oleh perusahaan-perusahaan yang dominan (empat sampai dengan delapan perusahaan). Jika rasio konsentrasi empat perusahaan (*four firms concentration ratio* atau *CR4*) adalah 60%, berarti 60% output dalam industri dikuasai oleh empat perusahaan terbesar. *CR4* yang semakin kecil mencerminkan struktur pasar yang semakin bersaing sempurna. Pasar suatu industri dinyatakan berstruktur oligopolistik apabila *CR4* melebihi 40%. Dapat juga diukur delapan perusahaan (*CR8*) atau jumlahnya. Jika *CR8* 80, berarti 80% penjualan output dalam industri dikuasai oleh delapan perusahaan terbesar.

b. Produk Homogen atau Terdiferensiasi (*Homogen or Differentiated Product*)

Dilihat dari sifat output yang dihasilkan, pasar oligopoli merupakan peralihan antara persaingan sempurna dengan monopoli. Perbedaan sifat output yang dihasilkan akan mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mencapai kondisi optimal (laba maksimum). Jika dalam pasar persaingan sempurna perusahaan mengatur jumlah output (*output strategy*) untuk meningkatkan laba, dalam pasar monopoli hanya satu perusahaan yang mampu mengendalikan harga dan output, maka dalam pasar oligopoli bentuk persaingan antar perusahaan adalah persaingan harga (*pricing strategy*) dan non harga (*non pricing strategy*). Contoh pasar oligopoli yang menghasilkan produk diferensiasi adalah industri mobil, rokok, film

kamera. Penggolongan ini mempunyai arti penting dalam menganalisis pasar yang oligopolistik. Semakin besar tingkat diferensinya, perusahaan makin tidak tergantung pada kegiatan perusahaan-perusahaan lainnya. Berarti oligopoli dengan produk diferensiasi dapat lebih mudah memprediksi reaksi-reaksi dari perusahaan-perusahaan lawan. Di luar unsur modal, rintangan untuk masuk ke dalam industri oligopoli yang menghasilkan produk homogen lebih sedikit, karena pada industri oligopoli dengan produk diferensiasi sangat berkaitan dengan loyalitas konsumen terhadap produk (merek) tertentu.

c. Pengambilan Keputusan Yang Saling Mempengaruhi
(*Interdependence Decisions*)

Keputusan perusahaan dalam menentukan harga dan jumlah output akan mempengaruhi perusahaan lainnya, baik yang sudah ada (*existing firms*) maupun yang masih di luar industri (*potensial firms*). Karenanya guna menahan perusahaan potensial untuk masuk industri, perusahaan yang sudah ada menempuh strategi menetapkan harga jual terbatas (*limiting prices*) yang membuat perusahaan menikmati laba super normal di bawah tingkat maksimum.

d. Kompetisi Non Harga (*Non Pricing Competition*)

Dalam upayanya mencapai kondisi optimal, perusahaan tidak hanya bersaing dalam harga, namun juga non harga.

2 Cara Beroperasi/Kerja Pasar Oligopoli

Berdasarkan produk yang diperdagangkan, pasar oligopoli dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Oligopoli Tanpa Kolusi (*Non-Collusive Oligopoly*)

Dipasar terdapat beberapa firm yang menghasilkan produk tidak sama (*differentiated products*). Masing-masing dari mereka menyadari keberadaan pesaingnya yang tidak banyak itu, dan masing-masing juga menyadari bahwa tindakannya

akan memengaruhi sehingga direaksi oleh para pesaingnya; demikian pula tindakan pesaing itu akan mempengaruhi keputusannya sehingga ia pun akan mereaksi pula.

Karena alasan tertentu, mereka memilih untuk tidak berkolusi atau bekerja sama. Setiap firm senantiasa memandang para pesaingnya tanpa berkedip demi mempertahankan kedudukannya sendiri dipasar. Jika dia tidak bereaksi apa-apa, dikhawatirkan seluruh pasar akan diambil oleh pesaingnya itu dan ia sendiriterlempar dari pasar.

Sasaran utama persaingan itu adalah harga. Sesuai dengan maksud setiap firm untuk mempertahankan kedudukannya dipasar, harga pesaing itu lalu menjadi hal penting yang harus senantiasa diamati. Jika sebuah firm menaikkan harga jualnya, jumlah output yang berhasil ia jual tentu menurun. Semua firm yang lain tidak akan mereaksi tindakan ini, bahkan mereka bersyukur karenanya sebab akan banyak konsumen yang berpindah dari firm yang menaikkan harga itu kepada firm lain. Namun, jika firm menurunkan harga, semua firm yang lain akan melakukan reaksi keras dalam rangka mempertahankan kedudukannya dipasar.

b. Oligopoli Yang Berkolusi (*Collusive Oligopoly*)

Berdagang didalam industri oligopoli penuh dengan ketidakpastian karena adanya kesalingtergantungan antar firm. Untuk menghilangkan atau palinh tidak mengurangi ketidakpastian ini, para oligopolies yang berdagang didalam industry merasa tidak perlu bersaing sesamanya, melainkan lebih baik bergabung atau berkolusi saja.

Jika yang berkolusi itu hanya sebagian dari oligopolis yang ada, tujuan kolusi itu adalah menciptakan kekuatan yang besar. Jika yang berkolusi itu seluruh oligopolis yang ada didalam industry, tujuannya adalah menjadi satu-satunya pedagang dipasar, sehingga menciptakan kekuatan monopoli.

c. Kolusi Diam-diam dan Kepemimpinan Harga (*Tacit Collusion and The Price Leadership*)

Cara lain untuk mengurangi atau kalau bisa menghilangkan ketikpastian diantara para oligopolis adalah para oligopolis mengadakan kolusi diam-diam (*tacit collusion*). Tindakan ini diambil terutama sekali karena, seperti yang disampaikan diatas, kolusi formal atau kolusi terang-terangan dilarang.

Di dalam kolusi diam-diam ini, semua firm terikat didalam perjanjian yang amat longgar diantara sesame mereka. Tidak ada control langsung oleh siapa pun juga terhadap harga yang ditetapkan juga output yang dijual oleh masing-masing firm. Kelonggaran inilah yang membuat jenis oligopoli ini lebih diterima oleh kebanyakan firm didalam industry, dan itu pula sebabnya kolusi diam-diam ini lebih banyak dijumpai didalam praktik dibandingkan dengan kartel.

Bentuk kolusi diam-diam yang paling populer adalah kepemimpinan harga atau *price leadership*.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pasar Oligopoli

Tentu saja pasar oligopoli memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari pasar oligopoli adalah mendorong perkembangan teknologi dan inovasi. Struktur pasar ini yang paling memberikan dorongan terbesar dalam mengembangkan teknologi dan inovasi. Hal ini dikarenakan perusahaan mendapat untung yang lebih dari normal dan menekankan persaingan dimana sangat membahayakan kedudukan perusahaan dalam industri. Keuntungan yang lebih disebabkan perusahaan baru sulit untuk memasuki pasar ini. Sehingga keuntungan lebih normal berlangsung dalam jangka panjang dan perusahaan memiliki dana yang cukup untuk kepentingan melakukan riset dalam mengembangkan teknologi serta melakukan inovasi.

Selain itu melakukan pengembangan teknologi dan melakukan persaingan dalam pasar ini, sebab perusahaan tidak mungkin melakukan persaingan dalam harga. Terdapat sedikit penjual karena dibutuhkan biaya investasi yang besar, jumlah penjual yang sedikit membuat penjual dapat mengendalikan harga dalam tingkat tertentu, dan bila terjadi perang harga, konsumen akan diuntungkan serta adanya efisiensi dalam menjalankan produksi dan persaingan di antara perusahaan akan memberikan keuntungan bagi konsumen dalam hal harga dan kualitas barang.

Adapun kekurangan dari pasar ini adalah tidak adanya efisiensi dalam menggunakan sumber-sumber daya. Efisiensi penggunaan sumber daya akan tercapai apabila ongkos marginal sama dengan harga. Pada umumnya keadaan ini tidak dicapai pada pasar oligopoli. Tetapi jika dipandang dari sudut skala ekonomis yang mungkin diperoleh, terdapat kemungkinan bahwa perusahaan oligopoli akan memproduksi barang dengan ongkos yang lebih rendah daripada perusahaan yang ada dalam persaingan sempurna. Terdapat rintangan yang kuat untuk dapat masuk ke pasar oligopoli, akan terjadi perang harga dan produsen dapat melakukan kerja sama (kartel) yang pada akhirnya akan merugikan konsumen.

Selain itu juga dibutuhkan investasi dan modal yang besar untuk memasuki pasar, karena adanya skala ekonomi yang telah diciptakan perusahaan sehingga sulit bagi pesaing baru untuk masuk ke dalam pasar, apabila terdapat perusahaan yang memiliki hak paten atas sebuah produk, maka tidak memungkinkan bagi perusahaan lain untuk memproduksi barang sejenis, perusahaan yang telah memiliki pelanggan setia akan menyulitkan perusahaan lain untuk menyainginya, adanya hambatan jangka panjang seperti pemberian hak waralaba oleh pemerintah sehingga perusahaan lain tidak memasuki pasar, ada-

nya kemungkinan terjadinya kolusi antara perusahaan di pasar yang dapat membentuk monopoli atau kartel yang merugikan masyarakat.

D. Pasar Monopolistik

1. Pengertian Pasar Monopolistik

Merupakan pasar yang terjadi bila dalam suatu pasar terdapat banyak produsen, tetapi ada diferensiasi produk (perbedaan merk, bungkus dan sebagainya) di antara produk-produk yang dihasilkan oleh masing-masing produsen.

Jadi, model pasar persaingan monopolistik pada dasarnya sama dengan model pasar persaingan sempurna, hanya saja dalam pasar monopolistik diperkenalkan adanya diferensiasi produk, sehingga produk yang dijual bersifat heterogen (beragam). Istilah diferensiasi produk di sini ditentukan secara riil dua barang yang tidak berbeda, namun dapat dianggap berbeda oleh konsumen. Pasar ini juga mengakui adanya kekuasaan monopoli tertentu yang timbul dari penggunaan merk dan tanda dagang yang berbeda. Contoh produknya adalah makanan ringan (snack), pulpen, buku.

2 Ciri-ciri Pasar Monopolistik

Persaingan tidak sempurna (*imperfect competition*) atau persaingan monopolistik ini di tandai dengan ciri-ciri utama, yakni sebagai berikut:

1. Banyak Produsen

Di dalam industri persaingan tidak sempurna ini terdapat banyak sekali produsen. Sedemikian banyaknya sehingga setiap produsen atau firm individual tidak mempunyai arti penting sehingga keputusan apapun yang dilakukan oleh suatu firm individual tidak akan memengaruhi industri secara keseluruhan.

2. Produknya terdifferensiasi atau terbedakan (*differentiated products*)

Produk yang dijual di dalam industri persaingan monopolistik ini tidak sama, namun saling bermiripan satu sama lain, seperti pembungkusnya, warnanya, dan bahan baku yang mereka gunakan. Contoh-contoh baiknya saja seperti rokok, sabun mandi, beras, mie instan.

Sekalipun jumlah produsen banyak, namun karena produk mereka tidak persis sama, setiap produsen itu memiliki suatu derajat monopoli (*monopoly power*) tertentu. Setiap produk itu menghadapi tiga tipe konsumen, yakni pembeli setia (*loyal buyers*), pembeli tidak setia (*non loyal buyers*), dan bukan pembeli (*non buyers*). Pembeli setia adalah kelompok pembeli yang dalam keadaan apapun juga pasti memilih produk tertentu. Setiap firm ingin memiliki jumlah pembeli setia yang sebanyak mungkin. Caranya adalah dengan menonjolkan dan menunjukkan perbedaan antara produknya dengan produk pesaingnya, semakin mirip produknya dengan produk para pesaingnya, semakin sedikitlah pembeli setianya dan semakin landailah kurva permintaannya. Contoh baiknya seperti kemasan air mineral dan jasa fotokopi.

3. Perusahaan tidak memiliki kekuatan penuh untuk mempengaruhi harga dan menentukan harga (biasanya dalam praktek, untuk perusahaan yang "*leader*" dan menguasai pangsa pasar yang sangat besar, kemungkinan sebagai penentu dan mempengaruhi harga sangat besar sekali). (Iskandar,2002:135)
4. Keluar masuk dalam pasar adalah sangat mudah (*easy come easy go*) atau *kebebasan keluar masuk*: Semua perusahaan dapat memasuki atau meninggalkan pasar ini tanpa hambatan apapun. Oleh karena itu, jumlah perusahaan di

pasar ini senantiasa menyesuaikan diri sampai laba ekonomis yang ada terdorong ke nol.

5. Kegiatan promosi adalah merupakan salah satu penentu keberhasilan perusahaan. Seperti periklanan yang merupakan kegiatan promosi yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan:
 - a) Memperkenalkan kepada konsumen mengenai produk yang ditawarkan oleh produsen (merek, harga, bentuk dan tempat mendapatkannya).
 - b) Mengingatkan kepada konsumen mengenai produk produsen tersebut.
 - c) Menerangkan dan memaksa, biasanya untuk produk yang perlu dijelaskan secara visual dari perusahaan dan produksinya dalam jumlah terbatas, sehingga dalam mengiklankannya seolah-olah hanya produk merekalah yang paling baik dan jangan sampai tidak membeli, karena bila tidak akan kehabisan. Untuk lebih memaksa biasanya tanggal jatuh tempo penjualannya ditentukan/ditetapkan dalam iklan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Sudarman, 2010, *Teori Ekonomi Mikro*. UGM. BPFE, Yogyakarta
- Arie Siswanto, 2002, *Hukum Persaingan Sempurna*. Pejaten Barat, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Adiwarman A. Karim, 2007, *Ekonomi Makro Islami*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Carla Poli, 2002, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, PT. Prehallindo, Jakarta
- Dumairy, 1996, *Perekonomian Indonesia*, Erlangga, Jakarta
- Eko Suprayitno, 2010, *Ekonomi mikro perspektif islam*, UIN_MALANG PRESS, Malang
- Feryanto Agung, 2010, *Ekonomi*, PT Intan Perwira, Yogyakarta
- Iskandar Putong, 2002, *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro* Ghalia Indonesia, Jakarta
- Kasmir, 2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Lia Amalia, 2007, *Ekonomi Internasional*, Graha Ilmu, Jakarta
- Muana Nanga, 2001, *Makro Ekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- N. Gregory Mankiw, 2000, *Pengantar Ekonomi*, Erlangga, Jakarta
- Nopirin, 2013, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro&Mikro*, BPFE, Jakarta
- Ratu Devi Azizah, 2012, *“Peranan Pemerintah Dalam Perekonomian”*, Erlangga, Jakarta
- Richard Ruggles and Nancy D. Ruggles, 2009, *National Income Accounts and Income Analysis*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Sonny Sumarsono, 2007, *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Suherman Rosyidi, 2009, *Pengantar Teori Ekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sadono Sukirno, 2006, *Mikro Ekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Soeharno, 2009, *Teori Ekonomi*, CV. Andi Offset, Yogyakarta
- Stephen M. Goldfeld, Lester, Chandler, 1990, *Ekonomi Uang dan Bank*, Erlangga, Jakarta
- Suherman Rosyidi, 2009, *Pengantar Teori Ekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Viva pakarindo, 2012, *Ekonomi*, PT Intan Perwira, Yogyakarta

TENTANG PENULIS

SITI MASROHATIN lahir di sebuah desa kecil, tepatnya di Desa Parijatah Wetan Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur pada tanggal 12 Juni 1978. Lahir sebagai buah cinta dari pasangan Hj. Supriyati dan H.Ismail Bakri.

Setelah menamatkan Sekolah Dasar di SDN 02 Parijatah Wetan pada tahun 1989, pendidikannya di lanjutkan ke Madrasah Srono tamat tahun 1992. Pendidikan di lanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Rogojampi selama 3 tahun, segala suka duka dalam menuntut ilmu dari sekolah sebagai bekal melangkah ke masa depan sangat dirasakan. Tamat dari sekolah ini pada tahun 1995, pendidikan dilanjutkan ke Universitas Muhammadiyah Jember di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen. Pada tahun 1999 berhasil menamatkan S-1 dengan Predikat *Cumlaude*. Tidak lama setelah itu pada tahun 2003 penulis diberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan S-2 dengan beasiswa dari DIKTI, setelah sebelumnya juga menjadi asisten dosen di almamater. Berdasarkan pilihan penulis berkesempatan melanjutkan selama dua tahun di Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya Malang. Pada tahun 2005 berhasil memperoleh gelar Magister Manajemen Sumberdaya Manusia.

Setelah menamatkan Program Pascasarjana, penulis langsung mengabdikan sebagai Dosen di Universitas Muhammadiyah Jember, pada tahun 2009 penulis diterima menjadi Dosen Tetap di STAIN Jember. Selain pengalaman mengajar penulis juga aktif di kegiatan kemasyarakatan. Penulis pernah menjadi konsultan manajemen, konsultan UMKM di Jember.

Beberapa karya Ilmiah penulis, diantaranya : Analisis Product Life Cycle (PLC) Untuk menentukan Strategi Pemasaran Produk Jamur Merang Pada UD “Rahmat” Di Jember (Skripsi S-1, 1999); Pengaruh Kompensasi Terhadap Motivasi dan Kinerja Dosen Di Beberapa Universitas Swasta Di Jember (Tesis S-2,2005); Identifikasi profil Laporan Keuangan Home Industry Alat-Alat Dapur Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember (Penelitian Kelompok UNMUH Jember, 2007); Pengaruh Faktor Manajerial, Lingkungan dan Organisasi Terhadap Intensitas Perencanaan Strategis dan Kinerja Finansial Bank (Penelitian Kelompok DIKTI, 2007); Analisis Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Minat Nasabah Untuk Menabung Pada Bank Muamalah Di Jember (Penelitian Individual UNMUH Jember, 2008); Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pada Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Di Jember (Penelitian Individual, 2012); Peranan Koperasi Pondok Pesantren AN-NUR Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wonosobo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi (Penelitian Individual, 2013); Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember (Penelitian Individual, 2014).